



Katalog BPS : 9201

PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

National Income of Indonesia

2004 - 2007



BADAN PUSAT STATISTIK – JAKARTA INDONESIA

PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA 2004 – 2007
NATIONAL INCOME OF INDONESIA 2004 – 2007

399.2

ISBN :

Nomor Publikasi / Publication Number :

Katalog BPS / BPS Catalog : 9201

Ukuran Buku / Book Size : 28 x 21 Cm

Jumlah Halaman / Total Page : 161 halaman / pages

Naskah / Manuscript :

Direktorat Neraca Produksi /
Directorate of Production Accounts

Direktorat Neraca Pengeluaran /
Directorate of Expenditure Accounts

Gambar Kulit / Cover Design :

Sub-Direktorat Konsolidasi Neraca Produksi Nasional /
Sub-Directorate of National Production Accounts Consolidation

Diterbitkan oleh / Published by :

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
BPS - STATISTICS INDONESIA

Dicetak oleh / Printed by :

CV Dharma Citra Putra

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya /
May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Nasional Indonesia 2004 - 2007 ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, Badan Pusat Statistik.

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian nasional yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel pendapatan nasional tahun 2004 - 2007 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan produk domestik bruto (PDB) menurut lapangan usaha dan jenis pengeluaran. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama tahun 2007, karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam menyusun publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Jakarta, Juli 2008

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

DR. RUSMAN HERIAWAN

NIP : 340003999

PREFACE

The publication of National Income of Indonesia 2004 - 2007 is a sequential issue from the previous publication which is compiled by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS-Statistics Indonesia.

This publication covers an overview of the economy of Indonesia, described in descriptive type. It also presents data of national income for 2004 - 2007, at current and 2000 constant market prices both in form of nominal and percentage figures. Beside that, it provides concepts, definitions and descriptions of GDP by industrial origin and by expenditure categories. Several figures are presented in very provisional estimations, particularly for 2007 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication.

We thank to all institutions or parties, who have contributed directly or indirectly in the construction of the publication. In this regard, comments and suggestions are always welcome for the improvement of the future publications.

We hope this publication will be useful to all users.

Jakarta, July 2008
BPS - STATISTICS INDONESIA

DR. RUSMAN HERIAWAN
Chief of Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

| | Hal/Page |
|---|-----------------|
| KATA PENGANTAR/PREFACE | i-ii |
| DAFTAR ISI/CONTENTS | iii |
| DAFTAR TABEL DALAM TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA / LIST OF TABLES IN THE REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA | iv |
| TABEL-TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES | v |
| DAFTAR GRAFIK/LIST OF FIGURES | vii |
| | |
| I PENDAHULUAN/INTRODUCTION | 1 |
| 1.1 Pengertian Pendapatan Nasional/ <i>The Concept of National Income</i> | 1 |
| 1.2 Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional/ <i>The Use of National Income Statistics</i> | 4 |
| | |
| II TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA/REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA | 9 |
| 2.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i> | 9 |
| 2.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i> | 12 |
| 2.3 Pendapatan Per Kapita/ <i>Per Capita Income</i> | 14 |
| 2.4 Perbandingan dengan Negara Lain/ <i>International Comparison</i> | 15 |
| | |
| III PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA/GROWTH AND SHARE OF GDP BY INDUSTRIAL ORIGIN | 21 |
| 3.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery</i> ... | 21 |
| 3.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i> | 23 |
| 3.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i> | 26 |
| 3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i> | 30 |
| 3.5 Konstruksi/ <i>Construction</i> | 32 |
| 3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i> | 32 |
| 3.7 Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transport and Communication</i> | 35 |
| 3.8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan/ <i>Finance, Real Estate and Business Services</i> | 37 |
| 3.9 Jasa-Jasa/ <i>Services</i> | 39 |
| | |
| IV PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN/TREND OF GDP BY EXPENDITURE .. | 43 |
| 4.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 43 |
| 4.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 44 |
| 4.3 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 45 |
| 4.4 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/ <i>Export and Import of Goods and Services</i> | 45 |
| | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN/APPENDICES | |
| A. Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan/ <i>Coverage and Computation Methods</i> | 51 |
| B. Daftar Istilah Penting/ <i>Glossaries</i> | 113 |
| C. Tabel-Tabel/ <i>Tables</i> | 118 |

**DAFTAR TABEL DAN GRAFIK DALAM URAIAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA/
LIST OF TABLES AND FIGURES IN THE REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA**

| Tabel/Table | Hal/Page |
|--|-----------------|
| 2.1 Peranan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 - 2007 (persen) / <i>Share of GDP by Industrial Origin in 2004 - 2007 (percent)</i> | 12 |
| 2.2 Laju Pertumbuhan Riil PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 - 2007 (persen) / <i>Real Growth Rate Of GDP by Industrial Origin in 2004 - 2007 (percent)</i> | 13 |
| 3.3 Distribusi Persentase PDB Sektor Pertanian atas dasar Harga Berlaku 2004 - 2007 (persen) / <i>Percentage Distribution of Agriculture Sector in the GDP at Current Market Prices, 2004 - 2007 (percent)</i> | 23 |
| 3.4 Distribusi Persentase PDB Sektor Industri Pengolahan atas dasar Harga Berlaku, 2004 - 2007 (persen) / <i>Percentage Distribution of Manufacturing Industry Sector in the GDP at Current Market Prices, 2004 - 2007 (percent)</i> | 28 |
| 3.5 Distribusi Persentase PDB Subsektor Industri Pengolahan bukan Migas atas dasar Harga Berlaku, 2004 - 2007 (persen) / <i>Percentage Distribution of Non Oil Manufacturing Industry Subsector in the GDP at Current Market Prices, 2004 - 2007 (percent)</i> | 29 |

Grafik / Figure

| | |
|--|----|
| Gambar/Figure 1 : Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara ASEAN Tahun 2006 (persen) / <i>Economic Growth of Several ASEAN Countries in 2006 (percent)</i> | 17 |
| Gambar/Figure 2 : Pertumbuhan Ekonomi Dunia Tahun 2006 (persen) / <i>World Economic Growths in 2006 (percent)</i> | 17 |
| Gambar/Figure 3 : Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of Mining and Quarrying Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)</i> | 25 |
| Gambar/Figure 4 : Peranan Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of Non Oil and Gas Manufacturing Industry Subsector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)</i> | 28 |
| Gambar/Figure 5 : Peranan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of Electricity, Gas and Water Supply Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)</i> | 31 |
| Gambar/Figure 6 : Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of Trade, Hotel and Restaurant Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)</i> | 34 |
| Gambar/Figure 7 : Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of Transport and Communication Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)</i> | 36 |
| Gambar/Figure 8 : Peranan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of Finance, Real Estate and Business Services Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)</i> | 38 |
| Gambar/Figure 9 : Peranan sektor jasa-jasa terhadap total PDB tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of Services Sektor to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)</i> | 40 |
| Gambar/Figure 10 : Peranan PDB menurut Pengeluaran tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Share of GDP by Expenditure in 2006 and 2007 (percent)</i> | 47 |
| Gambar/Figure 11 : Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran Tahun 2006 dan 2007 (persen) / <i>Growth rate of GDP by Expenditure in 2006 and 2007 (percent)</i> | 47 |

TABEL-TABEL LAMPIRAN / APPRENDIX TABLES

| Tabel/Table | Hal/Page |
|--|-----------------|
| 1. Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (miliar rupiah) / <i>Gross domestic product at current market prices by industrial origin (billion rupiahs)</i> | 121 |
| 2. Produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha (miliar rupiah) / <i>Gross domestic product at 2000 constant market prices by industrial origin (billion rupiahs)</i> | 123 |
| 3. Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran (miliar rupiah) / <i>Gross domestic product at current market prices by expenditure (billion rupiahs)</i> | 125 |
| 4. Produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut pengeluaran (miliar rupiah) / <i>Gross domestic product at 2000 constant market prices by expenditure (billion rupiahs)</i> | 1126 |
| 5. Distribusi persentase produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha / <i>Percentage distribution of gross domestic product at current market prices by industrial origin</i> | 127 |
| 6. Distribusi persentase produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha / <i>Percentage distribution of gross domestic product at 2000 constant market prices by industrial origin</i> | 129 |
| 7. Distribusi persentase produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran / <i>Percentage distribution of gross domestic product at current market prices by expenditure</i> | 131 |
| 8. Distribusi persentase produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut pengeluaran / <i>Percentage distribution of gross domestic product at 2000 constant market prices by expenditure</i> | 132 |
| 9. Indeks perkembangan produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (2000=100) / <i>Trend of gross domestic product at current market prices by industrial origin (2000=100)</i> | 133 |
| 10. Indeks perkembangan produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha (2000=100) / <i>Trend of gross domestic product at 2000 constant market prices by industrial origin (2000=100)</i> | 135 |
| 11. Indeks perkembangan produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran (2000=100) / <i>Trend of gross domestic product at current market prices by expenditure (2000=100)</i> | 137 |
| 12. Indeks perkembangan produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut pengeluaran (2000=100) / <i>Trend of gross domestic product at 2000 constant market prices by expenditure (2000=100)</i> | 138 |

| Tabel/Table | Hal/Page |
|--|-----------------|
| 13. Laju pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (persen) / <i>Growth rate of gross domestic product at current market prices by industrial origin (percent)</i> | 139 |
| 14. Laju pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha (persen) / <i>Growth rate of gross domestic product at 2000 constant market prices by industrial origin (percent)</i> | 141 |
| 15. Laju pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran (persen) / <i>Growth rate of gross domestic product at current market prices by expenditure (percent)</i> | 143 |
| 16. Laju pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut pengeluaran (persen) / <i>Growth rate of gross domestic product at 2000 constant market prices by expenditure (percent)</i> | 144 |
| 17. Indeks harga implisit produk domestik bruto menurut lapangan usaha (2000=100) / <i>Implicit price index of gross domestic product by industrial origin (2000=100)</i> | 145 |
| 18. Indeks harga implisit produk domestik bruto menurut pengeluaran (2000=100) / <i>Implicit price index of gross domestic product by expenditure (2000=100)</i> | 147 |
| 19. Laju pertumbuhan indeks harga implisit produk domestik bruto menurut lapangan usaha (persen) / <i>Growth rate of implicit price indices of gross domestic product by industrial origin (percent)</i> | 148 |
| 20. Laju pertumbuhan indeks harga implisit produk domestik bruto menurut pengeluaran (persen) / <i>Growth rate of implicit price indices of gross domestic product by expenditure (percent)</i> | 150 |
| 21. Perkembangan beberapa agregat pendapatan dan pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku / <i>Trend of product aggregates and per capita income at current market prices</i> | 151 |
| 22. Perkembangan beberapa agregat pendapatan dan pendapatan per kapita atas dasar harga konstan 2000 / <i>Trend of product aggregates and per capita income at 2000 constant market prices</i> | 152 |
| 23. Laju pertumbuhan beberapa agregat pendapatan dan pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku (persen) / <i>Growth rate of product aggregates and per capita income at current market prices (percent)</i> | 153 |
| 24. Laju pertumbuhan beberapa agregat pendapatan dan pendapatan per kapita atas dasar harga konstan 2000 (persen) / <i>Growth rate of product aggregates and per capita income at 2000 constant market prices (percent)</i> | 154 |

 **PENDAHULUAN**
 ***INTRODUCTION***

 **Pengertian Pendapatan Nasional**
 ***The Concept of National Income***

 **Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional**
 ***The Use of National Income Statistics***

I. PENDAHULUAN / I. INTRODUCTION

1.1 Pengertian Pendapatan Nasional

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Tahun dasar yang digunakan dalam publikasi ini adalah tahun 2000, hal ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka-angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

1.1 The Concept of National Income

The important economic indicator for a certain period and country is Gross Domestic Product (GDP) both at current and constant prices. GDP is defined as total value added created by all economic units in a certain country, or total final goods and services produced by all economic units. The GDP at current prices shows the value added of goods and services at current prices for a certain year, while the GDP at constant prices shows the value added of goods and services calculated at fix prices of a base year. The base year used in this publication is 2000, which are reflected the Indonesian economic structure.

The GDP at current prices has advantages in presenting economic structures, while the GDP at constant price for knowing economic progress.

There are three approaches in estimating GDP, namely :

a. **Menurut Pendekatan Produksi**, PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Konstruksi, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

b. **Menurut Pendekatan Pendapatan**, PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

c. **Menurut Pendekatan Pengeluaran**, PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) pengeluaran konsumsi

a. **Production approach**. In this approach, GDP is defined as the total value added of all production units in a certain country for a certain period (usually one year). The production units in this publication are grouped into 9 sectors of industrial origin, namely : 1. Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery; 2. Mining and Quarrying; 3. Manufacturing; 4. Electricity, Gas and Water Supply; 5. Construction; 6. Trade, Hotel and Restaurant; 7. Transport and Communication; 8. Finance, Real Estate and Business Services; 9. Services including services provided by government. Each sector is further divided into sub-sectors.

b. **Income approach**. GDP in this approach is defined as the total of compensations to production factors used in producing goods and services in a country and for a certain period (usually one year). The compensations consist of wages, land rent, capital interest and profits, all of them are before taxes. By this definition, GDP includes depreciation and net indirect taxes.

c. **Expenditure approach**. By this approach GDP is defined as total components of final demand, namely

rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) pengeluaran konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori, dan (5) ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Dari data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti :

1. **Produk Nasional Bruto**, yaitu PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

(1) Final consumption expenditures of Households and private non-profit institutions serving households (NPISHs); (2) Government final consumption expenditure; (3) Gross domestic fixed capital formations; (4) Change in inventories, and (5) Net export (the net refers to export minus import).

Conceptually, these three approaches should give the same results, so total expenditures should be equal to total final goods and services, and should also be equal to total income of production factors. GDP resulted from those methods is called as GDP at market prices, since net indirect taxes are already included.

GDP could also be used in deriving other economic indicators such as :

1. **Gross National Product**, that is GDP plus net income from abroad. The term net here refers to the income of production factors (labor and capital) received by Indonesian resident from abroad minus income paid to non resident.

2. **Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar**, yaitu PDB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
3. **Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi** yaitu produk nasional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk nasional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Nasional.
4. **Angka-angka per kapita**, yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2 Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

2. *Net National Product at current prices, which is Gross National Product minus depreciation of capital goods used in production process for a year.*
3. *Net National Product at factor cost is defined as the product at current prices minus net indirect taxes. The term net is the indirect taxes minus government subsidies. The indirect taxes and subsidies are levied on goods and services produced or sold. The indirect taxes affect in increasing prices, where as the subsidies conversely. The Net National Product at factor cost is well known as National Income.*
4. *Per capita figures are obtained by dividing the indicators above by the total population at mid year.*

1.2 The Use of National Income Statistics

National income data are an economic indicator used for showing national economic condition annually. The benefits from these data are :

1. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
 2. PNB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu negara.
 3. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
 4. Distribusi PDB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
 5. PDB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
 6. Distribusi PDB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
1. *GDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GDP shows a strong economic capability, and reversely.*
 2. *GNP at current prices shows the income received by the residents of a country.*
 3. *GDP at constant prices gives a picture for economic growth either for the whole or specific sector annually.*
 4. *Distribution of GDP at current prices shows the share of economic sector or economic structure of a country. The big share of the sector plays a basis of the country economy.*
 5. *GDP at current prices by expenditure shows the use of goods and services for consumption, investment, and traded to the rest of the world.*
 6. *Distribution of GDP by expenditure explains the share of institution use of GDP.*

7. PDB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.
 8. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per kepala atau per satu orang penduduk.
 9. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.
7. *GDP at constant prices by expenditure has benefit for exposing the real growth of consumption, investment, and external trade.*
 8. *Per capita GDP and GNP at current prices mean value of GDP and GNP per person.*
 9. *Per capita GDP and GNP at constant prices have benefit for exposing economic growth adjusted by population growth.*

TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA
REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA

✍ **Struktur Ekonomi**

✍ ***Economic Structure***

✍ **Pertumbuhan Ekonomi**

✍ ***Economic Growth***

✍ **Pendapatan Per Kapita**

✍ ***Per Capita Income***

✍ **Perbandingan dengan Negara Lain**

✍ ***International Comparison***

<http://www.bps.go.id>

II. TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

II. REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA

2.1 Struktur Ekonomi

Berdasarkan PDB tahun dasar 2000 struktur perekonomian Indonesia sedikit berubah, walaupun masih didominasi oleh sektor industri pengolahan; selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menggantikan posisi sektor pertanian.

Pada tahun 2004 peranan sektor pertanian 14,3 persen turun menjadi 13,1 persen tahun 2005 dan 13,0 persen di tahun 2006, kemudian meningkat menjadi 13,8 pada tahun 2007. Kontribusi terbesar sektor pertanian diberikan oleh subsektor tanaman bahan makanan, utamanya padi yang menjadi bahan makanan pokok rakyat Indonesia.

Sektor pertambangan dan penggalan yang terdiri atas minyak dan gas bumi, pertambangan bukan migas serta subsektor penggalan, memperlihatkan peranan berfluktuasi terhadap PDB. Sebelum tahun 1991 peranan sektor pertambangan selalu berada pada peringkat kedua setelah pertanian. Peranan sektor ini berangsur turun menjadi 8,9 persen tahun 2004, meningkat menjadi 11,1 persen di tahun 2005; kembali menurun menjadi 11,0 persen di tahun 2006 dan meningkat menjadi 11,1 persen di tahun 2007 atau yang ke empat terbesar dalam pembentukan PDB.

2.1 Economic Structure

Based on the 2000 base year, structure of Indonesia economy has shifted, although still dominated by manufacturing sector, then it is followed by trade, hotel and restaurant sector which replaces the agriculture sector.

The share of agriculture was 14.3 percent in 2004, decreased to 13.1 percent in 2005, then in 2006 lessen to 13.0 percent, and then increase to 13.8 percent in 2007. The largest contribution to the agriculture sector came from the food crops subsector, mainly from paddy which is the main staple food of the Indonesian people.

The mining and quarrying sector, which is constructed by crude petroleum and natural gas, non-oil and gas mining, and quarrying subsectors, shows a fluctuative share to the GDP. Before 1991, the share of mining and quarrying subsector placed at the second largest after the agriculture sector. The share of this sector was 8.9 percent in 2004, increased to 11.1 percent in 2005 and decreased to 11.0 in 2006 and increased again to 11.1 percent in 2007 or the fourth largest in constructing GDP.

Pada tahun 2005 kontribusi subsektor minyak dan gas bumi adalah 6,4 persen, meningkat dari 5,2 persen pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2006 menurun menjadi 6,0 persen dan di tahun 2007 peranan sektor ini kembali menurun sebesar 5,9 persen.

Sementara subsektor pertambangan bukan migas sedikit berbeda, pada tahun 2004 peranan subsektor ini adalah 2,8 persen, meningkat pada tahun 2005 menjadi 3,8 persen, kemudian naik lagi peranannya pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 3,9 persen dan 4,1 persen.

Selanjutnya, subsektor penggalian mengalami perubahan yang kurang berarti, dikarenakan nilainya lebih kecil dibanding subsektor lain walaupun cenderung meningkat, di mana peranannya dari 0,9 persen tahun 2004 menjadi sekitar 1,2 persen di tahun 2007.

Meningkatnya permintaan akan produk barang jadi atau setengah jadi baik domestik maupun internasional, telah mendorong peranan sektor industri pengolahan menjadi peringkat pertama dalam pembentukan PDB sejak tahun 1991. Pada tahun 2004 peranan sektor industri mencapai 28,1 persen, menurun menjadi 27,4 persen di tahun 2005 dan kembali meningkat menjadi 27,5 persen di tahun 2006. Kemudian di tahun 2007 kembali menurun menjadi sebesar 27,0 persen.

Pembentukan PDB sektor industri pengolahan didominasi oleh subsektor industri

The share of crude petroleum and natural gas subsector increased from 5.2 percent in 2004 to 6.4 percent in 2005, then decreased to 6.0 percent in 2006, and re decreased 5.9 percent in 2007.

While the share of non-oil and gas mining subsector have differently patterns, in 2004 the share was 2.8 percent to GDP, increased to 3.8 percent in 2005, increased again in 2006 and 2007 to 3.9 percent and 4.1 percent respectively.

Further, the pattern of the quarrying subsector was not significantly change, due to its small share to GDP. The share of this subsector tends to increase, that was from 0.9 percent in 2004 to 1.2 percent in 2007.

The increasing of demand for finished and intermediate goods from domestic and overseas has changed the share of manufacturing to GDP as the largest since 1991. In 2004, the share of manufacturing was 28.1 percent, decreased to 27.4 percent in 2005 and increased to 27.5 percent in 2006. Then decreased to 27.0 percent in 2007.

The increasing share of manufacturing sector mostly came from the

bukan migas, khususnya industri makanan, minuman dan tembakau. Dalam pembentukan PDB subsektor industri bukan migas, industri makanan, minuman dan tembakau memiliki andil terbesar yaitu sebesar 6,7 persen pada tahun 2007, didampingi oleh subsektor alat angkutan, mesin dan peralatannya sebesar 6,4 persen, sedang di luar industri tersebut masing-masing kontribusinya kurang dari 3,00 persen.

Peranan subsektor industri migas berangsur menaik, pada tahun 2004 sekitar 4,1 persen, tahun 2005 sekitar 5,0 persen, tahun 2006 sekitar 5,2 persen dan kemudian turun menjadi 4,6 persen pada tahun 2007.

Disamping yang telah disebutkan, sektor-sektor lain yang cukup besar perannya dalam pembentukan PDB pada tahun 2007 secara berturut-turut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sekitar 14,9 persen; pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan 13,8 persen; pertambangan dan penggalian 11,1 persen; jasa-jasa 10,1 persen; keuangan, real estat dan jasa perusahaan 7,7 persen; konstruksi 7,7 persen serta pengangkutan dan komunikasi 6,7 persen;. Sektor yang paling kecil sumbangannya adalah sektor listrik, gas dan air bersih hanya sekitar 0,9 persen.

Sumbangan sektor ekonomi tanpa migas terhadap PDB pada tahun 2004 adalah 90,7 persen, kemudian menurun perannya pada tahun 2005 menjadi 88,6 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2006 menjadi 88,9 persen dan menaik lagi di tahun 2007 menjadi 89,5 persen.

non-oil and gas manufacturing subsector, especially from foods, beverages and tobaccos manufacturing .The latter industries was the largest contributors at 6.7 percent and followed by subsector of transport equipment, machine and apparatus industries 6.4 percent in 2007, while others were less than 3.00 percent.

The share of subsector of oil and gas manufacturing gradually increased, that was from 4.1 percent in 2004, 5.0 percent in 2005 and in 2006 to 5.2 percent, and then decreased to 4.6 percent in 2007.

Other sectors that have large contribution to GDP in 2007 were respectively trade, hotel and restaurant (14.9 percent); agriculture, livestock, forestry and fishery (13.8 percent); mining and quarrying (11.1 percent); services (10.1 percent); finance, real estate and business services (7.7 percent); construction (7.7 percent); transport and communication (6.7 percent). The smallest contribution to GDP was electricity, gas and water supply sector which was less than 0.9 percent.

Economic contribution of non-oil and gas sectors to GDP in 2004 was 90.7 percent, then decreased to 88.6 percent in 2005, in 2006 increased was 88.9 percent and increased again to 89.5 percent in 2007.

Secara keseluruhan, struktur perekonomian Indonesia selama periode 2004-2007 dapat ditunjukkan pada Tabel 2.1 berikut ini.

The economic structure of Indonesia in 2004-2007 is presented in Table 2.1 below.

Tabel / Table 2.1
Peranan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 - 2007 (persen) /
Share of GDP by Industrial Origin in 2004 - 2007 (percent)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i> | 14,3 | 13,1 | 13,0 | 13,8 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i> | 8,9 | 11,1 | 11,0 | 11,1 |
| 3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i> | 28,1 | 27,4 | 27,5 | 27,0 |
| 4. Listrik, Gas & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | 1,0 | 1,0 | 0,9 | 0,9 |
| 5. Konstruksi / <i>Construction</i> | 6,6 | 7,0 | 7,5 | 7,7 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i> | 16,1 | 15,6 | 15,0 | 14,9 |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i> | 6,2 | 6,5 | 6,9 | 6,7 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / <i>Finance, Real Estate & Business</i> | 8,5 | 8,3 | 8,1 | 7,7 |
| 9. Jasa-jasa / <i>Services</i> | 10,3 | 10,0 | 10,1 | 10,1 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| PDB TANPA MIGAS / GDP WITHOUT OIL AND GAS | 90,7 | 88,6 | 88,9 | 89,5 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2007 yang ditunjukkan oleh PDB atas dasar harga konstan 2000 meningkat, yaitu sekitar 6,3 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,5 persen.

Secara sektoral di tahun 2007 seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif dan pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut dialami oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sekitar 14,4 persen; sektor listrik, gas dan air bersih sekitar 10,4 persen; sektor konstruksi

2.2 Economic Growth

Indonesia's economic growth which shown by GDP at 2000 constant prices has increased by 6.3 percent in 2007, in 2006 it was increased by 5.5 percent.

All of the economic sector gained positive growth in 2007. The highest growth produced by transportation and communication sector at 14.4 percent; electricity, gas and water supply at 10.4 percent; construction sector at 8.6 percent;

sekitar 8,6 persen; sektor perdagangan, hotel dan restoran sekitar 8,5 persen; sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan sekitar 8,0 persen; sektor jasa-jasa sekitar 6,6 persen; sektor industri pengolahan sekitar 4,7 persen; kemudian sektor pertanian sekitar 3,8 persen, dan sektor pertambangan dan penggalan yaitu sekitar 2,0 persen.

Pertumbuhan PDB tanpa migas di tahun 2007 yaitu 6,9 persen dari 6,1 persen pada tahun 2006. Pertumbuhan tanpa migas sebesar 6,9 persen pada tahun 2007 tersebut, lebih tinggi dari PDB secara total. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya sektor-sektor di luar migas dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, sehingga cukup beralasan jika kebijakan ekonomi dewasa ini tetap lebih diarahkan pada sektor riil bukan migas.

trade, hotel and restaurant at 8.5 percent; finance, real estate and business services at 8.0 percent; services at 6.6 percent; manufacturing industry at 4.7 percent; followed by the agriculture sector at 3.8 percent; and mining and quarrying sector had growth at 2.0 percent.

The growth of GDP without oil and gas was 6.9 percent in 2007, previous year at 6.1 percent. This 6.9 percent growth is higher than the growth of total GDP. This condition shows that the performance of non-oil and gas activities strengthened in Indonesian economic. This could be the reason why the economic policies were aimed to the real sectors instead of oil and gas.

Tabel / Tabel 2.2
Laju Pertumbuhan Riil PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 - 2007 (persen) /
Real Growth Rate of GDP by Industrial Origin in 2004 - 2007 (percent)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|-------------|-------------|--------------|---------------|
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i> | 2,8 | 2,7 | 3,4 | 3,5 |
| 2. Pertambangan & Penggalan / <i>Mining & Quarrying</i> | -4,5 | 3,2 | 1,7 | 2,0 |
| 3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i> | 6,4 | 4,6 | 4,6 | 4,7 |
| 4. Listrik, Gas & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | 5,3 | 6,3 | 5,8 | 10,4 |
| 5. Konstruksi / <i>Construction</i> | 7,5 | 7,5 | 8,3 | 8,6 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i> | 5,7 | 8,3 | 6,4 | 8,5 |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i> | 13,4 | 12,8 | 14,4 | 14,4 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / <i>Finance, Real Estate & Business S.</i> | 7,7 | 6,7 | 5,5 | 8,0 |
| 9. Jasa-jasa / <i>Services</i> | 5,4 | 5,2 | 6,2 | 6,6 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 5,0 | 5,7 | 5,5 | 6,3 |
| PDB TANPA MIGAS / GDP WITHOUT OIL AND GAS | 6,0 | 6,6 | 6,1 | 6,9 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

2.3 Pendapatan Per Kapita

Dari tahun 2000 sampai sekarang, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) maupun Pendapatan Nasional (PN) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Pendapatan per kapita adalah PDB atau PNB atau PN dibagi dengan penduduk pertengahan tahun. PDB per kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2004 sebesar Rp. 10.610,1.ribu, tahun 2005 sebesar Rp 12.675,5 ribu, tahun 2006 sebesar 15.029,7 ribu, kemudian untuk tahun 2007 sebesar Rp 17.581,4 ribu atau ada kenaikan sekitar 17 persen terhadap tahun sebelumnya.

Demikian halnya PNB per kapita pada tahun 2004 sebesar Rp 10.123,2 ribu, tahun 2005 sebesar Rp 12.058,7 ribu, tahun 2006 sebesar Rp 14.389,4 ribu dan di tahun 2007 sebesar Rp 16.885,8 atau naik sekitar 17,3 persen dari tahun sebelumnya.

Pendapatan Nasional yang mencerminkan pendapatan penduduk Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh meningkatnya PDB atau PNB tersebut. Tahun 2004 pendapatan per kapita sebesar Rp 9.303,7 ribu, tahun 2005 sebesar Rp 11.179,5 ribu, tahun 2006 sebesar Rp 13.196,2 ribu, dan untuk tahun 2007 menjadi sebesar Rp 15.508,3 ribu atau ada kenaikan sekitar 17,5 persen terhadap tahun 2006.

2.3 Per Capita Income

The GDP, GNP and National Income (NI) since year 2000 at current and constant market prices were increase from year to year.

GDP, GNP and NI divided by mid year population produce per capita GDP, GNP and NI. In 2004, per capita GDP at current market price reached Rp 10,610.1 thousand, in 2005 reached Rp 12,675.5 thousand and in 2006 increased to Rp 15,029.7 thousand. In 2007, the per capita was Rp 17,581.4 thousand or increased at 17 percent compared to the previous year.

Per capita GNP gives the same picture. In 2004, it was Rp 10,123.2 thousand, Rp 12,058.7 in 2005, Rp 14,389.4 thousand in 2006, and Rp 16,885.8 thousand in 2007, or increased at 17.3 percent compared to previous year.

National Income which reflects the income of Indonesian people is depend on the increasing in nominal GDP and GNP. In 2004, per capita income of Indonesian was Rp 9,303.7 thousand, Rp11,179.5 thousand in 2005, Rp 13,196.2 thousand in 2006. In 2007, the per capita became Rp 15,508.3 thousand or increased at 17.5 percent compared to 2006.

Gambaran di atas tidak dapat dijadikan sebagai ukuran peningkatan kemakmuran ekonomi maupun penyebaran pendapatan di setiap strata ekonomi, oleh karena pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan besaran PDB, PNB maupun Pendapatan Nasional. Untuk memberikan gambaran sisi lainnya bisa dilihat pada tabel 21 yang memuat agregat pendapatan per kapita atas dasar harga konstan.

2.4 Perbandingan dengan Negara Lain

Sebagai salah satu negara Asia Pasifik, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, kecuali pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998. Berdasarkan laporan Sekretariat ASEAN, beberapa negara anggota ASEAN memperlihatkan perkembangan yang cukup mengembirakan. Pertumbuhan ekonomi lima negara anggota ASEAN, yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand, secara keseluruhan mencapai 6,0 persen pada tahun 2006, meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sekitar 5,6 persen.

Cambodia tercatat pada tahun 2006 memiliki pertumbuhan yang paling tinggi di antara negara ASEAN lainnya yaitu sekitar 10,8 persen, diikuti oleh Laos PDR tumbuh sekitar 8,3 persen, kemudian Viet Nam, Singapore dan Myanmar masing-masing tumbuh sekitar 8,2 persen; 7,9 persen dan 6,9 persen. Adapun Malaysia yang merupakan negara serumpun dan

However, these figures do not explain the welfare economic progress and distribution of income for each group of society. In reality, the increase of income could be translated as an impact of inflation, of which it influences in constructing GDP, GNP and National Income. To observe other side of those economic indicators, table 21 shows the national per capita aggregate at constant market prices.

2.4 International Comparison

Indonesia position in the world economy becomes important as one of the Asia Pacific countries possessing a stable economic growth during several years, except in 1998 which slumped due to the deep economic crisis. According to the ASEAN Secretariat's Report, some ASEAN countries like Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore and Thailand produced well growth, as a whole it grew by 6.0 percent in 2006 which is increases compared to previous at 5.6 percent.

Cambodia grew at the highest of ASEAN countries about 10.8 percent in 2006, follows by Laos PDR of growth 8.3 percent, then followed by Viet Nam, Singapore and Myanmar at its growth rate of 8.2 percent, 7.9 percent and 6.9 percent. In addition, Malaysia which geographically and culturally is very

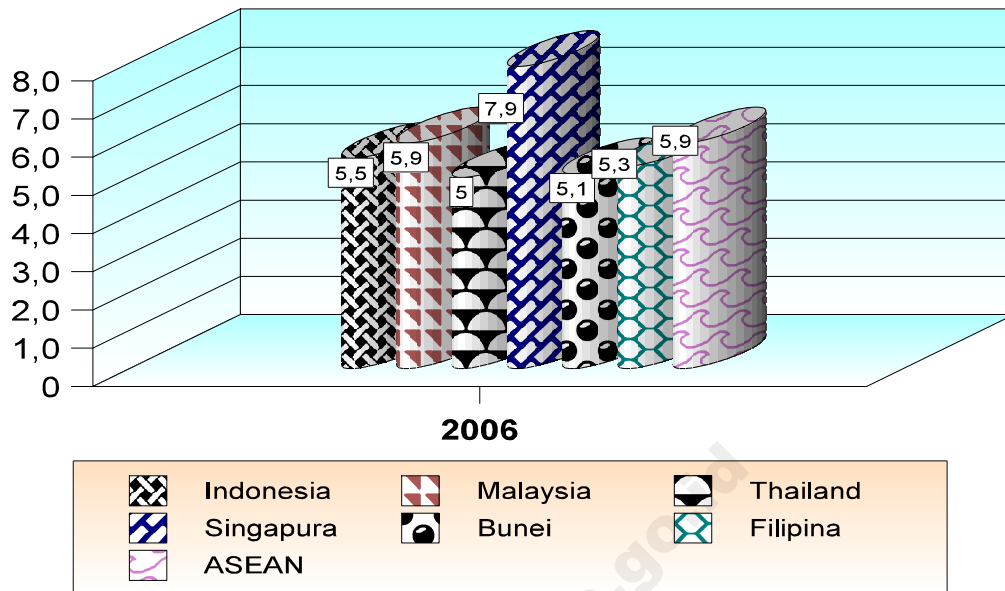
memiliki geografis yang sama dengan Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 5,9 persen. Selanjutnya, Filipina tumbuh sekitar 5,3 persen; Thailand dan Brunei Darussalam tumbuh masing-masing 5,1 persen dan 4,4 persen.

Dibandingkan negara industri yang tergabung dalam Grup 8 (G8) berdasarkan laporan Lembaga Dana Moneter Internasional (IMF), Indonesia memiliki pertumbuhan relatif lebih tinggi pada tahun 2006 dalam angka persentase. Jepang merupakan negara industri terbesar di kawasan Asia pada tahun yang sama hanya tumbuh sekitar 2,2 persen, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya sekitar 2,6 persen. Kemudian, Amerika Serikat yang merupakan negara industri maju dan pasar terbesar bagi ekspor semua negara di dunia memiliki pertumbuhan relatif rendah yaitu sekitar 3,2 persen pada tahun 2005 dan 3,3 persen di tahun 2006. Demikian halnya dengan negara industri maju lainnya seperti Inggris, Perancis, Jerman, dan Italia pada tahun 2006 mengalami pertumbuhan masing-masing sekitar 2,8 persen; 2,0 persen; 2,8 persen dan 1,9 persen. Secara keseluruhan, pertumbuhan negara-negara industri maju rata-rata hanya sekitar 2,5 persen pada tahun 2006

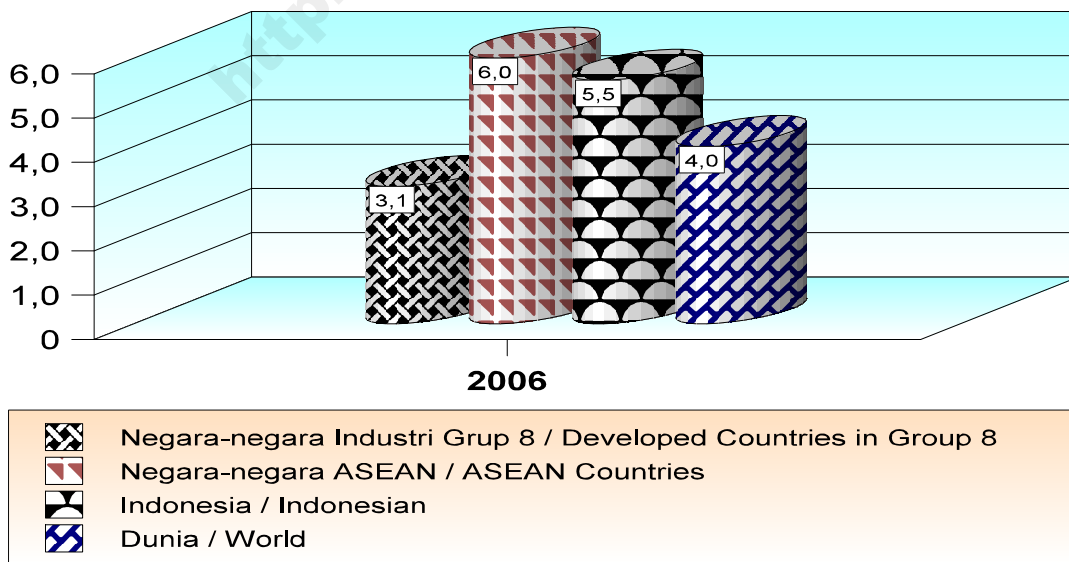
closed to Indonesia, its economy grew by 5.9 percent. Furthermore, the Philippines grew by 5.3 percent; Thailand and Brunei Darussalam grew by 5.1 percent and 4.4 percent.

Compared to the industrialized countries in Group-8 (G8) according to International Monetary Fund (IMF) reports, Indonesia growth was relatively higher in term of percentage in 2006. Japan as also the largest industrial country in Asia in the same year produced growth only at 2.2 percent, slightly lower compared to previous year that was 2.6 percent. Then, USA as the biggest economy grew at 3.2 percent in 2005 and 3.3 percent in 2006. While the other developed countries such as United Kingdom, France, Germany and Italy were grew by 2.8 percent, 2.0 percent, 2.8 percent and 1.9 percent respectively in 2006. Overall, the economic growth rate of the industrialized countries was only 2.5 percent in 2006.

Gambar / Figure 1.
Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara ASEAN Tahun 2006 (persen) /
Economic Growth of Several ASEAN Countries in 2006 (percent)



Gambar / Figure 2.
Pertumbuhan Ekonomi Dunia Tahun 2006 (persen) /
World Economic Growth in 2006 (percent)



**PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDB
MENURUT LAPANGAN USAHA
*GROWTH AND SHARE OF GDP BY INDUSTRIAL ORIGIN***

✍ **Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan**
✍ *Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery*

✍ **Pertambangan dan Penggalian**
✍ *Mining and Quarrying*

✍ **Industri Pengolahan**
✍ *Manufacturing Industries*

✍ **Listrik, Gas dan Air Bersih**
✍ *Electricity, Gas and Water Supply*

✍ **Konstruksi**
✍ *Construction*

✍ **Perdagangan, Hotel dan Restoran**
✍ *Trade, Hotel and Restaurant*

✍ **Pengangkutan dan Komunikasi**
✍ *Transport and Communication*

✍ **Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan**
✍ *Finance, Real Estate and Business Services*

✍ **Jasa-Jasa**
✍ *Services*

III. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA / III. GROWTH AND SHARE OF GDP BY INDUSTRIAL ORIGIN

P^{DB} menurut lapangan usaha dirinci menjadi 9 sektor, dan masing-masing sektor dirinci lagi menjadi subsektor. Pemecahan menjadi subsektor ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia (KBLI) 2000. Perkembangan setiap sektor diuraikan di bawah ini.

3.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.

Sektor ini mencakup subsektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Walaupun kontribusinya terhadap PDB cenderung turun, namun sektor ini tetap menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2006 sektor pertanian memberi kontribusi terhadap PDB atas dasar harga berlaku sekitar 13,0 persen dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 13,8 persen. Subsektor tanaman bahan makanan adalah penyumbang terbesar di antara subsektor yang lain yaitu tercatat sekitar 49,0 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Pertumbuhan subsektor ini meningkat dari 3,0 persen pada tahun 2006 menjadi 3,5 persen di tahun 2007, kontribusinya terhadap PDB juga mengalami peningkatan dari 6,4 persen di tahun 2006 menjadi 6,8 persen pada tahun 2007.

***G**^{DP} by industrial origin is divided into nine sectors, and further each sector is divided more into subsectors. The construction of each subsector is based on the 2000 Indonesian Standard Industrial Classification. The performance of each sector is described below.*

3.1 Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery

This sector includes subsectors of food crops, estate crops, livestock and its products, forestry and fishery. Eventhough share of the agriculture tends to decrease but its role as employment absorbtion is always leading.

In 2006 agriculture sector contributed 13.0 percent to the GDP at current prices and then increased to 13.8 percent in 2007. The subsector of food crops produces the largest share among other subsectors which is 49.0 percent of agriculture value added. Growth of this subsector increased from 3.0 percent in 2006 to 3,5 percent in 2007, also the share of this subsector from 6.4 percent in 2006 to 6.8 percent in 2007.

Subsektor tanaman bahan makanan (tabama) mencakup komoditas padi, jagung, ketela, kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan. Dari komoditas-komoditas tersebut, produksi padi memberi andil terbesar di subsektor tabama, sehingga bila terjadi perubahan produksi atau harga akan berpengaruh besar terhadap subsektor ini.

Subsektor perikanan pada tahun 2007 sebagai penyumbang terbesar kedua setelah tabama terhadap sektor pertanian, peranannya meningkat yaitu sekitar 17,7 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu 17,2 persen. Namun, laju pertumbuhannya mengalami penurunan dari 6,9 persen pada tahun 2006 menjadi 5,8 persen tahun 2007.

Subsektor tanaman perkebunan peranannya mengalami peningkatan terhadap PDB yaitu sekitar 1,9 persen pada tahun 2006 menjadi 2,1 persen pada tahun 2007. Peningkatan peran tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhannya. Laju pertumbuhan subsektor ini sedikit menurun yaitu sekitar 3,8 persen di tahun 2006 menjadi sebesar 3,5 persen di tahun 2007.

Sama halnya dengan subsektor perikanan, peranan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya di dalam PDB juga mengalami sedikit peningkatan dari 1,5 persen di tahun 2006 menjadi 1,6 persen pada tahun 2007. Peningkatan peran tersebut tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhannya yang mengalami penurunan yaitu dari 3,4 persen di tahun 2006 menjadi sebesar 3,3 persen pada tahun 2007.

Food crops subsector covers paddy, maize, cassava, beans, vegetables, and fruits. Paddy commodity has the largest share, therefore the fluctuation of production and prices of paddy affect much the share of this subsector to GDP.

In 2007, the fishery subsector is the second largest contributor to the agricultural sector, its share increased to 17.7 percent compared the last year 17.2 percent. Nevertheless, its growths were decreased by 6.9 percent in 2006 and 5.8 percent in 2007.

The Share of the estate crops subsector to GDP increased slightly from 1.9 percent in 2006 became 2.1 percent in 2007. But the share performance is not the same as the growth, its growth rate decreased from 3.8 percent in 2006 to 3.5 percent in 2007.

Similarly as fishery subsector, shares of livestock subsector to GDP increased from 1.5 percent in 2006 became 1.6 percent in 2007. The increasing in share of this subsector is reverse to the decreasing growth, while the growth was 3.4 percent in 2006 and 3.3 percent in 2007.

Subsektor kehutanan memiliki peranan yang sama pada tahun 2006 dan 2007 yakni sebesar 0,9 persen, dan dalam periode yang sama pertumbuhannya mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar minus 2,9 persen pada tahun 2006 dan sebesar minus 1,7 persen di tahun 2007.

Secara total pada tahun 2007 sektor pertanian mencatat pertumbuhan 3,5 persen.

Meanwhile, the share of forestry sub-sector to GDP in 2006 is the same as 2007 that is 0.9 percent and the growth in the same period increased from minus 2.9 percent in 2006 to minus 1.7 percent in 2007.

Totally, the agriculture sector grew by 3,5 percent in 2007.

Tabel / Table 3.3
Distribusi Persentase PDB Sektor Pertanian atas dasar Harga Berlaku, 2004 - 2007 (persen) /
Percentage Distribution of Agriculture Sector in the GDP at Current Market Prices, 2004 - 2007 (percent)

| SEKTOR / SECTOR | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|-------|-------|-------|--------|
| PERTANIAN / AGRICULTURE | 14,3 | 13,1 | 13,0 | 13,8 |
| 1. Tanaman Bahan Makanan / Food crops | 7,2 | 6,5 | 6,4 | 6,8 |
| 2. Tanaman Perkebunan / Estate crops | 2,2 | 2,0 | 1,9 | 2,1 |
| 3. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & its products | 1,8 | 1,6 | 1,5 | 1,6 |
| 4. Kehutanan / Forestry | 0,9 | 0,8 | 0,9 | 0,9 |
| 5. Perikanan / Fishery | 2,3 | 2,1 | 2,2 | 2,4 |
| BUKAN PERTANIAN / NON - AGRICULTURE | 85,7 | 86,9 | 87,0 | 86,2 |
| PDB / GDP | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

* Angka sementara /Provisional figures

** Angka sangat sementara /Very provisional figures

3.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam perannya sebagai penghasil devisa. Sektor ini mencakup subsektor migas (minyak, gas dan uap panas bumi), pertambangan bukan migas serta

3.2 Mining and Quarrying

Mining and quarrying sectors have played an important role in the past, especially as foreign exchange sources. This sector comprises subsector of oil and gas (petroleum, gas, and steam geothermal commodity), non-oil and gas mining and

penggalian.

Pada tahun 2007 sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang meningkat yaitu dari sekitar 1,7 persen pada tahun 2006 menjadi 2,0 persen di tahun 2007.

Pertumbuhan subsektor pertambangan migas pertumbuhannya negatif. Pada tahun 2006 minus 1,1 persen dan akhirnya menjadi minus 1,2 persen pada tahun 2007. Pertumbuhan subsektor pertambangan bukan migas meningkat dari 4,8 persen di tahun 2006 menjadi 5,5 persen pada tahun 2007.

Sementara itu, subsektor penggalian juga pertumbuhannya mengalami kenaikan, yaitu sekitar 8,6 persen pada tahun 2007 dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sekitar 8,3 persen.

Sumbangan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDB pada tahun 2007 sekitar 11,1 persen, meningkat bila dibanding tahun 2006 yaitu 11,0 persen. Sumbangan sektor ini terhadap PDB didukung oleh kontribusi subsektor pertambangan migas 5,9 persen, subsektor pertambangan bukan migas 4,1 persen serta subsektor penggalian 1,2 persen tahun 2007.

quarrying.

In 2007, growth of mining and quarrying sector was higher which grew by 1.7 percent in 2006 and 2.0 percent in 2007.

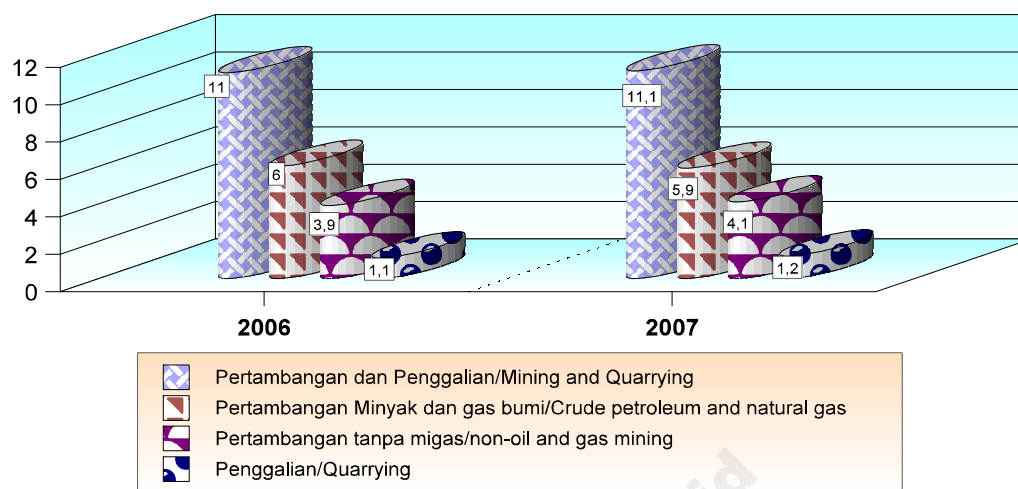
The growth of oil and gas mining subsector was decreased. Its minus 1.1 percent in 2006 then decreased again by minus 1.2 percent in 2007. The growth of non-oil and gas mining was higher which grew by 4.8 percent in 2006 and 5.5 percent in 2007.

Meanwhile, subsector of quarrying increased significantly by 8.6 percent in 2007, while it was 8.3 percent in previous year.

Share of mining and quarrying sector to GDP in 2007 was 11.1 percent, decreased than 2006 at 11.0 percent. This share constituted from 5.9 percent of oil and gas mining, 4.1 percent of non-oil and gas mining, and 1.2 percent of quarrying for the 2007.

Gambar / Figure 3.

Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) /
Share of Mining and Quarrying Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)



3.3 Industri Pengolahan

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari peranan sektor industri pengolahan yang menjadi primadona perekonomian Indonesia. Sejak tahun 1991 sektor industri telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Di samping untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, industri pengolahan bukan migas juga memiliki pangsa pasar internasional yang baik.

Pertumbuhan sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun selalu positif. Pada tahun 2007 pertumbuhan sektor ini sekitar 4,7 persen meningkat bila dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,6 persen.

Subsektor industri migas meliputi industri pengilangan minyak bumi (BBM dan sejenisnya)

3.3 Manufacturing Industries

National economic growth has strongly linked to the manufacturing growth which nowadays becomes a prime mover for the Indonesian economy. Since 1991, the manufacturing sector becomes a backbone of national economy, especially non-oil and gas manufacturing. As it supplies the domestic market, the non-oil and gas manufacturing progressively supplies international markets.

Growth of the manufacturing industry sector is always positive. In 2007, growth of this sector increased by 4.7 percent compared to 4.6 percent in a previous year.

Subsector of oil and gas manufacturing includes petroleum refinery

dan gas alam cair (LNG). Pada tahun 2007 terjadi peningkatan yaitu minus 0,1 persen dibanding pada tahun 2006 sekitar minus 1,7 persen. Peningkatan ini utamanya akibat komoditi gas alam cair (LNG) yaitu tumbuh sekitar minus 0,0 persen pada tahun 2007 dari sekitar minus 1.5 persen di tahun 2006. Sementara itu, industri pengilangan minyak bumi juga mengalami kenaikan sekitar minus 0,1 persen pada tahun 2007, tahun 2006 sekitar minus 1,9 persen.

Pertumbuhan industri bukan migas pada tahun 2007 yang paling tajam dialami oleh industri alat angkatan, mesin dan peralatan sekitar 9,7 persen. Pertumbuhan terbesar kedua diraih oleh industri industri kertas dan barang cetakan sekitar 5,8 persen. Selanjutnya secara berurutan diikuti oleh pertumbuhan industri pupuk, kimia dan barang dari karet yaitu 5,7 persen; industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,1 persen; industri semen dan barang galian bukan logam sekitar 3,4 persen dan industri logam dasar besi dan baja sekitar 1,7 persen. Sedangkan sisanya yaitu industri kayu dan barang dari kayu lainnya, industri barang lainnya dan industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki mengalami pertumbuhan negatif masing-masing yaitu minus 1,7 persen, minus 2,8 persen dan minus 3,7 persen di tahun 2007.

Sejak tahun 1991, sektor industri pengolahan telah menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia. Peranan sektor ini pada tahun 2007 mencapai 27,0 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai kontributor terbesar kedua.

and Liquefied Natural Gas (LNG). This subsector increased by minus growth at 0.1 percent in 2007 compared to minus 1.7 percent in 2006. The increasing of oil and gas industry was due to LNG that increased by minus 0.0 percent in 2007 from minus 1.5 percent in 2006. Although, the growth of petroleum refinery was still in negative at 1.0 percent in 2007, and minus 1.9 percent in 2006.

The highest growth of non-oil and gas manufacturing industry in 2007 was shown by transport equipment, machinery and apparatus industry at 9.7 percent. The second rank was paper and printing industry at 5.8 percent. The next highest growths were fertilizers, chemical and rubber product industry at 5.7 percent; food, beverages and tobacco industry at 5.1 percent; cement and non-metallic product industry at 3.4 percent and iron and basic steel industry at 1.7 percent. While the rest of industries, i.e., wood product and other wood product, other industries, and textile, leather product and footwear industry have a negative growth rate in 2007, i.e., minus 1.7 percent, minus 2.8 percent, and minus 3.7 percent.

Since 1991, the contribution of manufacturing industry sector to GDP of Indonesia was the largest. The contribution of this sector in 2007 was 27.0 percent, much higher than trade, hotel and restaurant sector as the second largest contributor.

Kontribusi utama pada sektor industri pengolahan diberikan oleh subsektor industri bukan migas yang menyumbang 22,4 persen terhadap PDB Indonesia pada tahun 2007. Sementara itu, sumbangan dari subsektor industri migas pada tahun 2007 sekitar 4,6 persen dan tahun 2006 yang sekitar 5,2 persen.

Sumbangan industri bukan migas pada tahun 2007 didominasi oleh industri makanan, minuman dan tembakau dan industri alat angkutan, mesin dan peralatan yang mampu menyumbang sekitar 6,7 persen dan 6,4 persen terhadap PDB Indonesia. Sementara sumbangan dari industri-industri bukan migas lainnya hanya kurang dari 3 persen terhadap PDB Indonesia. Sumbangan dari masing-masing industri tersebut di atas relatif meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The main contributor in manufacturing industry sector was non-oil and gas manufacturing subsector with its contribution at 22.4 percent to GDP in 2007. Meanwhile the contribution of oil and gas manufacturing subsector in 2006 and 2007 at 4.6 percent and 5.2 percent respectively.

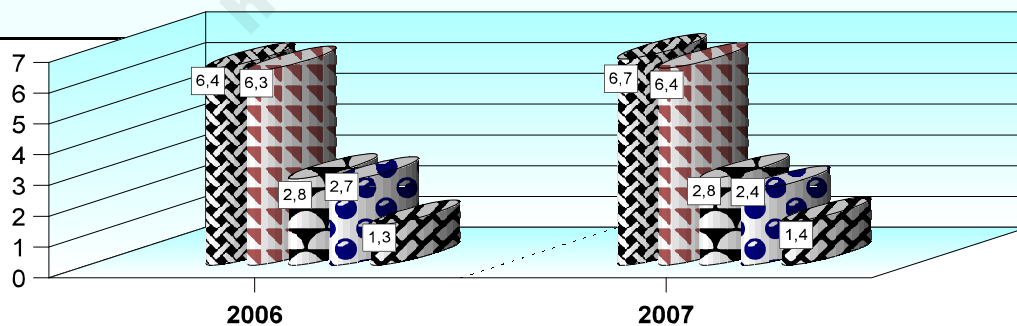
The share of non-oil and gas manufacturing subsector in 2007 was dominated by food, beverages and tobacco industries at 6.7 percent and transportation equipment, machinery and apparatus industries at 6.4 percent to GDP of Indonesia. Awhile the share of other non-oil and gas manufacturing industries were less than 3 percent. These contributions were relatively increases compared to a previous year.

Gambar / Figure 4.

**Peranan Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen)/
Share of Non-Oil and Gas Manufacturing Industry Subsector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)**

Tabel / Table 3.4
Distribusi Persentase PDB Sektor Industri Pengolahan atas dasar Harga Berlaku, 2004-2007 (persen) /
Percentage Distribution of Manufacturing Industry Sector in the GDP at Current Market Prices, 2004-2007
(percent)

| SEKTOR / SECTOR | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|-------------|-------------|-------------|--------------|
| INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY | 28,1 | 27,7 | 28,0 | 27,0 |
| INDUSTRI MIGAS / OIL & GAS MANUFACTURING INDUSTRY | 4,1 | 5,0 | 5,2 | 4,6 |
| a. Kilang minyak / Petroleum refinery | 2,6 | 3,3 | 3,6 | 3,1 |
| b. Gas alam cair / Liquefied Natural Gas (LNG) | 1,5 | 1,7 | 1,6 | 1,5 |
| INDUSTRI PENGOLAHAN BUKAN MIGAS / NON-OIL & GAS MFT. IND. | 24,0 | 22,7 | 22,8 | 22,4 |
| Ind. Makanan, minuman & tembakau / Food, beverages & tobacco industries | 7,1 | 6,4 | 6,4 | 6,7 |
| Ind. Tekstil, barang dari kulit & alas kaki / Textile, leather products & footwear ind. | 3,1 | 2,8 | 2,7 | 2,4 |
| Ind. Kayu & barang dari kayu lainnya / Wood & other wood products industries | 1,4 | 1,3 | 1,3 | 1,4 |
| Ind. Kertas & barang cetakan / Paper & printing products industries | 1,4 | 1,2 | 1,2 | 1,1 |
| Ind. Pupuk, kimia & barang dari karet / Fertilizer, chemical & rubber products ind. inds | 2,8 | 2,8 | 2,9 | 2,8 |
| Ind. Semen & barang galian bukan logam/Cement & non-metalic quarrying prod.ind. | 0,9 | 0,9 | 0,9 | 0,8 |
| Ind. Logam dasar besi & baja / Iron & steel basic metal industries | 0,7 | 0,7 | 0,6 | 0,6 |
| Ind. Alat angkutan, mesin & peralatan/Transport equip., machinery & apparatus ind. | 6,4 | 6,5 | 6,6 | 6,4 |
| Ind. Pengolahan lainnya / Other manufacturing industries | 0,2 | 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| BUKAN | | | | 77,2 |
| PRODU | | | | 100,0 |



| | |
|--|---|
| | Ind. makanan, minuman dan tembakau/Food, beverages & tobacco industries |
| | Ind. alat angkutan, mesin & peralatannya/Transport equip., machinery & apparatus industri |
| | Ind. pupuk, kimia & barang dari karet/Fertilizers, chemical & rubber prod. industries |
| | Ind. tekstil, barang dari kulit & alas kaki/Textile, leather products & footwear industri |
| | Ind. kayu & barang dari kayu lainnya/Wood & other wood products industries |

Untuk
memp
erjelas

peranan
masing-
masing
industri

pada subsektor industri pengolahan bukan migas dapat dilihat pada tabel 3.5. Industri alat angkutan, mesin dan peralatannya pada tahun 2006 mampu menyumbang 28,9 persen atau peranannya terbesar dari seluruh nilai tambah yang diciptakan oleh subsektor industri pengolahan bukan migas. Urutan berikutnya adalah industri makanan, minuman dan tembakau sekitar 28,1 persen; industri pupuk, kimia dan barang dari karet 12,7 persen; industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki sekitar 11,8 persen; industri kayu dan barang dari kayu lainnya sekitar 5,7 persen; industri kertas dan barang cetakan sekitar 5,3 persen; industri semen dan barang galian bukan logam sekitar 3,9 persen; dan industri logam dasar besi dan baja sekitar 2,6 persen. Untuk industri pengolahan lainnya hanya memberikan kurang dari 1 persen.

To observe the value added contribution of non-oil and gas manufacturing industry subsector in 2005 and more detail is given in table 3.5. Transport equipment, machinery and apparatus industries at 28.9 percent is the biggest contributor to the GDP at 28.9 percent and then followed consecutively by foods, beverages and tobacco industries transport equipment, machinery and apparatus industries at 28.1 percent; fertilizer, chemical and rubber products industries at 12.7 percent; textile, leathers products and footwear industries at 11.8 percent; wood and other wood products industries at 5.7 percent; paper and printing products industries at 5.3 percent; cement and non-metalic quarrying products industries at 3.9 percent; iron and steel basic metal industries at 2.6 percent. Other manufacturing industries gave contribution less than 1 percent.

Tabel / Table 3.5

Distribusi Persentase Subsektor Industri Pengolahan Bukan Migas atas dasar Harga Berlaku, 2004-2007(persen)/

*Percentage Distribution of Non-Oil and Gas Manufacturing Industry Subsector at Current Market Prices, 2004-2007
(percent)*

| SEKTOR / SECTOR | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Ind. Makanan, minuman & tembakau / <i>Food, beverages & tobacco industries</i> | 29,6 | 28,1 | 28,1 | 28,1 |
| Ind. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki / <i>Textile, leather products & footwear ind.</i> | 12,9 | 12,3 | 11,8 | 11,8 |
| Ind. Kayu & barang dari kayu lainnya / <i>Wood & other wood products industries</i> | 5,8 | 5,7 | 5,7 | 5,7 |
| Ind. Kertas dan barang cetakan / <i>Paper & printing products industries</i> | 5,8 | 5,2 | 5,3 | 5,3 |
| Ind. Pupuk, kimia & barang dari karet / <i>Fertilizer, chemical & rubber products ind.</i> | 11,7 | 12,3 | 12,7 | 12,7 |
| Ind. Semen & barang galian bukan logam / <i>Cement & non-metallic quarrying prod.ind.</i> | 3,8 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| Ind. Logam dasar besi & baja / <i>Iron & steel basic metal industries</i> | 2,9 | 3,0 | 2,6 | 2,6 |
| Ind. Alat angkutan, mesin & peralatan / <i>Transport equip., machinery & apparatus ind.</i> | 26,7 | 28,5 | 28,9 | 28,9 |
| Ind. Pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i> | 0,8 | 0,9 | 0,9 | 0,9 |
| Industri Pengolahan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian kecil oleh non PLN. Produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN) dan air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Air Minum (PAM).

Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2006 sekitar 5,8 persen dan mengalami kenaikan pertumbuhan menjadi 10,4 persen pada tahun 2007. Pertumbuhan sektor ini merupakan yang paling stabil dibanding sektor lain baik selama dan pasca krisis ekonomi.

Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2007

3.4 Electricity, Gas and Water Supply

This sector is a line structure to induce production process as well as to supply people needs. Electricity productions are mostly produced by the state owned electricity company (PLN) and few productions by private companies. Gas is also produced by state owned gas company (PGN) and the water supply by water supply company (PAM).

The growth of electricity, gas and water supply sector in 2006 was 5.8 percent and 10.4 percent in 2007. The growth of this sector was the most stable one during and after the economic crisis.

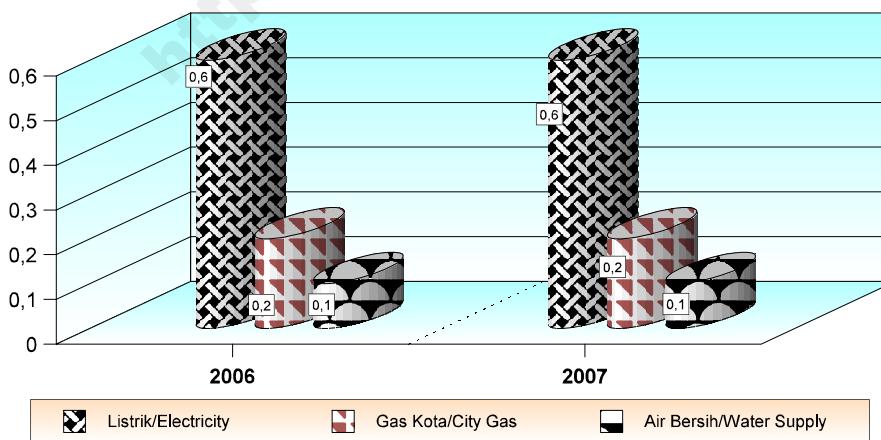
dihasilkan oleh subsektor gas kota yaitu sekitar 30,2 persen, dan diikuti subsektor listrik sekitar 7,8 persen. Subsektor air bersih mempunyai pertumbuhan yang terendah dibanding kedua subsektor di atas yaitu hanya sekitar 3,3 persen.

Di antara sektor-sektor ekonomi lainnya, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki porsi paling kecil terhadap penciptaan Produk Domestik Bruto. Tahun 2006 dan 2007 kontribusi sektor ini terhadap PDB masing-masing tercatat 1,0 persen dan 0,9 persen. Peranan terbesar dalam sektor ini pada tahun 2007 dihasilkan oleh subsektor listrik yaitu sekitar 0,6 persen. Sementara itu, subsektor air bersih dan gas kota memiliki kontribusi masing-masing sekitar 0,1 persen dan 0,2 persen.

In the sub sector level, the highest growth was the city gas at 30.2 percent in 2007, followed electricity by at 7.8 percent. Water supply was the lowest growth at 3.3 percent.

Compared to other economic sectors, the electricity, gas and water supply sector has the smallest share to the GDP. The share of this sector was 1.0 percent in 2006 and 0.9 percent in 2007. The largest share in this sector produced by electricity subsector at 0.6 percent in 2007. Meanwhile, the share of the water supply and city gas were 0.1 percent and 0.2 percent respectively.

Gambar / Figure 5
Peranan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) /
Share of Electricity, Gas and Water Supply Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)



3.5 Konstruksi

3.5 Construction

Pertumbuhan sektor ini pada tahun 2007 cukup mengesankan yaitu mencapai 8,6 persen, lebih tinggi bila dibanding dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu sekitar 8,3 persen. Prospek sektor ini diharapkan tetap akan cerah, terutama dengan proyek baru dalam pembangunan infrastruktur di berbagai sektor. Besarnya sumbangan sektor ini terhadap PDB yaitu sekitar 7,5 persen di tahun 2006 naik menjadi 7,7 persen pada tahun 2007.

3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Secara keseluruhan pertumbuhan sektor ini sekitar 6,4 persen pada tahun 2006 dan mengalami kenaikan menjadi 8,5 persen di tahun 2007. Kenaikan pertumbuhan di tahun 2007 terjadi pada seluruh subsektor yaitu perdagangan besar dan eceran, hotel serta restoran.

Pada tahun 2007 sub sektor perdagangan besar maupun eceran tumbuh sekitar 8,9 persen lebih tinggi bila dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 6,6 persen. Kenaikan pertumbuhan ini menunjukkan mulai bergairahnya perekonomian dalam dan luar negeri sejak tiga tahun terakhir ini. Pertumbuhan subsektor ini seiring dengan permintaan dan penyediaan beberapa produk barang yang dihasilkan sektor pertanian dan sektor industri.

Subsektor hotel tumbuh sekitar 5,3 persen pada

The growth of this sector was accelerated for the last couple of years, in 2006 recorded at 8.3 percent and in 2007 reached at 8.6 percent. The prospect of this sector is expected to be bright, especially with a new project in infrastructure development in many sectors. Share of this sector to GDP was 7.5 percent in 2006 and 7.7 percent in 2007.

3.6 Trade, Hotel and Restaurant

This sector plays as a supporter and intermediary in economic activities to produce goods and services. It grew by 6.4 percent in 2006 and 8.5 percent in 2007. Increased growth came from whole its sub sectors.

The wholesale and retail trades sub sector increased at 8.9 percent in 2007, it was higher than previous year that was 6.6 percent. This increase shows that the Indonesian economy had been grown, both internally and externally for the past three years. The growth of this sub- sector along with the supply of products which is produced by agriculture and manufacture sectors.

The hotel subsector grew at 5.3 percent in 2007 higher than the previous

tahun 2007 atau mengalami kenaikan dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya yang tumbuh sekitar 5,2 persen. Wisatawan mancanegara yang diperkirakan bertambah akibat keadaan politik dan keamanan yang cukup kondusif nampak berpengaruh terhadap industri perhotelan. Berbagai upaya tetap dilakukan untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke Indonesia melalui peningkatan keamanan serta peningkatan akomodasi secara terus menerus baik secara kuantitas maupun kualitas, sejalan dengan promosi kepariwisataan yang terus digalakkan dalam rangka meningkatkan perolehan devisa negara.

Demikian halnya yang terjadi pada subsektor restoran, yang pertumbuhannya mengalami kenaikan dari 5,8 persen di tahun 2006 menjadi sebesar 6,8 persen pada tahun 2007. Pendapatan masyarakat juga berpengaruh pada konsumsi makanan jadi di luar rumah, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kegiatan restoran.

Proporsi sektor perdagangan, hotel dan restoran sudah menduduki urutan ke dua dalam pembentukan PDB setelah sektor industri pengolahan dengan andil sekitar 15,0 persen pada tahun 2006 dan sekitar 14,9 persen di tahun 2007. Sumbangan terbesar di sektor ini diberikan oleh subsektor perdagangan besar dan eceran sekitar 11,7 persen di tahun 2006 dan 11,8 persen di tahun 2007. Kemudian subsektor restoran menyumbang 2,8 persen di tahun 2006 dan 2,7 persen pada tahun 2007, sedangkan subsektor hotel memberikan andil 0,5 persen di tahun 2006 dan 0,4 persen di tahun 2007.

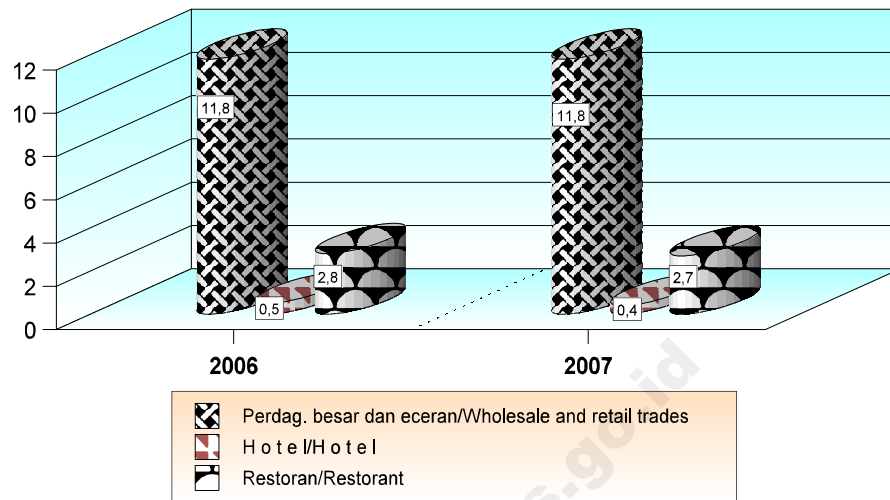
year that it was 5.2 percent. There is correlation between hotels and foreign and domestic tourists, for which hotel was induced by the increase of the numbers of tourists and the length of the stay during they were staying in Indonesia. The increasing of hotel activity was mainly caused by increasing of domestic tourists in 2007. Several efforts were still conducted to promote the tourism activities such as security and accomodation both quality and quantity services, this is done in order to increase the foreign exchange.

The growth of restaurant sub-sector was 5.8 percent in 2006 and increased in 2007 at 6.8 percent. The people income indeed affected people consumption outside home or the restaurant activities.

Proportion of trade, hotel and restaurant sector was at the second after manufacturing industry sector with contributed at 15.0 percent in 2006 and 14.9 percent in 2007. The largest contribution of this sector came from wholesale and retail trade subsector at 11.7 percent in 2006 and 11.8 percent in 2007. After that, restaurant subsector shared at 2.8 percent in 2006 and 2.7 percent in 2007, while hotel subsector contributed at 0.5 percent in 2006 and 0.4 percent in 2007.

Gambar / Figure 6.

Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen)/
Share of Trade, Hotel and Restaurant Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)



3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Subsektor transportasi memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas perekonomian.

Sektor ini pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan yang sama bila dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,4 persen. Pertumbuhan sub sektor komunikasi naik sebesar

3.7 Transport and Communication

Transport and communication sector plays as a supporting economic activities. In the globalization era, the role of this sector becomes more and more important. Especially telecommunication services, it can transform a country becomes a border less. The transport subsector contributes as supplying services to mobilize the economy.

In 2007, this sector increased than the previous year which reached at 14.4

29,5 persen di tahun 2007 dari 26,4 persen pada tahun 2006. Sebagai sektor yang mendukung aktivitas sektor riil, sektor pengangkutan dan komunikasi berkaitan erat dengan sektor-sektor lain. Pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamisnya mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi.

Sementara pertumbuhan yang terjadi di sub sektor pengangkutan pada tahun 2007 secara keseluruhannya tumbuh positif. Angkutan jalan raya sekitar 1,2 persen pada tahun 2007 dari 6,4 persen di tahun 2006; angkutan laut menurun minus 2,7 persen tahun 2007 dari 7,2 persen tahun 2006; angkutan sungai, danau dan penyeberangan sekitar 3,3 persen tahun 2007 dari 3,8 persen tahun 2006. Sedangkan subsektor angkutan udara tumbuh sekitar 0,6 persen pada tahun 2007 dari sekitar 7,1 persen di tahun 2006.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi dalam pembentukan PDB pada tahun 2007 tidak mengalami peningkatan, begitu juga untuk sub sektornya hampir semua mengalami penurunan. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2006 sekitar 6,9 persen, kemudian menurun menjadi 6,7 persen di tahun 2007. Kontribusi terbesar dipegang oleh subsektor pengangkutan sekitar 4,3 persen pada tahun 2006 dan sekitar 3,8 persen di tahun 2007, sedangkan

percent. That growth came from the communication sub sector which increased at 26.4 percent in 2006 and 29.5 percent in 2007. As supporting the activity of real sectors, it has strong relation to other sectors, with dynamic progress of society, and with the economy induces the steady growth of this sector.

The growth of transportation sub sector as a whole in 2007 reached stronger. The road transport activities grew by 1.2 percent in 2007, while in 2006 at 6.4 percent. The sea transport in 2007 grew by minus 2.7 percent, and in 2006 at 7.2 percent; river, lake and ferry transports grew by 3.3 percent in 2007 and 3.8 percent in 2006. While air transport grew by 0.6 percent in 2007 and 7.1 percent in 2006.

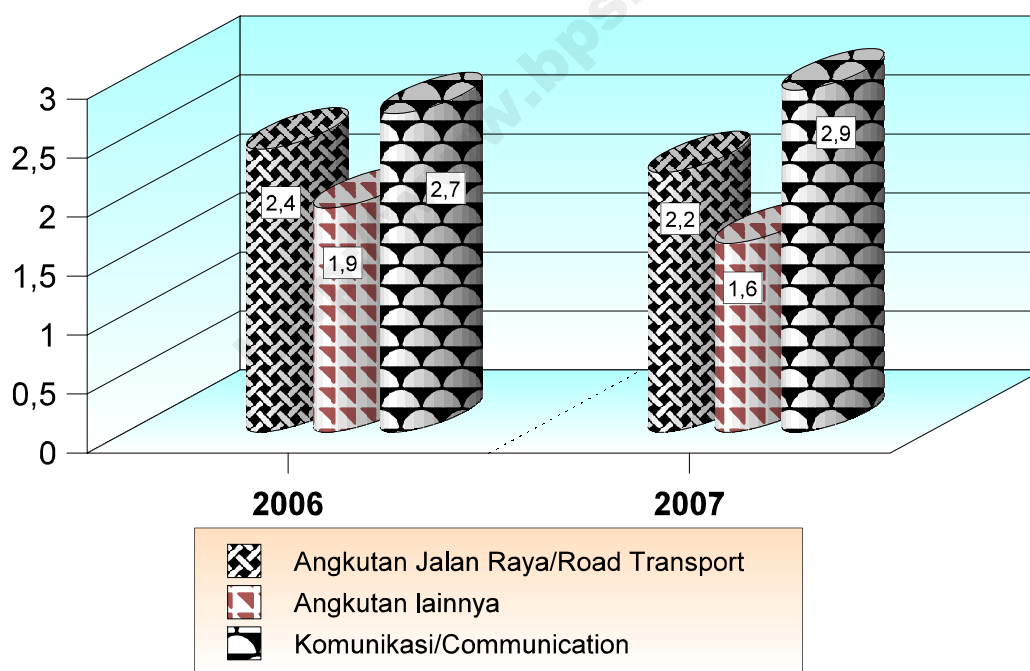
Contribution of transport and communication sector to GDP in 2007 also increased, but almost all sub sectors increased. Share of transport and communication sector in 2006 was about 6.3 percent and then increased to 6.7 percent in 2007. The largest portion was contributed by transport subsector at 4.3

subsektor komunikasi mengalami peningkatan dari sekitar 2,7 persen di tahun 2006 menjadi 2,9 persen pada tahun 2007. Untuk subsektor pengangkutan, andil terbesar diberikan oleh kegiatan jasa angkutan jalan raya yaitu sekitar 2,4 persen pada tahun 2006 dan 2,2 persen di tahun 2007. Adapun kegiatan jasa pengangkutan lainnya baik pada tahun 2006 maupun 2007 masing-masing hanya memberi kontribusi kurang dari satu persen terhadap PDB.

percent in 2006 and 3.8 percent in 2007, while the communication subsector contributed just at 2.7 percent in 2006 and 2.9 percent in 2007. Among transportation subsector, road transport has the largest contribution at 2.4 percent in 2006 and 2.1 percent in 2007. The other transport services and services allied to transport in 2006 and 2007 only has less than one percent contribution to the total of GDP.

Gambar / Figure 7.

**Peranan Sektor Pengangkutan & Komunikasi terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) /
Share of Transport & Communication Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)**



3.8 Keuangan Real Estat dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar, sektor ini terbagi atas lima kelompok kegiatan utama yaitu: usaha perbankan dan moneter (otoritas moneter), lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, usaha real estat (persewaan bangunan dan tanah), dan jasa perusahaan. Tiga kelompok pertama disebut juga sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun penyalurannya kembali kepada masyarakat atau pelaku ekonomi.

Dengan beberapa kebijakan di bidang moneter dan fiskal oleh pemerintah dan adanya krisis ekonomi pada waktu yang lalu membuat sektor ini terpuruk cukup drastis pada tahun 1999, namun di tahun 2006 sektor ini mampu tumbuh sebesar 5,5 persen dan pada tahun 2007 kembali tumbuh sebesar 8,0 persen.

Semua sub sektor mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2007 dan tertinggi dialami oleh subsektor jasa penunjang keuangan sekitar 9,7 persen, diikuti oleh jasa perusahaan sekitar 8,2 persen; lembaga keuangan bukan bank sekitar 8,1 persen; bank dan real estat masing-masing sekitar 8,0 persen dan 7,9 persen.

Kontribusi yang diberikan sektor ini terhadap penciptaan PDB sekitar 8,1 persen pada tahun 2006, dan sekitar 7,7 persen di tahun 2007. Porsi terbesar

3.8 Finance, Real Estate and Business Services

In general, this sector consists of five groups: banking and monetary authority, non-bank financial institutions, services allied to finance, real estate (rental of building and land), and business services. The former three group services included in financial sector since their main activities related to raising, gathering and redistributing funds to the third parties that could be society or the actor of economic activity.

By several policies on monetary and fiscal and related to the economic crisis in the past, growth of this sector in 1999 dropped sharply, but in 2006 and 2007 increased respectively at 5.5 percent and 8.0 percent.

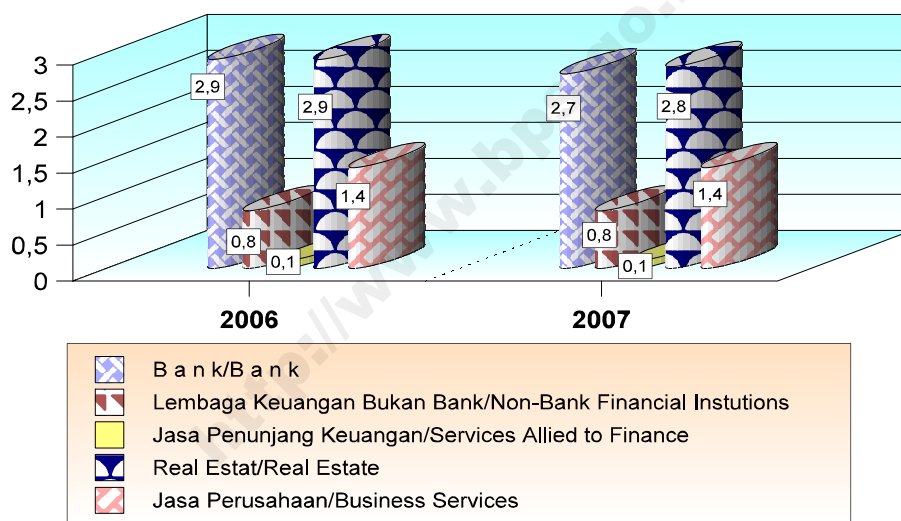
All of the subsectors had positive growth in 2007 and the highest growth was services allied to finance sub sector at 9.7 percent, followed by business services at 8.2 percent; the non bank financial institutions at 8.1 percent, bank at 8.0 percent and real estate 7.9 percent.

Contribution of this sector to GDP in 2006 and 2007 was 8.1 percent and 7.7 percent. The largest portion came from

diberikan oleh subsektor real estat yaitu 2,9 persen di tahun 2006 dan menurun menjadi 2,8 persen di tahun 2007, kemudian bank sekitar 2,9 persen pada tahun 2006 dan menurun menjadi 2,7 di tahun 2007. Subsektor jasa perusahaan pada peringkat ketiga yaitu sekitar 1,4 persen di tahun 2006 dan tahun 2007. Subsektor lainnya yaitu subsektor lembaga keuangan bukan bank dan jasa penunjang keuangan hanya memberi porsi kurang dari satu persen.

real estate sub sector at 2.9 percent in 2006 decreased to 2.8 percent in 2007, bank shared at 2.9 percent in 2006 decreased at 2.7 percent in 2007. Business services subsector shared at 1.4 percent in 2006 and 2007. Other subsectors, those are non-bank financial institutions and services allied to finance both contributed less than one percent.

Gambar / Figure 8.



Peranan Sektor Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) / Share of Finance, Real Estate & Business Services Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)

<http://www.bps.go.id>

3.9 Jasa -jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan, dan jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa masyarakatan lain. Sedangkan subsektor jasa swasta meliputi kegiatan jasa sosial dan masyarakatan; jasa hiburan dan rekreasi; dan jasa perorangan dan rumah tangga.

Agak berbeda dengan perkembangan sektor lain, sektor ini pertumbuhannya tidak terlalu berfluktuasi dan nampak lamban, namun demikian sektor ini diharapkan memiliki prospek yang baik terutama subsektor swasta.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa secara total adalah 6,2 persen di tahun 2006 dan meningkat menjadi 6,6 persen pada tahun 2007. Subsektor jasa pemerintahan umum menunjukkan pertumbuhan yang lambat dari tahun ke tahun, yaitu sekitar 4,0 persen di tahun 2006 dan meningkat menjadi 5,4 persen pada tahun 2007.

Pertumbuhan subsektor jasa swasta sekitar 8,0 persen pada tahun 2006, kemudian menurun di tahun 2007 menjadi 7,6 persen. Kenaikan tertinggi dialami oleh sosial masyarakatan yaitu sekitar 7,6 persen pada tahun 2007. Selanjutnya, jasa perorangan dan rumahtangga serta jasa hiburan dan rekreasi masing-masing tumbuh sekitar 7,6 persen dan 7,3 persen di tahun 2007.

3.9 Services

Classification for this sector is divided into sub sectors of public services and private services. The public services cover government administration and defence, and other government services such as education, health, and other community services. Meanwhile, private services consist of social and community, amusement and recreational, personal and household services.

Unlike the real sector which grew fluctuatively, this sector had a quite steady growth. However, this sector is expected to increase especially for the private subsector which showed a remarkable progress.

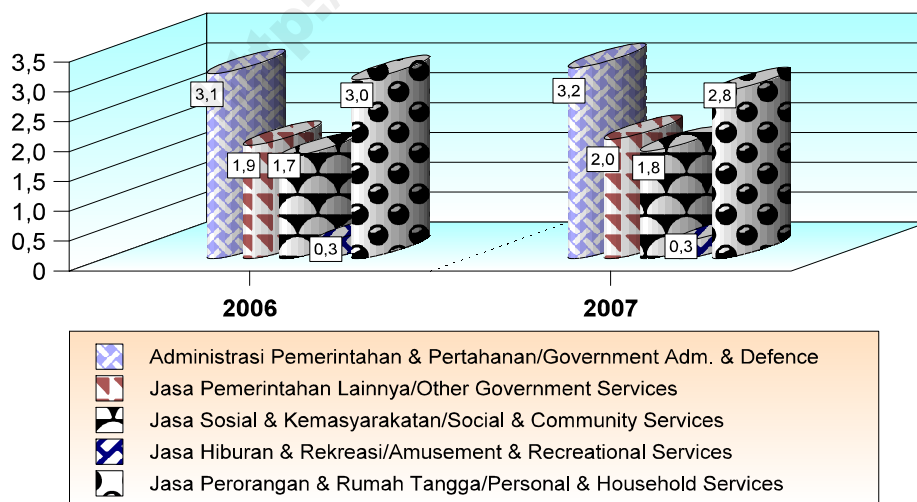
Growth of the services sector as a whole was 6.20 percent in 2006 and then increased at 6.6 percent in 2007. Growth of the general government services showed very low progress continuously from year to year at 4.0 percent in 2006, but it was increased at 5.4 percent in 2007.

The private services subsector grew at 8.0 percent in 2006 and 2007 became 7.6 percent. The highest growth was reached by the social and community at 7.6 percent in 2007. The amusement and recreational services services and personal and household services and respectively increased at 7.6 percent and 7.3 percent in 2007.

Sejalan dengan pertumbuhannya, sumber yang cukup lamban kontribusi yang diberikan sektor jasa-jasa terhadap PDB sekitar 10,1 persen pada tahun 2006 dan tahun 2007. Kontribusi terbesar relatif masih dipegang oleh subsektor jasa pemerintahan umum yaitu sekitar 5,0 persen pada tahun 2006 dan 5,2 persen di tahun 2007. Subsektor jasa swasta mempunyai kontribusi sekitar 5,0 persen pada tahun 2006 dan 4,9 persen di tahun 2007. Meskipun peranannya masih kecil, namun subsektor jasa swasta dalam perkembangannya di masa mendatang akan menjadi penting, terutama peranannya sebagai pendukung aktifitas perekonomian dan adanya permintaan domestik yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

As the very slow growth, the contribution of services sector to GDP at 10.1 percent in 2006 and 2007. The biggest portion was given by general government subsector at 5.0 percent in 2006 and 5.2 percent in 2007. Private services subsector had contribution at 5.0 percent in 2006 and 4.9 percent in 2007. Although the share of this subsector was small, it was expected to have an important role for providing facilities for other activities, and it is demanded increasingly along with better income of the society.

Gambar / Figure 9.
Peranan Sektor Jasa -jasa terhadap Total PDB Tahun 2006 dan 2007 (persen) /
Share of Services Sector to the Total of GDP in 2006 and 2007 (percent)



PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN ***TREND OF GDP BY EXPENDITURE***

✍ **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**
✍ ***Household Final Consumption Expenditure***

✍ **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**
✍ ***Government Final Consumption Expenditure***

✍ **Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto**
✍ ***Gross Domestic Fixed Capital Formation***

✍ **Ekspor dan Impor Barang dan Jasa**
✍ ***Export and Import of Goods and Services***

IV. PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN

IV. TREND OF GDP BY EXPENDITURE

Selain dari sisi produksi (sektoral), PDB dapat pula dilihat menurut pengeluaran yang secara garis besar menggambarkan struktur pengeluaran pendapatan nasional untuk konsumsi dan investasi. PDB menurut pengeluaran juga diartikan sebagai permintaan akhir domestik. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan akhir yang dibedakan menurut permintaan dalam dan luar negeri. Permintaan dalam negeri terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal bruto, serta perubahan inventori sedangkan permintaan luar negeri berupa ekspor. Oleh karena sebagian permintaan barang dan jasa berasal dari impor, maka untuk melihat permintaan PDB, ekspor harus dikurangi dengan impor sehingga diperoleh ekspor neto. Selanjutnya selisih penyediaan dan permintaan dicakup dalam perbedaan statistik.

4.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih tetap menjadi urutan pertama dalam pengeluaran PDB. Pada tahun 2006 dan 2007 kontribusi konsumsi rumah tangga yaitu berturut-turut sekitar 62,7 persen dan 63,5 persen. Kenaikan peran tersebut konsisten dengan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang juga mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 3,2 persen di tahun 2006 menjadi 5,0 persen pada tahun 2007.

GDP by expenditure consists of domestic and external demand. The domestic demand splits into household and private non-profit institutions serving households (NPISHs) final consumption expenditure, government final consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, and changes in inventories. Meanwhile the external demand is export of goods and services. The demand for goods and services include goods and services supplied from import, therefore the demand for GDP alone, the export has to be deducted by import to get net export. Discrepancy between supply and demand are included in statistical discrepancy.

4.1 Household Final Consumption Expenditure

Household final consumption expenditure is still the largest contribution to the GDP. Percentage of household final consumption in 2006 was 62,7 percent and 63,5 percent in 2007. The increase in the contribution of the household final consumption is consistent to growth rates of the real consumption expenditure in

Peningkatan laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan konsumsi pada komoditas bukan makanan.

4.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah tampaknya mengalami penurunan. Pada tahun 2006 kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah sekitar 8,6 persen, kemudian menjadi 8,3 persen di tahun 2007.

Sementara itu laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 9,6 persen pada tahun 2006 menjadi 3,9 persen pada tahun 2007. Menurunnya laju pertumbuhan konsumsi pemerintah karena menurunnya belanja barang pemerintah terutama belanja barang operasional. Tahun 2006 laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah adalah sebesar 9,6 persen disebabkan karena peran belanja barang menurun. Pengeluaran belanja pegawai pemerintah tetap stabil mengingat adanya kebijaksanaan *zero growth* yang diterapkan di sektor pemerintah, artinya jumlah pegawai yang diterima didasarkan pada jumlah pegawai yang sudah tidak ada baik pensiun, meninggal maupun karena sesuatu hal yang tidak mungkin lagi pegawai tersebut menjalankan tugasnya.

2006 which recorded at 3,2 percent became to 5,0 percent in 2007. The increasing of growth consumption expenditure was mainly due to in the decreasing in consumption of non-food commodities.

4.2 Government Final Consumption Expenditure

Contribution of the government final consumption expenditure slightly decrease from 8.6 percent in 2006 to 8.3 percent in 2007.

On the other hand, the growth rate of government expenditure decreased to 3,9 percent in 2007. The lower government final consumption expenditure growth in 2007 was mainly caused by the decrease in budget for purchasing goods especially operational goods and goods services received. In 2006, government expenditure grew at 9.6 percent where the growth for purchasing goods is decreased. Meanwhile, the zero growth policy applied by the government sector, in the sense that number of government employees is kept the same with the previous one, seems has not a effected the increase of employees, netting from retire, dead and due to other factors prohibited from working.

4.3 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB) dapat digolongkan dalam bentuk bangunan/konstruksi, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan. Barang modal tersebut merupakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun. Dalam proporsinya terhadap pengeluaran PDB, pembentukan modal tetap domestik bruto selama periode 2000-2007 berada pada urutan keempat. Pada tahun 2006 kontribusinya sekitar 24,1 persen dan meningkat menjadi 24,9 persen pada tahun 2007. Peningkatan kontribusi PMTB ini terutama terjadi pada investasi fisik berupa bangunan/konstruksi.

Laju pertumbuhan PMTB mengalami peningkatan, yaitu tumbuh sekitar 9,2 persen pada tahun 2007 sementara pada tahun 2006 tumbuh sebesar 2,5 persen. Meningkatnya laju pertumbuhan PMTB pada tahun 2007 ini terutama sebagai akibat meningkatnya pembentukan modal untuk mesin dan perlengkapan yang berasal dari impor.

4.4 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Salah satu komponen PDB menurut sisi permintaan adalah ekspor barang dan jasa, dan dari sisi penyediaan adalah impor barang dan jasa. Komponen ini termasuk variabel penting dalam penciptaan nilai tambah, di mana nilai impor merupakan pengurang bagi nilai ekspor untuk

4.3 Gross Domestic Fixed Capital Formation

Gross domestic fixed capital formation (GFCF) consists of structures or construction, machines and heavy tools. These capital goods are used for production process and usually have more than one year lifespan. During the period of 2000-2007 proportion of the gross domestics fixed capital formation to total GDP is the fourth. In 2006 it contributed 24,1 percent and increased to 24,9 percent in 2007. The increasing gross domestic fixed capital formation was especially occurred in the structures or construction activities.

The GFCF is experienced a slow growth in 2006, it only grew at 9,2 percent in 2007, while in 2006 the GFCF has grew at 2,5 percent. The increasing of gross domestic fixed capital formation growth in 2007 was mainly caused by the increase of capital formation in import machinery.

4.4 Export and Import of Goods and Services

One of the GDP components for demand side is export of goods and services, and import for the supply side of goods and services. These components have pivotal role in generating value

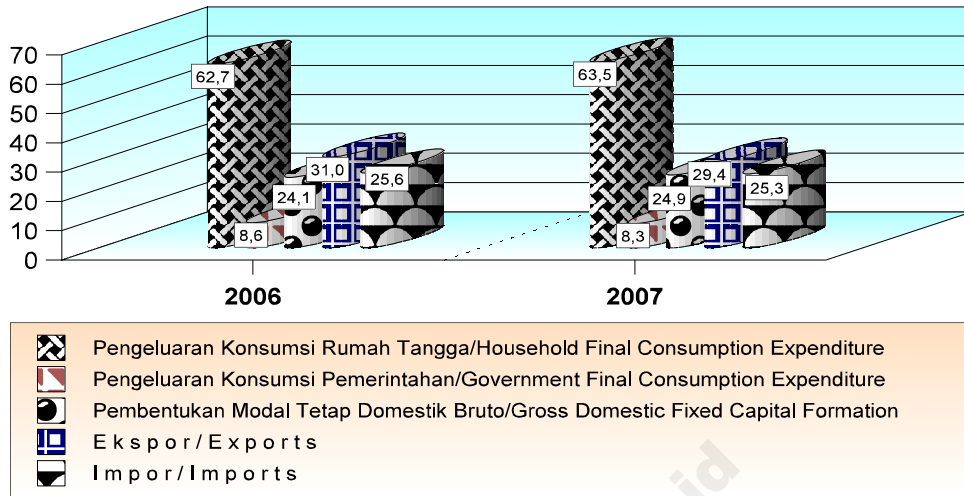
mendapatkan ekspor neto. Dalam kontribusinya terhadap PDB, ekspor barang dan jasa termasuk yang memiliki porsi sangat besar terutama dalam perolehan pendapatan negara, sehingga segala upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan ekspor terutama ekspor non-migas. Tahun 2006 kontribusi ekspor barang dan jasa tercatat 31,0 persen terhadap PDB dan di tahun 2007 menunjukkan penurunan menjadi 29,4 persen. Seperti halnya ekspor, porsi impor terhadap PDB juga mengalami penurunan yaitu dari 25,6 persen di tahun 2006 menjadi 25,3 persen di tahun 2007. Dari kegiatan perdagangan luar negeri tersebut, proporsi ekspor neto menurun dari 5,4 persen di tahun 2006 menjadi 4,1 persen di tahun 2007.

Pertumbuhan ekspor barang dan jasa pada tahun 2006 tercatat 9,4 persen dan menurun menjadi 8,0 persen di tahun 2007. Berbeda dengan pertumbuhan impor yang mengalami kenaikan, yaitu dari 8,6 persen pada tahun 2006 menjadi 8,9 persen di tahun 2007. Pertumbuhan ekspor dan impor yang menurun dikarenakan berkurangnya aktifitas arus barang dan jasa yang keluar masuk dari dan ke Indonesia dari tahun 2006 ke 2007, baik ekspor dan impor barang (barang konsumsi, bahan baku dan barang modal) maupun ekspor dan impor jasa. Selain itu, khusus pada tahun 2006 kenaikan perdagangan luar negeri terjadi karena adanya perubahan pencatatan pada statistik ekspor dan impor. Secara umum penurunan riil dari ekspor dan impor di tahun 2006 dan 2007 merupakan cerminan mulai menurunnya aktifitas perdagangan luar negeri di Indonesia yang pada gilirannya dapat menurunkan kinerja perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

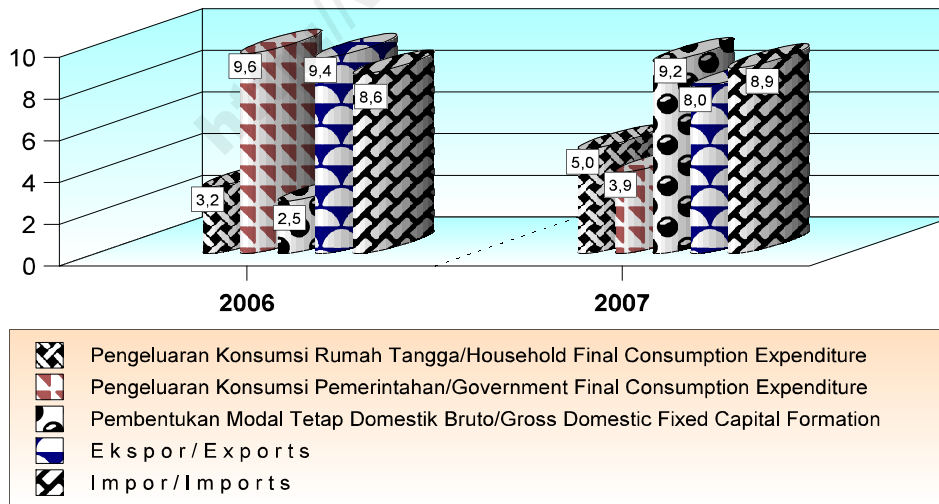
added, where import is deducted from the export to get net export. Contribution of export to GDP shows a largest portion especially in the government revenue, so all efforts were conducted in increase exports especially order to non-oil and gas exports . In 2006, contribution of the export to GDP was 31,0 percent and decreased to 29,4 percent in 2007. The decreasing share of export was followed by the decreasing share of import from 25,6 percent in 2006 to 25,3 percent in 2007. From the foreign trade, portion of net export slightly increased from 5,4 percent in 2006 to 4,1 percent in 2007.

The export of goods and services in 2006 grew at 9,4 percent and then decreased to 8,0 percent in 2007. Differently, import grew at 8,6 percent in 2006 and increased to 8,9 percent in 2007. The growth of export and import activities indicated the direct impact of increasing flows of goods and services from 2006 to 2007, specially for consumption goods, raw material and capital goods. Besides that, increasing in the growth foreign trade in 2006 was caused a change compiling at subject matter, there were export and import statistics. Finally, the real decreasing export and import activities in 2006 and 2007 were affected the recovery of the economic growth of Indonesia.

Gambar / Figure 10.
Peranan PDB menurut Pengeluaran Tahun 2006 dan 2007 (persen) /
Share of GDP by Expenditure in 2006 and 2007 (percent)



Gambar / Figure 11.
Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran Tahun 2006 dan 2007 (persen) /
Growth rate of GDP by Expenditure in 2006 and 2007 (percent)



Lampiran
Appendices

Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan
Coverage and Computation Methods

Daftar Istilah Penting
Glossaries

<http://www.bps.go.id>

A. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ A. COVERAGE AND COMPUTATION METHODS

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

1.1 Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi bahan makanan seperti : padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kentang, sagu, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau; sayur-sayuran, buah-buahan, serta bahan makanan lainnya.

Sumber data produksi untuk padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan, BPS dan data produksi sayur-sayuran maupun buah-buahan diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) komoditi untuk padi dan palawija maupun untuk sayur-sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

1.2 Tanaman Perkebunan

Subsektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan

Sectoral description presented in this chapter includes coverage and definition for sector and subsector, computation methods of value added both at current and 2000 constant market prices, and its data sources.

1. Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery

1.1 Food Crops

This subsector includes commodities such as : paddy, maize, cassava, sweet potatoes, potatoes, sago, peanuts, soybean, green nuts, vegetables, fruits, and other food crops.

Data for all production and price indicators are obtained from BPS-Statistics Indonesia, such as paddy and second crops planted in dry season are from Food Crops Statistics Sub-directorate; vegetables and fruits are from Horticulture Statistics Sub-directorate; and wholesale price indices (WPI) of food crops are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate.

1.2 Estate Crops

This subsector covers all kinds of estate crops activities undertaken by both people and estate companies. Commodities

perkebunan. Komoditi yang dicakup antara lain : coklat, cengkeh, karet, tebu, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau, teh, jahe, jambu mete, jarak, kapas, kapok, kayu manis, kemiri, kina, lada, pala, panili, rami, serat karung, serta tanaman perkebunan lainnya.

Data produksi untuk subsektor perkebunan ini diperoleh dari Ditjen Bina Produksi Perkebunan, Deptan RI, sedangkan data harga berupa IHPB komoditi diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya

Subsektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis hewan yang dicakup antara lain: sapi, kerbau, kuda, kambing/domba, babi, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi, serta hewan peliharaan lainnya.

Data produksi untuk subsektor ini diperoleh dari Ditjen Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian RI dan dari Subdit Statistik Peternakan dan Perikanan, BPS. Sedangkan data harga berupa IHPB diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

covered are : cocoa, clove, rubber, sugar cane, coconut, palm oil, coffee, tobacco, tea, ginger, cashew nut, castor, cotton, kapok, cinnamon, candle nut, quinine, pepper, nutmeg, vanilla, jute, sack fibre, and other estate crops.

Data for production indicators are obtained from Directorate General of Estate Production Development, Department of Agriculture. While price indicators as WPI of estate crops are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.3 Livestock and Its Products

This subsector covers all kinds of animal husbandry and poultry activities for breeding, growing up, slaughtering and obtaining its products undertaken by people and livestock companies, such as: cattle, buffalo, horse, goat/sheep, pig, chicken, duck, eggs, fresh milk, and other caring animals.

Data for production indicators are obtained from Directorate General of Livestock Production Development, Department of Agriculture, and Livestock and Fishery Statistics Subdirectorate, Statistics Indonesia. While price indicators as WPI of livestock are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.4 Kehutanan

Subsektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

Data produksi beberapa komoditi dalam subsektor ini seperti kayu bulat rimba, kayu bulat hutan rakyat dan hasil hutan non-kayu diperoleh dari Ditjen Bina Produksi Kehutanan (Pengolahan Hutan Produksi), Departemen Kehutanan RI. Sedangkan produksi kayu bulat jati dan kayu bulat rimba Jawa dari PT. Perhutani. Untuk data harga yaitu IHPB per komoditi perkayuan dan hasil-hasil hutan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

1.5 Perikanan

Subsektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain: ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

1.4 Forestry

This subsector involves cutting of trees, gathering products such as leaves, saps and roots, including hunting activities. Commodities covered are log (from extensive jungle and cultivated forest), firewood, rattan, charcoal, bamboo, turpentine, gandarukem, peel, deer, wild pig and other forest products.

Data for production indicators such as extensive jungle logs, cultivated people logs, and non-wooden forest products are obtained from Directorate General of Forest Production Development, Department of Forestry. While jati logs and java jungle logs are from PT Perhutani. And price indicators as WPI of woods and forest products are from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.5 Fishery

This subsector includes all kinds of capturing, seeding and cultivating any fish both in fresh water and salty water. Fishery products are tuna fish and other marine fishes; goldfish and other freshwater fishes; milk fish and other brackish water fishes; shrimps and other crustaceans; squid and other molluscs; sea weeds and other aquatic plants.

Data produksi subsektor perikanan ini diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan. Untuk data harga yakni berupa IHPB per komoditi perikanan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS.

1.6 Jasa Pertanian

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing subsektor (misalnya jasa dokter hewan pada subsektor peternakan, jasa memetik kopi pada subsektor perkebunan). Akan tetapi karena sampai saat ini belum diperoleh informasi yang lengkap tentang jasa pertanian, maka untuk alasan praktisnya nilai tersebut dianggap terwakili dalam besarnya persentase *mark-up* untuk tiap-tiap subsektor pertanian.

1.7 Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui **pendekatan produksi**. Pendekatan ini

Data for production indicators are obtained from Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture, Department of Marine Affairs and Fisheries. While price indicators as WPI of fishery commodities are from Wholesale Price Statistics Sub-directorate, BPS-Statistics Indonesia.

1.6 Agriculture Services

Agriculture services are identified as supporting activity for agriculture economy such as contractual work and percentages to results. Included in this subsector is agriculture equipment rental with operator under condition that the organizing and activity risk are separately. Value added of agriculture sector, conceptually, included in agriculture services and distributed into each subsector (such as veterinarian services in the livestock subsector; coffee picking services in estate crops). Due to uncomplete information in the agri-culture services, they are calculated by a certain percentage as mark-up value to the each agriculture subsector.

1.7 Computation Methods of Output and Value Added

*Approach used in estimating the value added of agriculture sector is through **production approach**. This approach*

didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi yang bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap (*mark-up*) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu subsektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi ditambah dengan nilai pelengkap.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subsektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditi. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen dengan seluruh biaya antara, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditi tertentu. Rasio NTB diperoleh dari Tabel I-O 2000. Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 digunakan **metode revaluasi**, yaitu seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga pada tahun dasar 2000. Khusus untuk subsektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni: banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

based on the availability of production and price data for each agriculture commodity.

Generally, output of each commodity is obtained by multiplying production and its producer's price. According to its characteristic, output is divided into two kinds, namely main output and by product. Commodities of other agriculture subsectors which have not data available are estimated through mark-up percentage, obtained from several specific survey. Total output of the subsector is resulted by summing the main products, by products and some mark-up.

*Value added is derived through a total of all value added of each commodity. The value added itself is a residual of output at producer prices minus intermediate inputs, which in practice is accounted through multiplying a ratio of value added to output of commodity. This ratio is obtained from the 2000 I-O Table. For estimation at 2000 constant prices, the value added is estimated by **revaluation method**, that is all production and costs are valued at 2000 prices. For The livestock, its product can be estimated by using three variables: number of slaughtering plus changes in stock and export minus import of animals.*

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga subsektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian.

2.1 Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak dan gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat, gas bumi dan uap panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan **adalah pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Statistik Perminyakan Indonesia, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen

2. Mining and Quarrying

All commodities covered in this sector are grouped into three subsectors; oil and gas mining, non-oil and gas mining and quarrying.

2.1 Oil and Gas Mining

The oil and gas mining covers activities of exploring, drilling, mining, evaporating, separating and obtaining these commodities in order to sell and marketed them. Commodities obtained are crude petroleum, condensate, natural gas and steam geothermal.

*Approach used in estimating the value added of this subsector is through **production approach**. Output at current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. Value added at current prices is estimated by multiplying the output with ratio of value added. While output at constant prices is derived through **revaluation method**, that is by multiplying those quantum and per unit prices at 2000 year. By multiplying the output with ratio of value added we get value added at 2000 prices.*

Data for production indicators are obtained from Indonesia Oil and Gas Statistics, Directorate General of Oil and

Migas), Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Khusus untuk produksi uap panas bumi datanya hanya sampai bulan Juni 2001 dan untuk bulan berikutnya diestimasi menggunakan pola bulanan pada tahun sebelumnya. Data harga minyak mentah menggunakan harga tertimbang ekspor dan domestik, sedangkan harga kondensat menggunakan harga ekspor, dan sumber datanya berasal dari Subdit Statistik Ekspor, BPS. Harga ekspor kondensat yang dipakai berupa rasio harga ekspor kondensat terhadap minyak mentah dari publikasi Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, BPS dikalikan dengan harga ekspor minyak mentah dari Statistik Ekspor, BPS. Harga gas bumi menggunakan harga tertimbang ekspor dan domestik dari publikasi Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, BPS. Harga uap panas bumi menggunakan harga domestik uap panas bumi dari Publikasi Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, BPS sampai tahun 1999, tahun berikutnya diestimasi dengan menggunakan kenaikan harga gas bumi.

2.2 Pertambangan Bukan Migas

Pertambangan bukan migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, ferro nikel, nikel matte, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, bijih mangan, belerang, yodium, fosfat, aspal alam serta komoditi tambang lainnya.

Gas, Department of Energy and Mineral Resources. Specially data for steam geothermal only available until June, 2001, and the next month productions are estimated by using the monthly patterns of previous year. Price indicators for crude oil by using export and domestic weighted prices; condensate are export prices; natural gas are export and domestic weighted prices; and steam geothermal are domestic prices. Those data come from Exports Statistics and Petroleum and Natural Gas Mining Statistics, BPS-Statistics Indonesia. Particularly data for steam geothermal only available until 1999 and the next year prices are estimated by using the growth of natural gas prices at the appropriate year.

2.2 Non-Oil and Gas Mining

This subsector includes obtaining and preparation of further processing of solid object, whether under or above earth surfaces and also all activities to utilize those products. The commodities are coal, iron ore, tin, nickel, ferrous nickel, nickel mattes, bauxite, copper, gold and silver, manganese, sulphur, iodine, phosphate, natural asphalt and others.

Untuk memperoleh output beberapa komoditi tambang seperti batubara, bijih bauksit, bijih timah, bijih tembaga, bijih nikel, ferro nikel, nikel matte, bijih emas dan bijih perak tetap digunakan metode **pendekatan produksi**, dan untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 ditempuh dengan cara yang digunakan pada subsektor pertambangan migas, yaitu **revaluasi**.

Untuk memperoleh output dan NTB komoditi pasir besi, bijih mangan dan belerang menggunakan cara yang berbeda dengan komoditi tersebut di atas, yaitu melalui survei khusus.

Data produksi diperoleh dari Statistik Pertambangan Indonesia, Ditjen Minyak dan Gas Bumi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Data harga untuk setiap komoditi tambang sebagai berikut:

- Harga batubara menggunakan harga tertimbang ekspor dan domestik batubara. Harga ekspor batubara dari Statistik Ekspor BPS, sedangkan harga domestik batubara menggunakan rasio domestik terhadap ekspor batubara dari publikasi Statistik Pertambangan Non Minyak dan Gas Bumi, BPS dikalikan harga ekspor batubara dari Statistik Ekspor, BPS.
- Harga untuk komoditas bijih bauksit, timah, tembaga, nikel, ferro nikel dan nikel matte

*To get the output of coal, bauxite, tin, copper, nickel, ferrous nickel, nickel mattes, gold and silver are using **production approach**, and to obtain output and value added at 2000 constant prices follow the procedures as applied in the oil and gas mining subsector, that is to use **revaluation method**.*

For iron, manganese and sulphur commodities, the estimation of their output and value added is obtained by applying other procedures through special surveys.

Data for production indicators are obtained from Indonesia Oil and Gas Statistics, Directorate General of Oil and Gas, Department of Energy and Mineral Resources.

Data for price indicators for each commodity as follow :

- *Price indicator for coal by using export and domestic weighted prices. The latter using domestic ratio to export prices multiplied by export prices of coal. Those data come from Exports Statistics, Non-Petroleum and Natural Gas Mining Statistics, BPS-Statistics Indonesia.*
- *Price indicators for bauxite, tin, copper, nickel, ferrous nickel, and nickel mattes*

menggunakan harga ekspor dari Statistik Ekspor, BPS.

- Harga emas di pasar Jakarta dari Indikator Ekonomi, BPS
- Harga perak dari publikasi Statistik Mineral dan Batubara, Ditjen Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

2.3 Penggalian

Subsektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam kasar.

Output komoditi penggalian maupun garam kasar pada tahun dasar 2000 diperoleh berdasarkan hasil penyusunan Tabel Input-Output Indonesia 2000.

Output komoditi penggalian atas dasar harga konstan 2000 untuk setiap tahunnya selain tahun dasar dihitung dengan cara **ekstrapolasi**, di mana pertumbuhan output sektor bangunan sebagai

are export prices from Exports Statistics, BPS - Statistics Indonesia.

- *Price indicator for gold is Jakarta domestic prices from Economic Indicators, BPS-Statistics Indonesia.*
- *Price indicator for silver is export prices obtained from Indonesia Mineral and Coal Statistics, Directorate General of Geology and Mineral Resources, Department of Energy and Mineral Resources.*

2.3 Quarrying

This subsector covers quarrying and gathering all kinds of stone, sand and soil which are generally available on earth surface. The products are mount stones, river stones, limestones, corals, pebbles, rocks, marbles, sand used in material construction, silicate, quartz, kaolin, clay and others. Included in this subsector is crude salt.

Output of quarrying products as well as crude salt at 2000 base year is based on the 2000 Indonesia Input-Output Table.

*Output of quarrying products at 2000 constant prices for every year except the base year is computed by **extrapolation methods** and growths of construction*

ekstrapolatornya. Kemudian output atas dasar harga berlaku diperoleh setelah output atas dasar harga konstan 2000 dikalikan dengan IHPB penggalan (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Output garam kasar atas dasar harga konstan 2000 untuk setiap tahunnya selain tahun dasar dihitung dengan cara **ekstrapolasi**, di mana pertumbuhan output industri makanan (kode 311 dan 312) sebagai ekstrapolatornya. Kemudian output garam kasar atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara output atas dasar harga konstan 2000 dengan IHPB garam (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data indikator produksi yang digunakan sebagai ekstrapolator untuk komoditi penggalan adalah output sektor bangunan dan untuk garam kasar adalah output industri makanan (kode 3 digit: 311 dan 312), keduanya atas dasar harga konstan 2000 yang diperoleh dari Subdit Neraca Pertanian dan Industri, BPS. Sedangkan data indikator harga yang digunakan adalah IHPB penggalan dan IHPB garam kasar yang diperoleh dari Subdit Harga Perdagangan Besar, BPS.

output at real values as extrapolator. Then, the current output is derived by multiplying output at 2000 constant prices with WPI of quarrying (2000=100). Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for every year with the value added ratio.

*Output of crude salt at 2000 constant prices for every year except the base year is calculated by **extrapolation methods** and growths of food industries' output (311 and 312 code) at real values as extrapolator. Then, the current output is derived by multiplying output at 2000 constant prices and WPI of crude salt (2000=100). Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for every year with the value added ratio.*

Data on production indicators used as extrapolator for quarrying products are construction's output and for crude salt are food manufacturings' output (311 and 312 code) both at 2000 constant prices which compiled by Agriculture and Manufacturing Accounts Sub-directorate, BPS-Statistics Indonesia. While price indicators used are WPI of quarrying and of crude salt from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

3. Industri Pengolahan

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, sektor industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar, yaitu pertama: industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas); dan kedua : industri pengolahan bukan migas.

3.1 Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi

Subsektor ini mencakup kegiatan pengilangan minyak dan gas bumi serta pengolahan, penampungan, pendistribusian gas alam cair dengan tujuan untuk dijual atau dipasarkan.

Pengilangan Minyak Bumi

Pengilangan minyak bumi meliputi produk: avgas, avtur, ado, ido, mogas, minyak tanah, minyak bakar, termasuk LPG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Pendekatan penghitungan output untuk kegiatan ini menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara **revaluasi**, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2000. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian output atas dasar harga berlaku dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian output atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar 2000.

3. Manufacturing

As the previous 1993 series data, the manufacturing sector is divided into; first, oil and gas manufacturing industry and second, non-oil and gas manufacturing industry.

3.1 Oil and Gas Manufacturing Industry

This subsector covers petroleum and natural gas refining and processing, accomodating and distributing liquefied natural gas for the commercial purpose.

Oil Refinery

*Oil refinery produces aviation gasoline, aviation turbin fuel, automotive diesel oil, industrial diesel oil, motor gasoline, kerosene, fuel oil, including Liquefied Petroleum Gas (LPG) which is derived from processing natural gas. To estimate output of this subsector uses **production approach**. Output at current prices is obtained through multiplying production and prices of respective year, meanwhile the constant prices through **revaluation method**, that is by multiplying production and prices at 2000 base year. Value added at current prices is derived by multiplying output at current prices and value added ratio, while value added at constant prices is obtained by the same procedure as the current one but both indicators at 2000 base year.*

Gas Alam Cair

Kegiatan pengilangan gas alam cair di Indonesia terdapat di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Kalimantan Timur.

Pendekatan estimasi output untuk kegiatan ini menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku adalah perkalian antara produksi dengan harganya untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara **revaluasi**, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2000. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

Sumber data produksi dari Statistik Perminyakan Indonesia, Ditjen Migas, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral; serta data volume minyak mentah dari Subdirektorat Statistik Impor, BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari BPS seperti kurs ekspor dari Subdirektorat Neraca Modal dan Luar Negeri; dan harga ekspor LNG dari Subdirektorat Statistik Ekspor. Kecuali data harga untuk produk pengilangan minyak bumi dari PT. Pertamina.

Liquefied Natural Gas (LNG)

Refinery activities of natural gas in Indonesia take place in two provinces, Special Region of Nanggroe Aceh Darussalam and East Kalimantan.

*Estimation of output uses the **production approach**. Output at current prices is obtained by multiplying production and prices for respective year, while output at constant prices by **revaluation method**, by multiplying productions and prices at based year. Value added of current and constant prices are derived by using value added ratio of current and constant prices to respective output of current and constant prices.*

Data for production indicators are obtained from Indonesia Oil and Gas Statistics, Directorate General of Oil and Gas, Department of Energy and Mineral Resources, and volume data of crude oil from Imports Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Data for price indicators are obtained from BPS-Statistics Indonesia, such as export rate of exchange from Capital and the Rest of World Accounts Subdirectorate; and export prices of LNG from Exports Statistics Subdirectorate. Except, price data of refinery products are from PT Pertamina.

3.2 Industri Pengolahan Bukan Migas

Sejak tahun 1993 industri pengolahan bukan migas dibedakan dalam 9 kelompok kegiatan utama dan disajikan menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI), yaitu: industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, barang kulit dan alas kaki (32); industri kayu dan barang dari kayu lainnya (33); industri kertas dan barang cetakan (34); industri pupuk, kimia dan barang dari karet (35); industri semen dan barang galian bukan logam (36); industri logam dasar besi dan baja (37); industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (38); dan industri pengolahan lainnya (39).

Dalam perhitungan pada tahun dasar 2000 digunakan sebagai acuan adalah Tabel Input-Output Indonesia tahun 2000, sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) setelah dikonversi dari Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sudah dimasukkan dalam sektor industri.

Pada seri tahun dasar 2000, industri pengolahan bukan migas dibedakan atas dua bagian berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat, yaitu : industri besar dan sedang/IBS (tenaga kerja ≥ 20 orang), serta industri kecil dan kerajinan rumah tangga / IKKR (tenaga kerja 1 - 19 orang).

3.2 *Non-Oil and Gas Manufacturing Industry*

Since 1993 the non-oil and gas manufacturing industry is divided into 9 groups of major activities and presented in two digits of Indonesian Standard Industrial Classification (KLUI) those are: foods, tobacco and beverages industries (31); textile, leather products and footwear industries (32); wood and other wood products industries (33); paper and printing products industries (34); fertilizers, chemical and rubber products industries (35); cement & non-metallic quarrying products industries (36); iron and steel basic metal industries (37); transport equipment, machinery and apparatus industries (38); and other manufacturing industries (39).

Estimation for the base year 2000 is based on the 2000 Indonesia Input-Output Table, where the classification (KLUI) used starts with the digit of 3 as the industrial code after being converted from new classification (KBLI).

The non-oil and gas manufacturing industry for the 2000 series is divided into two groups according to number of labours involved, that is : large and medium scale industry (labours ≥ 20 persons); small scale and household industry (labours = 1-19 persons).

Industri Besar dan Sedang

Metode penghitungannya menggunakan **pendekatan produksi**, yaitu output dihitung lebih dahulu, kemudian dikali dengan rasio NTB diperoleh nilai tambah brutonya. Pada prinsipnya, metode estimasi yang digunakan untuk penghitungan output maupun NTB, baik pada seri lama (1993 = 100) maupun seri baru (2000 = 100) tidak berbeda, yaitu menggunakan cara **ekstrapolasi** untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan, dan cara **inflasi** untuk menghitung nilai atas dasar harga berlaku.

Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga

Pada prinsipnya, cakupan dan definisi kegiatan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan Industri Besar dan Sedang (IBS) bukan Migas. Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai IKKR jika tenaga kerjanya berjumlah 1 sampai 19 orang.

Dengan adanya pergeseran tahun dasar 1993 ke 2000, serta penyempurnaan yang berkaitan dengan kelengkapan data pendukung, maka metode penghitungan output dan NTB untuk kegiatan subsektor ini juga diperbaiki dengan menggunakan **pendekatan tenaga kerja** yang dihitung secara rinci menurut kegiatan industri yang dikelompokkan dalam tiga digit KLUI dan disesuaikan dengan hasil Survei Usaha Terintegrasi (SUSI), BPS.

Large and Medium Scale Industries

*Method of estimation used is **production approach**, that is estimating output first and then multiplied it with value added ratio to get gross value added. In principle, the method for the new series (2000 = 100) is the same as for the old series (1993 = 100). The methods are using **extrapolation** for computing the constant prices, and **inflation** for estimating the current prices.*

Small Scale and Household Industries

In principle, scope and definition of the small scale and household industries (IKKR) is the same as the large and medium scale industries of non-oil and gas activities. The different is the use of labours only. An establishment is defined as small scale and household industries if they use 1 to 19 labors.

*As the base year changes from 1993 to 2000, and the improvement of estimation due to the more complete data, then the method of estimation for output and the value added of this subsector are also improved by using **labour approach** which are counted in detail according to groups of three digits' industrial classification (KLUI) and adjusted by the result of Survey on Integrated Companies (SUSI), BPS-Statistics Indonesia.*

Data indeks produksi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Industri BPS, dan data harga berupa IHPB untuk komoditi industri bukan migas diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Per-dagangan Besar BPS.

4. Listrik, Gas dan Air Bersih

4.1 Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/PLN maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan untuk seri 2000 pada subsektor ini adalah sama dengan metode penghitungan yang dipakai sebelumnya pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju Indeks Harga Konsumen (IHK) komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara

Data on production indices are obtained from Industrial Statistics Sub-directorate, BPS-Statistics Indonesia; and price indicators as WPI for commodities of non-oil and gas industries are derived from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

4. Electricity, Gas and Water Supply

4.1 Electricity

This activity covers generation, transmission and distribution of electric power, either by central state company of electricity (PT. PLN) or by establishments of regional states outside PLN, and personal or private owned for the commercial purpose. Production of electricity consists of energy sold, own used, losses in transmission and distribution, and stolen electricity.

*Method of estimation for the 2000 series on this subsector is the same as used in the 1993 series previously, that is the **production approach**. Output at current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. And for unavailable data of unit price at the latest year are estimated by growth rates of Consumer Price Indices (CPI) of fuel, electricity and water supply. While output at 2000 constant prices is derived through **revaluation method**, that is by multiplying*

revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik PLN dan non-PLN serta data harga jual listrik rata-rata per kWh diperoleh dari PT PLN (Persero). Sedangkan data IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih serta rasio biaya antara diperoleh dari publikasi Indikator Ekonomi dan Statistik Listrik PLN, BPS.

4.2 Gas Kota

Kegiatan ini meliputi penyediaan, transmisi dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa dan hanya dilakukan oleh PT Perusahaan Gas Negara (Persero)/PGN.

Komoditi gas yang dihasilkan pada subsektor ini adalah gas batubara, gas minyak dan gas cracking yang diperoleh dari proses pembakaran batubara, minyak bumi dan cracking. Bersama proses tersebut dihasilkan pula produk ikutan berupa ter, kokas, dan minyak ter. Namun sejak tahun 1991 proses pembuatan gas tidak lagi menggunakan bahan baku batubara dan minyak bumi tetapi diganti dengan gas alam (*natural gas*), sehingga tidak menghasilkan produk ikutan.

those quantum for respective year and per unit price at 2000 year. Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for respective year with the value added ratio.

Data on electricity production of PLN and non-PLN and average power rate per kWh are obtained from PT. PLN (Persero). While CPI of fuel, electricity and water supply; and intermediate ratio are gotten from the publication of Economic Indicators and PLN Electricity Statistics; BPS-Statistics Indonesia.

4.2 City Gas

This activity includes supplying, transmission and distribution of city gas to consumers by using pipelines and only operated by the state owned company of gas (PT PGN).

Gas commodity mentioned here is made up from coal, oil and cracking gas. Together with this commodity, there is also by-products of tar, cokes, and tar oil. However since 1991, the gas production has been changed to made up from natural gas instead of coal and oil. For this process, there is no by-products like previous one.

Pengolahan gas minyak bumi cair (LPG) dan gas alam cair (LNG) yang berkaitan dengan pemurnian minyak dan gas alam digolongkan ke dalam kegiatan industri dan bukan kegiatan subsektor gas.

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2000 pada subsektor ini tidak berbeda dengan metode penghitungan yang digunakan sebelumnya pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Sedangkan data IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih; serta rasio biaya antara diperoleh dari publikasi Indikator Ekonomi dan Statistik Gas Kota, BPS.

Processing of petroleum gas (LPG) and natural gas (LNG) which are related to refinery oil and natural gas are included in the manufacturing, not in subsector of gas.

*Method of estimation for the 2000 series on this subsector is the same as used in the 1993 series previously, that is the **production approach**. Output at current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. And for un-available data of unit price at the latest year are estimated by growth rates of CPI of fuel, electricity and water supply. While output at 2000 constant prices is derived through **revaluation method**, that is by multiplying those quantum for respective year and per unit price at 2000 year. Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for respective year with the value added ratio.*

Data on production and price indicators of gas are obtained from PT. PGN (Persero). While CPI of fuel, electricity and water supply; and intermediate ratio are gotten from the publication of Economic Indicators and City Gas Statistics, BPS-Statistics Indonesia.

4.3 Air Bersih

Kegiatan subsektor air bersih mencakup proses pengadaan, pembersihan, penyulingan/pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain untuk dijual ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metode penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metode penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga air bersih serta rasio biaya antara diperoleh dari publikasi Statistik Air Bersih, BPS. Sedangkan data IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih diperoleh dari publikasi Indikator Ekonomi, BPS.

4.3 Water Supply

This subsector covers supplying, purification, distillation and other chemical processing of water to produce clean water, including distribution directly through pipelines and other tools for sale to satisfy households, government institutions and privates.

*Method of estimation used for the 2000 series is also the same as the 1993 series that is the **production approach**. Output at current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. And for unavailable data of unit price at the latest year are estimated by growth rates of CPI of fuel, electricity and water supply. While output at 2000 constant prices is derived through **revaluation method**, that is by multiplying those quantum for respective year and per unit price at 2000 year. Furthermore, to get the value added both at current and at 2000 constant prices are by multiplying the output for respective year with the value added ratio.*

Data on production and price indicators of water supply including intermediate ratio are obtained from the publication of Water Supply Statistics, BPS-Statistics Indonesia. While CPI of fuel, electricity and water supply are from the publication of Economic Indicators, BPS-Statistics Indonesia.

5. Konstruksi

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pemasangan/instalasi, pembongkaran dan perbaikan bangunan. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain:

- Konstruksi gedung tempat tinggal: rumah, apartemen, kondominium, dan sejenisnya.
- Konstruksi gedung bukan tempat tinggal: perkantoran, kawasan industri/pabrik, bengkel, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah, hotel, bioskop, gelanggang olah raga, gedung kesenian/hiburan, tempat ibadah, dan sejenisnya.
- Konstruksi bangunan sipil: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya.
- Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik;

5. Construction

Construction is an activity to build building or construction that are unseparately with their location. The construction can be used for residence or other purposes. Construction activities include planning, preparation, execution, installation, demolition, repairment of buildings and other constructions. Construction activities are done both by general or special contractors or own-account construction.

The result of construction activities, such as :

- *Residential building construction: houses, apartments, condominium, etc.*
- *Non-Residential building construction : offices, industrial centre/factories, repair shops, shopping centre, hospitals, educational building, hotels, cinemas, sport centre, art & cultural centre, worship building, etc.*
- *Civil building construction: roads, toll, bridges, airfield, railway and bridgeway, tunnel subway, dam, reservoir, water tower, irrigation network, drainage, sanitary construction, flood embankment, terminal, station, parking lots, harbour, warehousing, seaports, airports, etc.*
- *Electrical and telecommunication building construction : electricity*

transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya.

- Instalasi gedung dan bangunan sipil : instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya.
- Pengerukan : meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat.
- Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya.
- Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya.
- Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya..

Metode yang digunakan untuk memperkirakan NTB sektor konstruksi adalah melalui pendekatan **arus barang**. Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output sektor konstruksi sejalan dengan besarnya input komoditi dan non-komoditi yang

generate building; transmission, distribution and communication network construction, etc.

- *Building and civil construction installation : electrical installation including air conditioning (AC) and heater installation, gas installation, pure and waste water installation and drainage network.*
- *Dredging : include activities to dredge river, swamp, lake, water trip traffic, pool and harbour canal with small, medium or big scale working.*
- *Site preparation for construction including demolition and wrecking of building or other structures, clearing of building sites from demolished structure.*
- *Civil construction finishing such as glass and aluminium installation; floor, wall and ceiling works; painting; interior design and decoration works; garden and exterior works.*
- *Renting of construction equipments with operators such as lorry crane, molen, bulldozer, concrete mixer, drilling machine, etc.*

*Method to estimate value added of the construction sector is **commodity flows**. This method is based on the principle that the construction output is in accordance with the inputs used both commodity and non-commodity for con-*

dipakai untuk mendirikan suatu bangunan. Artinya antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan dalam sektor konstruksi mempunyai hubungan linier. Sebagian besar dari input/pengeluaran itu adalah untuk komoditi bahan bangunan. Adapun besarnya nilai input non-komoditi diperoleh dari hasil survei khusus BPS berupa rasio input non-komoditi terhadap input komoditi sektor konstruksi.

Metode estimasi untuk memperoleh output sektor konstruksi atas dasar harga konstan 2000 menggunakan **cara ekstrapolasi** dengan indeks produksi bahan bangunan sebagai ekstrapolatornya. Oleh karena itu, output harga konstan harus dihitung lebih dahulu sebelum memperoleh output harga berlaku. Selanjutnya, untuk mendapatkan output atas dasar harga berlaku dengan cara menginflasi output atas dasar harga konstan dengan IHPB bahan bangunan sebagai inflatornya. Kemudian, NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara rasio NTB dengan output untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB pada tahun dasar 2000.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Pertanian dan Industri, BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor, BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor

construction. It means that both output produced and input used for construction have linear relationship. Most of inputs are commodity of building materials. While non-commodity input is obtained from a special survey conducted by BPS-Statistics Indonesia as ratio of non-commodity to commodity input.

*Method to estimate output of the construction sector at 2000 constant prices uses the **extrapolation method** where the production indices of building materials as the extrapolator. Because of that, output at constant market prices should be estimated first, after that output at current market prices is counted by inflating output at constant market prices and WPI of building materials as inflator. Then, the value added at current market prices is computed by multiplying value added ratio and output at corresponding year, while value added at constant market prices is calculated by multiplying its output at constant market prices and value added ratio at 2000 base year.*

Data on production indicators used for logs, bamboo and non-oil and gas industrial products from Agriculture and Manufacturing Accounts Sub-directorate, BPS-Statistics Indonesia; asphalt production from Indonesia Oil and Gas Statistics, Directorate General of Oil and Gas, Department of Energy and Mineral

semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor, BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS. Rasio NTB dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Pertambangan, Energi dan Konstruksi, BPS.

6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1 Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, dengan tujuan untuk disalurkan tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Subsektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan kedalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Resources; cement exports from Export Statistics, BPS-Statistics Indonesia and Indonesian Cement Association; cement imports and 3 digits SITC building materials from Imports Statistics, BPS-Statistics Indonesia. While price indicators used are WPI of building materials from Wholesale Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Value added ratio comes from publication of Construction Statistics, BPS-Statistics Indonesia.

6. Trade, Hotel and Restaurant

6.1 Trade

Activities covered in trade subsector are to buy and sell products, either the new or the used goods for distribution without changing characteristics of the products.

Trade subsector consists of wholesale and retail activities. The wholesale includes activities that gather and resold of the new and used goods by the traders, purchased from producers or importers and selling to wholesalers, retailers, establishments and non-profit institutions. Meanwhile, the retail includes trade activities which providing services to personal consumers or households without changing characteristics of the new and used products.

Metode yang digunakan dalam subsektor ini yaitu **metode arus barang**. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan serta barang-barang yang berasal dari impor. Margin ini diperoleh dari hasil perkalian antara output sektoral dengan besaran rasio margin perdagangan dan rasio marketed surplus. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB subsektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

Data output sektoral yang dirinci menurut komoditas barang dagangan sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan diperoleh dari Subdit Neraca Pertanian dan Industri, BPS. Impor barang sektor pertanian, pertambangan & penggalian, dan industri pengolahan diperoleh Subdit Neraca Modal dan Luar Negeri, BPS. Pajak penjualan impor dan bea masuk barang impor sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan dari Subdit Neraca Pemerintah dan Badan Usaha, BPS. Rasio margin perdagangan, rasio marketed surplus dan rasio NTB diperoleh dari Tabel Input-Output Indonesia 2000.

Method used in this subsector is commodity flows. Output or trade margin is defined as a different of selling values and purchasing values of the traded goods and often free from transport cost paid by the traders. By commodity flows, the output is accounted based on trade margin earned from trading the products of agriculture, mining and quarrying, and manufacturing sectors including imports. This margin is derived from multiplying sectoral output by trade margin ratio and surplus marketed ratio. Value added is obtained through multiplication of output total and value added ratio. Furthermore, the total value added of the trade subsector is to sum up the value added and the sales tax and custom duty of imports.

Data on sectoral output for agricultural, mining and quarrying, and manufacturing commodities are obtained from Agriculture and Manufacturing Accounts Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Imports of those commodities from Capital and the Rest of World Accounts Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. While imported taxes and custom duties of the commodities from Government and Establishment Accounts Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Trade margin ratio, surplus marketed ratio and value added ratio are obtained from the 2000 Indonesia Input-Output Table.

6.2 Hotel

Subsektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi di sini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap di mana kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subsektor hotel diperoleh dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**, dan jumlah malam kamar sebagai ekstrapolator.

Data produksi menggunakan indikator Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator ini digunakan untuk mengestimasi jumlah malam kamar terpakai. Indikator harga menggunakan Indeks Tarif Hotel dari Bank

6.2 Hotel

This subsector includes providing accommodation by a part or a whole of the building for temporarily staying. The accommodation defined here is the starred hotels, non-starred hotels, and others for temporarily living such as inn, motel and the like. Including activities which providing and supplying foods and beverages and other facilities for the guests that are in the same management with the accommodation, reason to include this subsector is due to the difficulties of data separation.

*Value added of hotel subsector is obtained through **production approach**. Production indicators used are numbers of room-nights, and the price indicators are average rate per room - nights. Output at current prices is obtained by multiplying production and price indicators. Whereas the value added is derived by applying value added ratio to output. Output and value added at constant prices are accounted by using **extrapolation method**, and number of room-nights as extrapolator.*

Data on production indicators used are room occupancy rates of the starred hotels from Tourism Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. These indicators are used for estimating numbers of the occupied room-nights. Data

Indonesia dan IHK komponen rekreasi dan olahraga dari BPS.

6.3 Restoran

Kegiatan subsektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan, seperti : rumah makan semua tipe, warung nasi, warung kopi, tempat minum, katering dan kantin, termasuk pedagang makanan/minuman keliling.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung output restoran yaitu melalui **pendekatan produksi**. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun, atau jumlah tenaga kerja di subsektor restoran. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makanan dan minuman jadi di luar rumah, atau rata-rata output restoran per tenaga kerja. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode **deflasi**, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subsektor restoran bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2010 SP2000 dan hasil Survei Angkatan

on price indicators used are Hotel Tariff Indices from Bank of Indonesia and CPI of recreation and sports from BPS-Statistics Indonesia.

6.3 Restaurant

Activity of this subsector is to serve prepare foods and beverages which usually consumed at the place of selling, such as: restaurant all kinds, meal shop, coffee shop, drinking place, catering and canteen, including periphery sellers.

*Approach used to estimate output for restaurant is through **production approach**. Production indicators are mid-year population numbers or number of labours involved in restaurants. And price indicators are average per capita expenditure for prepared foods and beverages outside home, or average output of restaurant per labour. Output at current prices is obtained as a result of multiplying both indicators. While output at constant prices is accounted by using **deflation method**, and CPI for prepared foods, beverages and tobacco products as deflator. And the value added for both prices is derived by applying value added ratio to output.*

Data on production indicators used are from Population Projection of Indonesia 2000-2010, the 2000 Population

Kerja Nasional (Sakernas), BPS. Sedangkan data indikator harganya hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi, BPS.

7. Pengangkutan dan Komunikasi

7.1 Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor pengangkutan terdiri atas jasa angkutan jalan rel; angkutan jalan raya; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; dan jasa penunjang angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dll.

Angkutan Jalan Rel

Meliputi pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Census, and results of National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia. While, data on price indicators used are from results of the National Social-Economic Survey, BPS-Statistics Indonesia, and CPI for prepared foods, beverages and tobacco products from the publication of Economic Indicators, BPS-Statistics Indonesia.

7. Transport and Communication

7.1 Transport

Transport subsector includes rail road transport; road transport; sea transport; river, lake and ferry transport; air transport; and services allied to transport. Those activities are intended to move passengers and cargoes (goods) from one to another places using a public transport either has a motor or without motor. Whereas services allied to transport are the one to support transport activities such as : terminals, ports, storage, etc.

Rail Road Transport

It includes transportation of passengers and cargoes by using rail transport which is fully operated by State Owned Train Company (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu **pendekatan produksi**. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi** yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2000.

Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaran wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Production indicators are number of passengers and cargoes loaded or number of km-passengers and km-ton cargoes. Output and value added at current prices are collected from the financial report of the train company. While price indicators use CPI for rail road transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia. Output at 2000 constant prices is estimated through the **extrapolation method**, that is used number of passengers and cargoes loaded as extrapolator. Value added at 2000 constant prices is obtained by applying a value added ratio of 2000 base year to output.*

Road Transport

This subsector covers the transport of passengers and cargoes using a road vehicle either has a motor or without motor. Including vehicle rental activities with or without drivers; and also pipelined transportation services to carry crude oil, natural gas, refinery products, chemical products and water.

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. The current output is derived by multiplying production indicators (number of compulsory tested vehicles) and price indicators (average output per year for each kind of vehicles). Output at 2000*

menggunakan **metode ekstrapolasi** dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lintas POLRI. Data output dan NTB khususnya angkutan biskota dan bis umum diolah dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD) dan PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI). Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan seri tahun dasar 1993 menggunakan rasio NTB yang terpisah antara kegiatan angkutan penumpang dan barang.

*constant price is applying **extrapolation method**, that is used number of compulsory tested vehicles as extrapolator. Value added is accounted by using value added ratio to output.*

Production indicators are number of compulsory tested vehicles (taxi, passenger car, bus, and truck) from Traffic Information Subdirectorate, the National Policement. Output and value added especially for city-bus and regular public bus are collected from the financial report of the state owned bus companies, Perum PPD and Perum DAMRI. While price indicators use CPI for road transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

Sea Transport

It covers activities of transporting passengers and cargoes using sea boat operated in domestic or international area. Excluding the sea transport operated by other company which namely to support that main activity. This is because of the difficulty in separating data of the transport and non-transport activities.

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Basically, estimation method of value added for 2000 series data is the same as 1993 series in the use of value added ratios separately for passengers and for cargoes.*

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan **metode ekstrapolasi**, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari

*Output at current prices is obtained by multiplying production and price indicators. Output at 2000 constant prices is accounted by using **extrapolation method**, that is used production indices, number of passengers and number of cargoes loaded as extra-polator. And the value added is derived from applying the value added ratio to output.*

Production indicators are number of passengers and cargoes loaded from Indonesia Port Corporation I-IV. While price indicators use average output per passenger and average output per cargo from the state owned shipping companies, PT PELNI and PT Djakarta Lloyd; and CPI for sea transport from Consumer Price Statistics Subdirec-torate, BPS-Statistics Indonesia.

River, Lake and Ferry Transport

Activities covered in this subsector are transporting passengers, cargoes and vehicles using river and lake boats/ vessels either having motorized or non- motorized, including ferry ship for acrossing the river, lake and sea.

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Production indicator used is number of passengers, cargoes and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying production and*

angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Departemen Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP), serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-

*price indicators for respective river, lake and ferry transports. Output at 2000 constant prices is estimated through the **extrapolation method**, and the weighted average production index for number of passengers, cargoes and cars loaded as extrapolator. Then, value added is obtained by applying value added ratio to output.*

Data on production indicators used are number of passengers, cargos and vehicles loaded from the annual publication of Transportation Statistics, Department of Transportation. While price indicators use average output per passenger, average output per cargo and average output per car from The State Owned Inland Waterways and Ferry Transport Corporation (PT ASDP); and CPI for river, lake and ferry transports from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

Air Transport

This activity consists of transporting passengers and cargoes using aircraft and operated by airline companies in domestic area of Indonesia.

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Production indicators are number of passengers and cargoes transported, or*

penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Jasa Penunjang Angkutan

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut,

*number of km-passengers and km-ton cargoes which are transported. Output at current prices is obtained by multi-plying production and price indicators for respective passengers and cargoes both domestic and international trans-ports. Output at 2000 constant prices are obtained by using **extrapolation method**. The gross value added is derived by multiplying ratio value added to output for each price.*

Data on production indicators used are number of passengers and cargoes loaded from The State Owned Airport Business, PT Angkasa Pura I (Central and Eastern region of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western region of Indonesia). While price indicators use average output per passenger / km-passengers and average output per cargo /km-ton cargoes from The State Owned Airline Companies, PT Garuda Indonesia Airlines and PT Merpati Nusantara Airlines; and CPI for air transports from Consumer Price Statistics Subdirec-torate, BPS-Statistics Indonesia.

Services Allied to Transport

It covers all activities to support transportation, such as : any ports of air, sea, river, land (terminals and parking lots), cargo loaded and unloaded activities, travel agencies, tour travel bureau,

keagenan penumpang, biro perjalanan wisata, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, dan jasa penunjang lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang bersifat monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan perusahaan. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio *mark-up* dan rasio lainnya yang sesuai diperoleh dari hasil survei khusus yang dilakukan BPS. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan **metode ekstrapolasi**.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, dan PT Batam. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

7.2 Komunikasi

Subsektor ini terdiri dari kegiatan pos dan giro, telekomunikasi, dan jasa penunjang komunikasi. Kegiatan pos dan giro mencakup

expedition services, toll roads, warehouses, proper test for qualified vehicles and vessels, and other services allied to transport.

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Output and value added at current prices for the monopolized activities are gathered from company's financial reports. Other activities are estimated by multiplying production and price indicators. Ratios used are value added ratio, mark up and other ratio from special surveys conducted by BPS-Statistics Indonesia. While, output and value added at 2000 constant prices are estimated through the **extrapolation method**.*

Main data for services allied to transport are obtained from the state owned companies, like : PT Angkasa Pura I & II, Indonesia Port Corporation I-IV, Indonesia Highway Corporation, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, and PT Batam. While price indicators use CPI for transport equipments and supports from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS-Statistics Indonesia.

7.2 Communication

This subsector consists of post and clearing,telecommunication,and services allied to communication activities. Post

pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh PT Pos Indonesia (Posindo). Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) dan PT Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi, seperti: warung telekomunikasi (wartel), warung internet (warnet), radio panggil (pager) dan telepon seluler (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan yang diperoleh dari laporan keuangan ketiga perusahaan negara tsb. di atas. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi**.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku untuk kegiatan jasa penunjang komunikasi juga diestimasi dengan **pendekatan produksi**, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan per perusahaan sebagai indikator harganya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode **ekstrapolasi**.

and clearing activities include providing services to others in the form of sending letters, money transfers and packages which are operated by PT Pos Indonesia. Telecommunication activities include providing services to others in the form of sending information via telegram, telephone and telex operated by PT Telkom and PT Indonesian Satellite Corporation. Services allied to communication such as: telecommunication shop, internet shop, radio call (pagers) and cellular/mobile phones.

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Output at current prices is gathered from financial reports of those companies. Value added at current prices is also from the financial reports in the form of summing wages and salaries, profit or loss, depreciation, and other components of the value added. Output and value added at 2000 constant prices are estimated by **extrapolation method**.*

*Output and value added at current prices for services allied to communication are also estimated by **production approach**, that is by using number of establishments as production indicator and average income per establishment as price indicators. Output and value added at 2000 constant prices are also estimated through the **extrapolation method**.*

Sumber data utama untuk kegiatan jasa pos dan telekomunikasi diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) dan PT Indosat Multi-Media Mobile (IM3); dan PT Posindo; serta 6 (enam) operator seluler swasta, yaitu: PT Exelcomindo Pratama Indonesia; PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo); PT Mobile Selular Indonesia (Mobisel); PT Metro Selular Nusantara (Metrosel); PT Natrindo Telepon Selular (Lippo Telkom) dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera). Sumber data untuk kegiatan jasa penunjang komunikasi berasal dari hasil Survei Usaha Terintegrasi (SUSI) yang dilakukan BPS. Indikator produksi yang dikumpulkan adalah : jumlah pulsa, jumlah pelanggan ponsel; jumlah surat, wesel dan paket barang yang dikirim. Sedangkan indikator harga berupa IHK jasa komunikasi dan pengiriman dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan

8.1 Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Main data for the activity of communication services and supports are obtained from the state owned companies, like: PT Telkom and subsidiaries, PT Telkomsel; PT Indosat and subsidiaries, PT Satelindo and PT IM3; and PT Posindo; and 6 (six) cellular service providers are: PT Exelcomindo, PT Konselindo, PT Mobisel, PT Metsel, PT Natrindo and PT Telesera. Data for services allied to communication activities are derived from the result of Survey on Integrated Companies (SUSI) conducted by BPS-Statistics Indonesia. Production indicators used are number of pulses, number of cellular subscribers; letters, money transfers and packages sent. While price indicators use CPI for communication and delivery services from Consumer Price Statistics Subdirector, BPS-Statistics Indonesia.

8. Finance, Real Estate and Business Services

8.1 Bank

It covers activities which provides financial services to other parties for example: receiving deposits, mainly in the forms of giro and deposits, providing credit/loan either the short term or long term, sending money, buying and selling securities, discounting money orders/trade securities/ loan securities and the like, renting place/locker of security and so on.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel, dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan penjumlahan dari upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi** dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa bank. Data output dan NTB diperoleh dari Bank Indonesia.

8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank

Usaha Jasa Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua). Pada pihak ditanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan terjadinya kematian tertanggung. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, serta asuransi kerugian.

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Output of banking business is defined as total receivable on bank services to customers, for example: administration charges, transfer money charges, and so on. In this output also includes imputation of bank services charge which is a residual of interests received minus interest paid.*

*Value added at current prices is obtained based on a summation of wages and salaries, operating surplus, depreciation and net indirect taxes. While, output and value added at constant prices is derived by using **deflation** method, where the general CPI and implicit price index of GDP non-bank as deflator. Source data for banking activities is from Bank of Indonesia.*

8.2 Non-Bank Financial Institutions

Insurance Services

Insurance is a kind of non bank financial agents which engages in receiving risks on any casualty, damages and loss of goods and people (including pension fund support). For the customers, they can ask claims on their goods casualty and the dead of persons insured. The insurance services consists of life insurance, social and casualty and loss insurance.

Asuransi Jiwa adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko kematian, kecelakaan atau sakit, termasuk juga jaminan hari tua/masa depan pihak tertanggung. Nilai pertanggungan ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

The life insurance is an insurance which provides a dead risk, casualty or sickness, including a pledge for old life/future life of the insured person. Value of the insurance is set by two parties and recorded in a letter of agreement.

Asuransi Kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

The loss insurance is a business which provides a risk on loss or damage of assets or objects, including a responsible on law to the third parties due to the some reasons according to the value of insurance. The insurance value is determined by the two parties of concern and it is recorded in the letter of agreement.

Asuransi Sosial adalah usaha perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti: jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

The social insurance is an insurance business which covers life (loss) based on government regulations, concerns to the relation between insurance company and the whole or a group of society for the social purposes. The insurance company receipts premium or obliged donor/contribution from the society which uses the public services such as transport services, health services and services for the vehicle owners and the services of elderly.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa (asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi).

Output of the business insurance is a recapitulation of output of life and non life insurance.

Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut: untuk **asuransi jiwa** menggunakan metode **ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis; untuk **asuransi sosial** menggunakan metode **ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta; untuk **asuransi kerugian** menggunakan metode **deflasi** dan sebagai deflatornya adalah indeks harga perdagangan besar (IHPB) umum.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat peserta pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Intermediate cost of the insurance consists of overhead/general expenses (for example office expenses, fuels, electric expenses, and others), maintenance, office rents, and administrative expenses.

*Value added at current prices is obtained based on a different between output and intermediate inputs recorded in the financial reports of the insurance companies. Value added at constant prices is derived as follow: for the **life insurance** uses **extrapolation** method where the extrapolator are the number of policies; for the **social insurance** uses **extrapolation** method where the extra-polator are the number of members; for the **loss insurance** uses the **deflation** method where the general whole sale price index as the inflator.*

Pension Fund

Pension fund is the business which engages in providing a program of pension benefit. The benefit is the payment periodically for the members after they retired according to rule of pension fund. The pension benefits consists of normal benefit pension, fast, disable and postpone benefits. Kind of pension fund is divided into pension fund of provider job and pension fund of financial institution.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Dana Pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara **deflasi/ ekstrapolasi** dan sebagai deflatornya/ekstrapolatornya adalah IHK umum atau jumlah peserta.

Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada golongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain (sewa rumah). NTB diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

*Output and value added at current prices of the pension fund is compiled from data processing on financial report of companies. Output and value added at constant prices used is **deflation/ extrapolation** using deflator of general CPI and as its extrapolator is number of members respectively.*

Pawnshop

It is an institution of credit formed by government which monopolized and constituted under the law, which intends to help small economic of society through providing credit based on pledge rule, easy, fast, save and thrifty.

The main activity is to supply money loan for a group of society under the use pledge/warrant of movable goods. The value of warrant is worthy as the value of credits from the creditors without any restriction on the use of the credits.

Output and value added at current prices of the pawnshop is recorded from the financial report of the pawnshop company (Perum Pegadaian). The output is mainly from interest on capital, interest on deposits an other rents (house rents). Value added is derived from subtracting intermediate inputs from output.

*Output and value added at constant prices use **extrapolation** method, and the extrapolator is number of consumers.*

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang bergerak di sektor keuangan dengan melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan ini mencakup kegiatan sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Output dan struktur input atas dasar harga berlaku lembaga pembiayaan ini diperoleh dari Direktorat Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan Departemen Keuangan. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah perusahaan.

Sumber data asuransi, dana pensiun, dan pembiayaan diperoleh dari Departemen Keuangan. Kegiatan pegadaian berasal dari PT (Persero) Pegadaian dan kegiatan Koperasi Simpan Pinjam indikator produksinya berasal dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

8.3 Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya, manajer investasi, penasehat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta, dan sejenisnya.

Cost Financing Institution

This institution engages in financial sector by providing funds or capital goods without collecting funds directly from society. This cost financing institution covers activities of rental on business licenses, joint venture, claim receivables, credit cards and consumer's loan.

*Output and input structure at current price are obtained from Directorate of Banking and Financing Service Business of Department of Finance. Output and value added at constant prices use **extrapolation** method, and the extrapolator is number of establishments.*

Source data for insurance, pension fund, and financing are obtained from Department of Finance. Pawnshop activities are from PT Pegadaian, and cooperation activities are from The Ministry of Cooperative and Small Enterprise.

8.3 Financial Supporting Services

It constitutes activities foreign exchange traders, capital market and it supporting services, investment managers, investment consultant, fund company, administration effect bureaus, asset lockers, and the like.

Pedagang Valuta Asing

Pedagang valuta asing adalah suatu badan usaha/perusahaan yang memperoleh izin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan membeli travel check, dan perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih sendiri ke luar negeri.

Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih penjualan valuta asing dengan pembelian valuta asing. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian rasio NTB terhadap outputnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sistem yang mempertemukan penjual dan pembeli modal/dana jangka panjang. Modal yang diperjual belikan itu secara konkrit diwakili oleh bentuk-bentuk efek (surat berharga).

Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (BEJ, BES dan BPI). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**.

Perantara Perdagangan Efek/Pialang/Broker

Perantara perdagangan efek/pialang/broker adalah perusahaan perantara perdagangan efek yang berperan mempertemukan antara penjual

Foreign Exchange Trader

Foreign exchange trader is an agent which holds a license from Central Bank to under take the foreign exchange transactions and purchasing travel checks, where it can not sending money and claim it directly to and from overseas.

*Output of the foreign exchange trading is the different of selling and purchasing foreign exchange. Value added at current prices is derived by multiplying a ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained through **deflation** method.*

Capital Market

Capital market is a place or system which provides selling and purchasing capital/fund of long term. Capital in this respect in practice is commercial papers.

*Output and value added at current prices are compiled from annual financial report of companies (BEJ, BES and BPI). Output and value added at constant prices use **deflation** method.*

Commercial Paper Broker

These brokers engage in providing a market for sellers and buyers of commercial papers, and providing

dan pembeli efek, menyediakan informasi bagi kepentingan para pemodal dan lain-lain. Yang bertindak sebagai perantara perdagangan efek dapat dilakukan oleh perorangan atau institusi badan hukum.

Underwriter (Penjamin Emisi)

Underwriter adalah perusahaan yang menjamin penjualan seluruh efek yang diemisikan, baik saham maupun obligasi.

Appraisal (Perusahaan Penilai)

Adalah suatu lembaga yang berfungsi menilai kewajaran harta kekayaan emiten. Penilaian khususnya meliputi tanah, bangunan, mesin-mesin, dan sarana pelengkap lainnya. Disamping itu juga meneliti apakah harta kekayaan tersebut digunakan sesuai dengan tujuan semula serta mempunyai manfaat secara teknis dan ekonomis.

Lembaga Kliring Penyelesaian dan Penyimpanan

Lembaga ini adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, serta penyimpanan efek dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain.

information for investors and others. This activity can be conducted personally or by legal institution.

Underwriter (Stock Pledge)

Underwriter is an establishment which provides a pledge/warrant of selling commercial papers either in the form of stocks or obligations.

Appraisal

Appraisal is an institution which engages in observing and appraise the worthy of assets of the owners/emitter. The appraising includes land, building, machines, and other assets. Further, it also observes the use of assets according to the original purpose and it has a benefit, technically and economies.

Clearing Institution, Resolving and Depository

This institution provides a clearing and solving a transaction of commercial papers in the capital market, including depositing the papers for other parties purposes.

Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk nasabah, termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun atau bank, berdasarkan izin yang diperoleh dari bank.

Penasehat Investasi

Penasehat investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya memberi nasehat, membuat analisa, dan membuat laporan mengenai efek tak terkecuali kepada sekurang-kurangnya 15 (lima belas) pihak lain tetapi tidak termasuk: a). Penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, wakil penjamin emisi efek atau wakil perantara pedagang efek. b). Pihak penyelenggara perusahaan yang kegiatannya bukan dalam bidang efek, c). Setiap profesi yang tidak memerlukan izin usaha sebagai penasehat investasi.

Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, emisi sertifikat atau laporan tahunan untuk emiten.

Reksa Dana

Reksa dana adalah emiten yang kegiatan

Investment Manager

Investment manager is a personal activity or institution which conduct business of portfolio effects for customers including insurance company, pension fund or bank based on licenses obtained from bank.

Investment Consultant

The investment consultant supplies kinds of consultation, advice, making analysis, and financial statements on effect for the minimum 15 agents. However it excludes: a) pledge of commercial papers, traders of effects, representation of commercial traders, b) conductors of effect business, c) any business which needs a license of investment consultant.

Bureau of Administration Effects

Bureau of administration effects (BAE) is an agent of business based on contracts between the bureau and emitters conducted regularly and provides services of bookkeeping, transfer, recording, dividend payment, distribution of opsi right, certify emission or annual report of the emittens.

Fund Investment

Fund investment is an emitter which

utamanya melakukan investasi, investasi kembali atau perdagangan efek. Agen ini berbeda dengan pedagang perantara surat-surat berharga.

Tempat Penitipan Harta

Tempat Penitipan Harta adalah perusahaan yang menyelenggarakan penyimpanan harta dalam penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

NTB untuk jasa penunjang keuangan ini belum dihitung secara terpisah, dikarenakan belum tersedia datanya. NTB dianggap dicakup di dalam *mark-up* sektor lembaga keuangan.

Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sedangkan kegiatan lainnya menggunakan rasio *mark-up*.

8.4 Real Estat

Subsektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

conducts mainly investment, reinvestment or trading effects. It differs to the broker of commercial papers or effects.

Place of Asset Keeping

Place of asset keeping is a company which provides services to keep assets of other agents based on contract agreement.

However value added of this activity has not accounted explicitly due to the data difficulties and it is assumed including in the mark-up of this subsector.

Source data are from Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, while other activities use mark-up ratio.

8.4 Real Estate

This subsector covers business of rental of building and land, either for dwelling or non dwelling, such as offices, shop and rental on specific time of rent.

Output of building rent is estimated through multiplying per capita consumption of dwelling rent, housing, official condominium, estimation ownership of dwelling, tax and maintenance of house, by the number of population at mid year.

Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

8.5 Jasa Perusahaan

Subsektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum, jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek, jasa periklanan dan riset pemasaran, jasa persewaan mesin dan peralatan, dan jasa lainnya (misal jasa penyelenggaraan pameran).

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan

*While output of non building rent is obtained by multiplying the area of building rented and average of rent tariff per square meter. Value added is derived from applying value added ratio to output. Value added at constant prices use **extrapolation** method, where the extrapolation is index of building area.*

Source data for business of dwelling building rental are obtained from the result of Susenas and Population Census, BPS-Statistics Indonesia. While for business of non-dwelling building rental are obtained from the result of research property associations. Input structures are from the result of Special Survey of Trade and Services Sector, BPS-Statistics Indonesia.

8.5 Business Services

This subsector covers the activities of providing lawsuit services, accountant and bookkeeper services, data processing and presenting services, architectural services, advertisement and marketing research services, machine and appliance rental services, and other services (such as exhibition organized services).

*Estimation method used for this subsector is **production approach**. Output of business services is estimated through multiplying production indicator (number*

indikator harga (rata-rata output per perusahaan atau rata-rata output per tenaga kerja).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dan jumlah perusahaan atau jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

Sumber data jasa perusahaan diperoleh berdasarkan hasil Sensus Ekonomi; beberapa asosiasi seperti: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ikatan Konsultan Indonesia (Inkindo), Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan lainnya yang terkait. Data tenaga kerja diperoleh dari hasil Sensus Penduduk, SUPAS, dan Sakernas, BPS. Sedangkan, rasio NTB diperoleh dari Tabel Input-Output 2000.

Jasa Hukum (Advokat/ Pengacara dan Notaris)

Yang dimaksud dengan Advokat adalah ahli hukum yang berwenang dan bertindak sebagai penasihat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan, Notaris adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Departemen Kehakiman untuk mensyahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte jual beli tanah dan sejenisnya.

of companies or labours) by the price indicator (average output per company or labour).

*Value added at current prices is derived from applying value added ratio to output. Value added at constant prices use **extrapolation method**, where the extrapolator is number of companies or labours.*

Data for business services are obtained from the result of Economic Census; some association like Indonesia Accountants Association, Indonesia Consultants Association, Indonesian Association of Advertising Agencies, and others which related. Data of labours are from Population Census, Intercensal Population Survey, and Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia. While, the value added ratio is obtained from the 2000 Input-Output Table.

Law Services (Advocate and Notary)

Advocate is the lawyer providing a consultation, advice or stand up for a lawsuit in administration of justice, either for criminal or civil matters. While, the Notary is a person appointed and have a right from Department of Justice to clarify and legitimate letters of agreement, land purchasing deed and the like.

Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa akuntansi dan pembukuan adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan laporan keuangan, termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

Jasa Pengolahan dan Penyajian Data

Jasa pengolahan dan penyajian data adalah usaha jasa pengolahan dan penyajian data yang bersifat umum baik secara elektronik komputer maupun manual atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk di dalamnya adalah jasa komputer programing dan sebagainya yang ada hubungannya dengan kegiatan komputer.

Jasa Arsitek, Bangunan dan Teknik

Jasa arsitek, bangunan dan teknik adalah usaha jasa konsultasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditi pertam-bangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran

Jasa periklanan dan riset pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membujuk dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk dari suatu perusahaan/usaha serta dalam penyampaiannya dapat melalui berbagai media massa.

Accountant and Bookkeeper Services

Accountant and bookkeeper services provide making and checking financial report and also services for data processing and tabulating as a part of the accountant and bookkeeper businesses.

Processing & Presenting Data Services

Processing and presenting data services are business of general purposes using electronic or non electronic tools, such as manual, based on contractual agreement. Including services on writing and developing of computer program and other related to it.

Architect, Building and Technician Services

These services include building and technic consultant services, geology surveying services, research on finding mining commodity and research on newly objects.

Advertisement & Marketing Research Services

Services of advertisement and marketing research are businesses to provide services such as making and installing advertisement, that is to convey information, asking and reminding consumers about the products of the company or business by using all tools and mediator.

Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Jasa persewaan mesin dan peralatan adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, konstruksi, dan mesin-mesin keperluan kantor.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

9. Jasa-jasa

9.1 Pemerintahan Umum

Jasa pemerintahan umum pada prinsipnya terbagi kepada dua kegiatan. Pertama, jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan merupakan hasil aktivitas pemerintahan sehari-hari dalam melayani masyarakat umum/publik dalam bidang administrasi pemerintahan dan keamanan. Kedua, jasa pemerintahan lainnya merupakan kegiatan pemerintah dalam melayani masyarakat di bidang jasa sosial dan kemasyarakatan (jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya) serta jasa hiburan dan rekreasi seperti yang dilakukan oleh pihak swasta.

Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan

Jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan mencakup semua jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan yang diberikan oleh

Machine and Appliance Rental Services

Services of machine and appliance renting is a business to supply machine and appliance for renting for the needs of agriculture, mining and oil field, manufacturing industry, construction, and office purposes.

Output of business services is derived from multiplication of production indicators (number of establishments or labors) and price indicators (average output per establishment or per labor).

9. Services

9.1 General Government Services

General government services in principle consist of two activities. First, government administration and defence, constitute government activities in providing services for the public or society in administration and defence. Secondly, other government services, are to serve public in social and community services (education, health, and other services) and amusement and recreational services as operated by private.

Government Administration & Defence

Government administration and defence services include all departments and non-departments, state and high

departemen dan non- departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan pada tingkat pemerintah pusat, propinsi, kabupaten/kota dan desa termasuk Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan POLRI. Jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan ini disebut juga dengan jasa pemerintah yang diberikan secara kolektif kepada masyarakat.

Kegiatan pegawai pemerintah/pegawai negeri sipil di bidang jasa sosial dan kemasyarakatan serta jasa hiburan dan rekreasi seperti yang dilakukan oleh guru/staf pengajar pemerintah, dokter dan paramedis pemerintah dan lain sebagainya yang bekerja sebagai tenaga administrasi pemerintah tetapi tidak mengajar dan tidak melakukan pelayanan medis kepada masyarakat dan lain sebagainya termasuk dalam kategori kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan ini.

Jasa Pemerintahan Lainnya

Jasa pemerintahan lainnya meliputi kegiatan pemerintah di bidang jasa sosial dan kemasyarakatan (seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya) serta jasa hiburan dan rekreasi yang diberikan oleh unit-unit pemerintah yang berhubungan dengan jasa-jasa yang telah disebutkan baik pada tingkat pemerintah pusat, propinsi, kabupaten/kota dan desa. Jasa pemerintahan lainnya ini disebut juga sebagai jasa pemerintah yang diberikan secara individu kepada masyarakat.

institutions, offices and agents which controlled by government and defence at the level of central government, province, regency/municipality, and village governments, including National Army and Policement. These services are called the collective services from government to public.

Official activities who serve administratively in social and community services and amusement and recreational services such as teachers/lecturers, doctors/para medics, etcetera which have "no" duty to teach or serve medication directly to society are classified into this public administration and defence.

Other Government Services

Other government services are services produced, through government social and community services (like education services, health services, and other services), and government amusement and recreational services at the level of central, province, regency/municipality, and village governments. These services are called the individual services from government to public.

Guru/staf pengajar di sekolah pemerintah digolongkan ke dalam jasa pendidikan pemerintah, dokter/paramedis di rumah sakit/poliklinik/klinik/rumah bersalin pemerintah dikategorikan ke dalam jasa kesehatan pemerintah, serta aparat pemerintah yang melayani penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat terasing dan lain-lain dimasukkan sebagai jasa sosial dan kemasyarakatan pemerintah. Sementara pegawai pemerintah yang menjual karcis masuk taman hiburan pemerintah, museum pemerintah atau yang melayani masyarakat di perpustakaan pemerintah termasuk dalam jasa hiburan dan rekreasi pemerintah.

NTB subsektor pemerintahan umum atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Data untuk estimasi NTB didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah. Sedangkan data penyusutan barang modal pemerintahan umum tidak tersedia, sehingga diperkirakan berdasarkan persentase tertentu dari belanja pegawai.

Perkiraan NTB subsektor pemerintahan umum atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara **ekstrapolasi**. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Government teachers/lecturers in government schools/universities are grouped into government education services; government doctors/paramedics in government hospitals/clinics/maternity clinics are categorized into government health services; and government employees which provide services of family planning and services to remote people and others are classified into government social and community services. While government employees who involve in selling tickets of entertainment park, museum or library are classified as government amusement and recreational services.

Gross value added of general government services subsector at current prices is a summation of all employment expenses and depreciation. Data on estimating the value added are compiled from the realization of government budget. While, data on depreciation of capital for public government are not available, it is estimated based on ratio to employment expenses.

*Value added at 2000 constant prices for general government services subsector is accounted by using **extrapolation** method, where the weighted index of number of employment by position levels as extrapolator.*

9.2 Jasa Swasta

Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kebersihan, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat/YPAC, palang merah, rumah ibadat dan sejenisnya yang dikelola oleh swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi (jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit/jumlah dokter/jumlah bidan, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah anak cacat yang dirawat, jumlah rumah ibadah, dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

Sumber data produksi jasa pendidikan diperoleh dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan data produksi jasa kesehatan diperoleh dari Departemen Kesehatan. Sumber data lainnya berasal dari Departemen Sosial, dan data penunjang dari intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Penduduk dan Sensus Ekonomi).

Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang,

9.2 Private Services

Social and Community Services

It includes education services, health services, cleaning services, child care, aged care, disabled care, red cross, religious house and the like which mainly are operated by the private.

Output of this subsector is obtained by multiplying production indicator (number of students per education level, number of the hospital bed/doctors/midwives, number of cared children/aging people/disable persons, no. of religious houses, etc.) with the average output per each indicator above.

Source data for educational services are obtained from Department of National Education. While source data for health services are obtained from Department of Health. Other sources from Department of Social Issues and supporting data from internal of BPS-Statistics Indonesia (Sakernas, Susenas, Population Census, and Economic Census).

Amusement and Recreational Services

This services cover production and distribution of commercial films and documentary films, reproduction of film and video, cinema services, podium entertainment services, radio studios,

gedung olah raga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tennis, bilyar, klub Galatama, artis film, artis panggung, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan **produksi**, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode **deflasi/ekstrapolasi** dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

library, museum, zoo, sport centers, swimming pool, night club, recreation park, golf court, tennis court, billiard, sport organization, artists, karaoke, video clip, television studios and radio stations which are operated by privates.

*Output at current prices is obtained by applying **production** approach, that is output is derived from multiplying production indicator and price indicator.*

Output of film is derived from number of film multiply with average output per film. Output of film distribution is to multiply cost ratio of film rental to movie output. The movie output is obtained from number of visitors and its average output. Output of entertainment podiums is estimated based on movie taxes receipt by government. Output of other entertainment services is estimated through number of establishment and number of employment multiply to their respective output. Value added at current prices is derived by using value added ratio multiply the output.

*Output and value added at constant prices are derived through **deflation/ekstrapolasi** method, where deflator is CPI of recreation and sports, and the extrapolator is the appropriate quantity indicator indices.*

Sumber data produksi hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari Dirjen Radio, Televisi dan Film, Statistik Bioskop, Perusahaan Televisi Swasta, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI) dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Penduduk, Sensus Ekonomi).

Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari:

- a) Jasa perbengkelan/reparsi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil-kecilan dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- b) Jasa perbengkelan/reparsi lainnya seperti perbaikan/reparsi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
- c) Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak, dan sejenisnya.
- d) Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu, dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa

Source data for amusement and recreational services are obtained from General Directorate of Film, Radio and Television, Statistics of Movie Theatre, private television companies, Indonesia Advertisement Association, and supporting data from internal of BPS-Statistics Indonesia (Sakernas, Susenas, Population Census, and Economic Census).

Personal and Household Services

It covers all kinds of services activities which are generally supplied by personal and household. It consists of :

- a) Vehicle repair services, includes small and heavy maintenance of private and public automobiles, motorcycles and the like.*
- b) Other repair and maintenance services for example for repairing clocks, televisions, radios, refrigerators, sewing machines, bicycles, and other household appliances.*
- c) Domestic servant, including independent personal services for restaurant, park, save guard at night, baby & child care, and the like.*
- d) Other personal services: laundry, barber, tailor, cleaning shoes, and the like.*

Output at current prices of maintenance personal and household services are obtained through multiplying each of their labors and average output per labor. While output of domestic

pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Input-Output (SKIO). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **ekstrapolasi**.

Sumber data produksi jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari beberapa sumber, yaitu jumlah kendaraan bermotor dari Kepolisian RI, dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Penduduk, Sensus Ekonomi).

10. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga selama satu tahun, termasuk pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta yang tidak mencari untung.

Untuk perkiraan besarnya nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data

servant, baby and child care , and the like are estimated by per capita expenditure multiply with number of servants for domestic servant activity and with number of population at mid year for other services uncovered before.

*Value added current prices is obtained by applying value added ratio, where the ratio is gathered from special survey of input-output (SKIO). Output and value added at constant price is estimated by using **extrapolation** method.*

Source data for personal and household services are obtained from some resources, that is number of vehicles from the National Policement, and supporting data from internal of BPS-Statistics Indonesia (Sakernas, Susenas, Population Census, and Economic Census).

10. Household Final Consumption Expenditure

Household final consumption expenditure includes all expenditure on consumption of goods and services minus net sales of scrap and used goods done by households over the period of one year, including consumption expenditure done by private non-profit institution serving households .

Estimation of household expenditure used the National Economic Social Survey (Susenas) as main data. Further the level

pokok. Selanjutnya perkiraan pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyem-purnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi dalam rangka penyusunan Tabel Input-Output 2000.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta indeks harga konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun di mana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi. Setelah itu dengan menggunakan rasio dari Tabel I-O 2000, perapihan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung dalam PDB seri baru atau harga konstan 2000 dilakukan, sehingga diperoleh data pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung atas dasar harga berlaku.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara **revaluasi** untuk **kelompok makanan** dan **deflasi** untuk **kelompok bukan makanan** dengan IHK bukan makanan yang sesuai sebagai deflatornya.

11. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup pemerintah umum yang terdiri dari pemerintah pusat yang meliputi unit departemen,

of expenditure of the household and non profit institution are obtained through data reconciliation of 1990 Input-Output and Up-dating 2000 Input-Output Table.

In addition to the Susenas data, population at mid year and the consumer price index (CPI) are used, to estimate the consumption expenditure in other year is to use income elasticity on the change in demand for consumption of goods, and ratios of the new series. These data become the last estimation if the households and non-profit institution expenditure at current prices.

*The household final consumption expenditure at 2000 constant prices are estimated by **revaluation** method for the food group and **deflation** method for the non-food group, where the CPI as the deflator.*

11. Government Final Consumption Expenditure

Government as final consumer covers departmental units, non-departmental and other governmental bodies, first and

lembaga non-departemen dan lembaga pemerintah lainnya, serta pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa beserta dengan unit-unit yang terkait didalamnya. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah yang bukan dikonsumsi sendiri oleh pemerintah tetapi dikonsumsi oleh masyarakat.

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jendral Perbendaharaan, Departemen Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat, serta data realisasi pengeluaran pemerintah propinsi, kabupaten/kota dan desa yang dikumpulkan oleh BPS berupa publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi, Kabupaten/Kota dan Desa, untuk konsumsi pemerintah daerah. Besarnya penyusutan pemerintah pusat diperkirakan **dua puluh persen** dari nilai pembentukan modal tetap bruto pemerintah, sedangkan penyusutan untuk pemerintah daerah sekitar **lima persen** dari jumlah belanja pegawainya.

Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 untuk **belanja pegawai** dihitung dengan cara **ekstrapolasi** menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan

second stage autonomous regions and village governments. Government consumption expenditure covers compensation of employees, capital consumption and intermediate expenses (including travel, maintenance, and other routine expenditures), made by central and local governments, excluding receipts from goods and services produced.

The realized data from routine and development expenditure are used, Budget Government Receipts and Expenditure, obtained from the Directorate Generale of Budget Affairs, Ministry of Finance, for the central government, and data on expenditure by provincial, regency, district and village governments, collected by BPS -Statistics Indonesia for local government. The capital consumption allowance for the central government is estimated as 20 percent of the value of gross fixed capital formation, while for the local governments is estimated as 5 percent of total compensation of employees.

*The estimate of compensation of employees at 2000 constant prices is calculated by **extrapolation**, using the weighted composite index of number of civil servants as the extrapolator, whereas*

sebagai ekstra-polatornya, sedangkan untuk **belanja barang** dihitung dengan cara **deflasi** menggunakan IHPB umum tanpa ekspor sebagai deflatornya.

12. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan modal tetap domestik bruto didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru yang berasal dari dalam negeri (domestik) dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pakai satu tahun/lebih.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat dibedakan atas: a. Pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi; b. Pembentukan modal dalam bentuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan; c. Pembentukan modal dalam bentuk alat angkutan; dan d. Pembentukan modal untuk barang modal lainnya.

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil perhitungan output sektor konstruksi oleh Direktorat Neraca Produksi BPS, publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, Statistik Impor yang diterbitkan oleh BPS. Metode yang digunakan dalam penghitungan pembentukan modal tetap adalah **pendekatan arus barang**.

*the intermediate expense is calculated by **deflation**, using general WPI excluding exports as the deflator.*

12. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Gross domestic fixed capital formation covers building and purchasing the new capital goods produced from both domestic and imports. The capital is appliances used for production process and usually has usable life more than one year.

The gross domestic fixed capital formation splits into form of : a. Capital construction; b. Machines and appliances; c. Vehicles and transport equipments; and d. Others.

*Source data used are output estimation in the construction sector obtained from the Production Accounts Directorate, BPS-Statistics Indonesia, large and medium scale industry statistics and imports statistics published BPS - Statistics Indonesia. The estimation uses a **commodity flow approach**.*

12.1 Pembentukan Modal Tetap Berupa Bangunan/Konstruksi

Barang modal dalam bentuk bangunan/konstruksi merupakan output dari sektor konstruksi, yang dihitung dengan menilai bahan bangunan/konstruksi ditambah biaya lain-lain berupa jasa serta biaya primer (nilai tambah bruto). Termasuk juga dalam bahan bangunan adalah mesin dan alat perlengkapan yang dipasang langsung pada bangunan/konstruksi.

Untuk memperoleh nilai bahan bangunan yang digunakan sampai pada lokasi bangunan/konstruksi masih harus ditambah margin perdagangan dan biaya pengangkutan (*TTM*). Bahan bangunan yang berasal dari produksi dalam negeri terdiri dari bahan hasil produksi pertanian seperti bambu dan kayu; hasil produksi pertambangan dan penggalian seperti pasir, batu, aspal, dan lain-lain; dan hasil produksi industri bahan bangunan. Bahan bangunan yang berasal dari impor umumnya berupa hasil industri manufaktur.

Rasio dari nilai produksi bahan bangunan yang digunakan untuk bangunan/konstruksi serta margin perdagangan dan biaya pengangkutan untuk masing-masing komoditi diperoleh dari penelitian khusus. Biaya lain-lain yang merupakan persentase terhadap nilai seluruh bahan tersebut di atas, serta rasio nilai tambah juga diperoleh dari penelitian khusus tersebut. Output sektor konstruksi yang berasal dari perbaikan ringan bukan merupakan pembentukan modal, sehingga harus dikeluarkan.

12.1 Construction For Capital Formation

Capital goods in the form of construction equivalents to output of the construction sector, that is to value the amount of materials used in building construction plus other cost and primary inputs (value added). Also including in this group is machines and appliances set up with the construction.

To obtain the value of materials at the places of construction, it needs additional costs of trade margin and transport cost. The construction materials produced domestically consist of agricultural products for example bamboos and woods; mining products which are sand, stone, asphalt and others; and manufacturing products for construction purposes. Materials from import are generally manufacturing products.

Ratios of the output of the materials trade margin and transport cost for each commodity are based on special survey. Other costs which are estimated as the amount of percentage to total cost and the value added ratios are also obtained through special survey. Output of construction for a small maintenance is not a part of capital, therefore it excludes from the fixed capital formation.

12.2 Pembentukan Modal Tetap Berupa Mesin dan Alat Perlengkapan

Data mengenai mesin dan alat perlengkapan, alat angkutan dan lainnya yang digunakan dalam pembentukan modal baik yang berasal dari impor maupun hasil produksi industri dalam negeri, datanya tersedia setiap tahun diperoleh dari publikasi BPS Statistik Impor, Statistik Industri Besar dan Sedang, dan sumber-sumber lainnya. Untuk memperoleh nilai mesin dan alat perlengkapan pada lokasi pemakai (pembeli) ditambahkan margin perdagangan dan biaya pengangkutan, serta biaya lainnya. Sebagaimana halnya pada bahan bangunan, maka untuk komoditi yang mempunyai sifat pemakaian ganda, digunakan rasio pemisahan barang modal dan barang konsumsi yang diperoleh dari hasil penelitian khusus.

12.3 Penghitungan Pembentukan Modal Atas Dasar Harga Konstan 2000

Pembentukan modal berupa bangunan/konstruksi atas dasar harga konstan 2000 didasarkan pada output sektor bangunan atas dasar harga konstan 2000, yang penghitungannya dipisahkan menurut komponennya. Bahan bangunan hasil produksi industri dalam negeri dan beberapa komoditi lainnya dihitung dengan cara **ekstrapolasi**, menggunakan indeks produksi masing-masing jenis barang. Sementara itu, untuk bahan bangunan yang berasal dari impor penghitungannya dilakukan dengan cara **deflasi** menggunakan IHPB bahan bangunan impor.

12.2 *Machines and Appliances for Capital Formation*

Data on machines and appliances for capital formation either produced by domestic industry or imported are available from import and manufacturing statistics. To get the value of machines and appliances at the user or purchaser prices, transport and trade margin have to be added to those statistic. As for construction case, those commodities which has multiple use, are separated based on special study.

12.3 *Estimation of Capital Formation At 2000 Constant Prices*

*Capital formation of constructions at 2000 constant prices were estimated by output of this sector at 2000 constant prices. Its value are also estimated per component of the construction materials for constructions and some commodities produced by domestic industry are estimated by using **extrapolation** method, that is to use production index for each commodity. Meanwhile, construction materials from imports are estimated through **deflation** using WPI of construction materials from imports.*

Selanjutnya pembentukan modal berupa mesin dan alat perlengkapan serta alat angkutan yang berasal dari produksi industri dalam negeri atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara **ekstrapolasi** menggunakan indeks produksi masing-masing jenis barang sebagai ekstrapolatornya, sedangkan yang berasal dari impor dilakukan dengan cara **deflasi** menggunakan IHPB impor masing-masing jenis barang sebagai deflatornya.

13. Perubahan Inventori & Diskrepansi Statistik

Perubahan inventori dihitung dari pengurangan posisi inventori pada akhir tahun dengan posisi inventori pada awal tahun. Data mengenai nilai perubahan inventori yang mempunyai data kuantum, seperti: komoditi perkebunan, peternakan, kehutanan, pertambangan dan industri berasal dari publikasi masing-masing direktorat terkait di BPS, yaitu Statistik Pertanian, Statistik Pertambangan, Statistik Industri Besar dan Sedang, dengan mengalikan kuantum dan harga masing-masing komoditi. Sementara itu, data inventori yang tidak mempunyai kuantum diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat nilai inventori di dalamnya.

Penghitungan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2000 untuk komoditi inventori yang mempunyai data kuantum dilakukan dengan cara **revaluasi**, sedangkan untuk komoditi inventori yang tidak mempunyai kuantum dilakukan dengan cara **deflasi** dengan IHPB yang sesuai sebagai deflatornya.

*Further, capital formation of machines and appliances for domestic industry at constant prices is estimated by **extrapolation** method using production index for each commodity as an extrapolator, and for the imported products is used a **deflation** method by using WPI of imports.*

3. Change in Inventory & Statistical Discrepancy

Change in inventories is obtained by subtracting inventories at the end position to the beginning. Data on value of change in inventories which having the quantum data like estate, livestock, forestry, mining and manufacturing come from the publication for each commodity in the related directorate of BPS -Statistics Indonesia. Meanwhile, change in inventories which having no quantum data come from establishments or enter-prises financial statement.

*Estimation for change in inventories at 2000 constant prices which having the quantum data is used the **revaluation** and for the no quantum data is used **deflation**, that is WPI as the deflators.*

Diskrepani statistik merupakan selisih penjumlahan nilai tambah bruto (PDB) sektoral dengan penjumlahan komponen permintaan akhir, seperti : pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto dan ekspor neto. Jadi, diskrepani statistik merupakan selisih statistik yang terdapat pada sektor atau komponen lainnya.

14. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia, dimasukkan sebagai impor. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu Statistik Ekspor dan Impor, BPS; Neraca Pembayaran baik dari Bank Indonesia maupun Dana Moneter Internasional; serta data dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Ekspor barang dinilai menurut harga **free on board (fob)**, sedangkan impor menurut **cost insurance freight (cif)**. Kurs dolar AS terhadap rupiah dibedakan untuk ekspor dan impor. Untuk ekspor digunakan rata-rata kurs beli dolar AS (dari Bank Indonesia) yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi ekspor bulanan,

Statistical discrepancy is summing the gross value added of all industrial origin minus all final demand components, such as household consumption, government consumption, gross domestic fixed capital formation and net export. Thus, statistical discrepancy recorded in economic sectors and other components.

14. Exports and Imports of Goods and Services

Exports and imports are transaction activities of goods and services between Indonesian people and other residents. The exports and imports include merchandise goods, transportation services, insurance, communication, tourism and other services. They also include direct purchases of goods and services by overseas tourists in domestic area and Indonesian people in abroad. Data used are gathered from exports and imports statistics, BPS-Statistics Indonesia; Balance of Payments supplied by Central Bank and International Monetary Fund (IMF); and also from Department of Energy and Mineral Resources.

Exports of goods are valued by free on board (fob), and imports by cost insurance freight (cif). US dollar conversion to rupiah for international trade are differed. For exports, it uses an average of buying US dollar (from Central Bank) weighted by nominal transaction of

sedangkan untuk impor digunakan rata-rata kurs jual dolar AS oleh bank, yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan. Sumber data yang digunakan untuk estimasi nilai ekspor dan impor barang adalah publikasi tahunan BPS, sedangkan untuk ekspor dan impor jasa diperoleh dari neraca pembayaran yang dipublikasi oleh Bank Indonesia.

15. Pendapatan Neto Terhadap Luar Negeri atas Faktor Produksi

Pendapatan neto di sini hanya mencakup pendapatan atas modal dan bunga neto yang diturunkan dari Neraca Pembayaran Indonesia yang berasal dari Bank Indonesia. Pendapatan neto yang dimaksud di sini adalah selisih antara pendapatan yang mengalir masuk dari luar negeri dengan pendapatan yang mengalir ke luar negeri. Data asal yang ada pada neraca pembayaran disajikan dalam nilai dolar AS. Data pendapatan yang mengalir masuk dan keluar telah dikonversikan dari nilai dolar AS masing-masing dengan menggunakan kurs ekspor dan impor rata-rata tertimbang.

Perkiraan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara **deflasi**, menggunakan indeks harga per unit impor dan ekspor masing-masing sebagai deflatornya.

16. Pajak Tidak Langsung Neto dan Penyusutan

Pajak tidak langsung neto mencakup pajak tidak langsung yang diterima pemerintah pusat dan pemerintah daerah dikurangi dengan subsidi

monthly exports, while imports uses an average of selling US dollar weighted by monthly nominal imports. Exports and imports of goods are from the annual publication of BPS-Statistics Indonesia, whereas exports and imports of services are obtained from Balance of Payments published by Bank of Indonesia.

15. Net Factor Income from Abroad

The net income covers income arise from capital and net interest. The net income is a different income of inflow and outflow to abroad. The basic data is from Bank of Indonesia, that is Balance of Payment in US dollar term. The incomes both inflow and outflow have been converted from US dollar to rupiah by using conversion rate of respective export and import at weighted average as explained above.

*Estimation for the 2000 constant prices is to use **deflation** method, that is to apply price indices of per unit of export and import as deflators.*

16. Net Indirect Tax and Depreciation

Net indirect tax includes indirect tax receipt by the central and regional government minus subsidy on fuels and fertilizers. Data on indirect tax and subsidy

bahan bakar minyak dan pupuk. Data pajak tidak langsung dan subsidi tersebut bersumber pada realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah pusat dan daerah yang diperoleh baik dari Departemen Keuangan maupun BPS. Selanjutnya, besarnya penyusutan diperkirakan dengan menggunakan persentase terhadap PDB yang diturunkan dari Tabel Input-Output Indonesia 2000.

Perkiraan atas dasar harga konstan 2000, untuk pajak tidak langsung neto dihitung dengan cara **deflasi** menggunakan indeks harga implisit PDB, sedangkan untuk penyusutan menggunakan persentase yang sama terhadap PDB atas dasar harga konstan.

are based on realization of receipt and disbursement of the central and regional government from Department of Finance and BPS-Statistics Indonesia. Further, the depreciation is estimated by using a certain percentage to GDP obtained from the 2000 Input-Output Table of Indonesia.

*Estimation for the 2000 constant prices, for the net indirect tax is used **deflation** method by applying implicit price index of GDP, whereas the depreciation is used a certain percentage to the GDP at constant price.*

<http://www.bps.go.id>

B. DAFTAR ISTILAH PENTING

B. GLOSSARIES

Aset (Harta) :

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

Biaya Antara :

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Bunga Neto :

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman/finansial yang diberikan.

Ekspor Barang dan Jasa :

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen (penduduk) suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non residen (staf diplomat dan keluarganya). Karena ekspor barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar *fob*, maka nilai ekspor tidak termasuk pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan.

Asset :

Ownership of all tangible and intangible objects by individual, establishment or government. In practice, usually it shows in monetary value.

Intermediate Cost :

The inputs are, finished in production process, consist of non durable goods and services purchased from other party or own production.

Net Interest :

The difference of interest received and interest paid on loan from other party.

Exports of Goods and Services :

Includes all transfers and selling goods and services from residents to others conducted in domestic area or in overseas. In practice, the exports consist of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country, including direct purchased by other countries representative and by non-resident in the domestic area. Because export of merchandise is valued at free on board, it excludes cost of transport and insurance to the country's destination.

Faktor Produksi :

Mencakup faktor-faktor yang terlibat dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti : tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Faktor Pendapatan dari Luar Negeri :

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

Harga berlaku :

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

Harga Konstan :

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.

Impor Barang dan Jasa :

Meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri. Pada prakteknya, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang melewati batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Karena impor barang-barang dagangan dinilai dengan *cif*, maka nilai barang termasuk biaya pengangkutan dan asuransi.

Production Factors :

Includes factors which involved in production process either direct or indirectly, such as : land, labor, capital and entrepreneurship.

Income Factor from Overseas :

It is an income or a compensation received by production factors due to their involving in production process outside the domestic territory.

Current Prices :

Valuation for goods and services produced or consumed at the year being concerned.

Constant Prices :

Valuation for goods and services produced or consumed at the specific base year.

Imports of Goods and Services :

Includes all transfers and purchasing goods and services from residents to others either conducted in domestic area or in overseas. In practice, the imports consist of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country, including direct purchased by government, countries' representative and residents in overseas.

Imputasi Jasa :

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun, dsb.

Input Primer :

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Investasi :

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

Kapital (Barang Modal):

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan, seperti: mesin, peralatan, pabrik, dan sebagainya.

Margin Perdagangan dan Biaya Transpor :

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga pembeli dengan tingkat harga produsen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran, dan biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Imputed Services :

That is an estimate value of services produced, for example imputed bank services, insurance services, pension fund services, and so on.

Primary Input :

It is also called as a value added, consists of compensation of employee, operating surplus, depreciation and net indirect tax.

Investment :

Fund saving to put in a business as a capital to earn profit, where it is expected to get back over several years.

Capital Goods :

Production factor produced by human skill, originally from nature and they are used to generate income, for example : machines, appliances, plants, and the like.

Trade and Transport Margin (TTM) :

It is difference of transaction made between purchaser value and producer value. It includes trader profits, either wholesaler or retailer, and transport costs existed from distributing goods from producers to purchasers.

Output Domestik :

Nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Pajak Tidak Langsung Neto :

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

Pelengkap (Mark-up) :

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Pembentukan Modal Tetap :

Meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

Penyusutan :

Yang dimaksudkan adalah nilai susutnya barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara :

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir :

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Domestic Output :

Value of production of goods and services produced by economic sectors regardless the operating actors taken places in domestic territory.

Net Indirect Tax :

Indirect tax minus subsidy.

Mark-up :

A percentage to adding up to the estimation results due to the uncomplete data.

Fixed Capital Formation :

It covers constructing and purchasing new capital goods produced by domestic economy and import, including used capital goods from import. The fixed formation covered is only the one conducted by economic sectors in domestic territory.

Depreciation :

That is a decreasing value of fixed capital formation used in production process.

Intermediate Demand :

It demands for goods and services which are used in production process.

Final Demand :

It demands for goods and services to fulfill the final consumption, capital formation and export.

Tahun Dasar :

Adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

Base Year :

The selected year as for a statistical reference, which is used for an estimation in other years. With this base year, series of data, detailed indicators and real changes can be derived.

<http://www.bps.go.id>

Tabel - Tabel

Tables

<http://www.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (MILIAR RUPIAH) /**

**TABLE 1. GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN (BILLION RUPIAHS)**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|------------------|------------------|------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i> | 329.124,6 | 364.169,3 | 433.223,4 | 547.235,6 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 165.558,2 | 181.331,6 | 214.346,3 | 268.124,4 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 49.630,9 | 56.433,7 | 63.401,4 | 84.459,2 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 40.634,7 | 44.202,9 | 51.074,7 | 62.095,8 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 20.290,0 | 22.561,8 | 30.065,7 | 35.734,1 |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 53.010,8 | 59.639,3 | 74.335,3 | 96.822,1 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i> | 205.252,0 | 309.014,1 | 366.505,4 | 440.826,2 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | 118.484,9 | 177.605,9 | 200.081,6 | 234.157,5 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | 65.122,4 | 104.599,1 | 130.700,6 | 160.459,0 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 21.644,7 | 26.809,1 | 35.723,2 | 46.209,7 |
| 3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i> | 644.342,6 | 760.361,3 | 919.532,7 | 1.068.806,4 |
| a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 94.263,4 | 138.440,9 | 172.094,9 | 182.296,3 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | 59.062,0 | 89.629,6 | 117.952,2 | 122.096,5 |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | 35.201,4 | 48.811,3 | 54.142,7 | 60.199,8 |
| b. Industri Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 550.079,2 | 621.920,4 | 747.437,8 | 886.510,1 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 163.553,7 | 177.753,1 | 212.725,5 | 264.080,3 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 71.474,1 | 77.087,2 | 90.119,3 | 93.605,5 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | 31.225,9 | 35.247,5 | 44.605,4 | 54.884,6 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 31.036,3 | 33.898,8 | 39.637,5 | 45.404,2 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 64.012,6 | 76.213,6 | 94.078,8 | 110.769,3 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam / <i>Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i> | 21.588,3 | 24.589,1 | 29.014,1 | 32.816,6 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | 16.154,6 | 18.382,7 | 20.687,0 | 22.907,9 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan / <i>Transport Equip., Machinery & Apparatus Ind.</i> | 145.971,3 | 172.957,1 | 209.460,5 | 254.468,3 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 5.062,4 | 5.791,3 | 7.109,7 | 7.573,4 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | 23.730,3 | 26.693,8 | 30.354,8 | 34.726,2 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 17.503,2 | 19.175,1 | 21.203,5 | 23.070,8 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 3.092,3 | 3.897,7 | 5.036,1 | 6.894,4 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 3.134,8 | 3.621,0 | 4.115,2 | 4.761,0 |
| 5. Konstruksi / <i>Construction</i> | 151.247,6 | 195.110,6 | 251.132,3 | 305.215,7 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i> | 368.555,9 | 431.620,2 | 501.542,1 | 590.822,3 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 287.553,5 | 338.667,2 | 393.047,1 | 467.790,4 |
| b. Hotel / <i>Hotels</i> | 12.685,4 | 14.146,9 | 16.074,2 | 17.431,7 |
| c. Restoran / <i>Restaurants</i> | 68.317,0 | 78.806,1 | 92.420,8 | 105.600,2 |

Tabel 1. (Lanjutan) / Table 1. (Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 142.292,0 | 180.584,9 | 231.808,6 | 265.256,9 |
| a. P e n g a n g k u t a n / Transport | 88.310,3 | 110.157,3 | 142.799,0 | 149.926,6 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 1.218,8 | 1.238,3 | 1.355,4 | 1.397,2 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 43.161,9 | 58.133,0 | 81.298,8 | 85.159,4 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 12.328,3 | 13.974,4 | 16.105,7 | 15.973,4 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 3.233,0 | 3.881,9 | 4.487,5 | 4.656,5 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 9.728,0 | 11.979,2 | 14.669,3 | 16.592,0 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 18.640,3 | 20.950,5 | 24.882,3 | 26.148,1 |
| b. K o m u n i k a s i / Communication | 53.981,7 | 70.427,6 | 89.009,6 | 115.330,3 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 194.410,9 | 230.522,7 | 269.121,4 | 305.216,0 |
| a. B a n k / Bank | 78.533,7 | 88.287,4 | 95.708,4 | 105.536,8 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 16.647,1 | 20.808,7 | 26.778,9 | 32.584,0 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 1.286,1 | 1.581,3 | 2.011,1 | 2.490,1 |
| d. Real Estat / Real Estate | 66.106,8 | 81.474,3 | 97.396,9 | 110.239,9 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 31.837,2 | 38.371,0 | 47.226,1 | 54.365,2 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 236.870,3 | 276.204,2 | 336.258,9 | 399.298,6 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 121.129,4 | 135.132,8 | 167.799,7 | 205.343,9 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 75.271,7 | 83.795,6 | 103.508,8 | 124.760,3 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 45.857,7 | 51.337,2 | 64.290,9 | 80.583,6 |
| b. S w a s t a / Private | 115.740,9 | 141.071,4 | 168.459,2 | 193.954,7 |
| 1) Jasa Sosial & Kemasyarakatan / Social & Community Services | 38.852,4 | 48.678,5 | 58.182,9 | 70.657,7 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 7.605,2 | 8.739,4 | 10.172,3 | 11.324,3 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 69.283,3 | 83.653,5 | 100.104,0 | 111.972,7 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 2.295.826,2 | 2.774.281,1 | 3.339.479,6 | 3.957.403,9 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 2.083.077,9 | 2.458.234,3 | 2.967.303,1 | 3.540.950,1 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (MILIAR RUPIAH) /
TABLE 2. GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN (BILLION RUPIAHS)**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i> | 247.163,6 | 253.881,7 | 262.402,8 | 271.586,9 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 122.611,7 | 125.801,8 | 129.548,6 | 134.075,6 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 38.849,3 | 39.810,9 | 41.318,0 | 42.751,3 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 31.672,5 | 32.346,5 | 33.430,2 | 34.530,7 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 17.433,8 | 17.176,9 | 16.686,9 | 16.401,4 |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 36.596,3 | 38.745,6 | 41.419,1 | 43.827,9 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i> | 160.100,5 | 165.222,6 | 168.028,9 | 171.361,7 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | 98.636,3 | 96.894,6 | 95.853,1 | 94.718,6 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | 46.947,1 | 52.694,2 | 55.239,6 | 58.250,3 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 14.517,1 | 15.633,8 | 16.936,2 | 18.392,8 |
| 3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i> | 469.952,4 | 491.561,4 | 514.100,3 | 538.077,9 |
| a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 51.583,9 | 48.658,8 | 47.851,2 | 47.816,3 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | 22.322,3 | 21.207,2 | 20.806,9 | 20.776,6 |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | 29.261,6 | 27.451,6 | 27.044,3 | 27.039,7 |
| b. Industri Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 418.368,5 | 442.902,6 | 466.249,1 | 490.261,6 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 118.149,3 | 121.395,6 | 130.148,9 | 136.722,4 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 53.576,3 | 54.277,1 | 54.944,2 | 52.922,5 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | 20.325,5 | 20.138,5 | 20.006,2 | 19.657,6 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 23.384,2 | 23.944,2 | 24.444,8 | 25.861,0 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 54.513,6 | 59.293,1 | 61.947,9 | 65.470,0 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & <i>Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i> | 15.045,2 | 15.618,1 | 15.700,1 | 16.233,3 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | 8.008,0 | 7.712,0 | 8.076,8 | 8.213,3 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind.</i> | 121.683,3 | 136.744,6 | 147.063,8 | 161.375,6 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 3.683,1 | 3.779,4 | 3.916,4 | 3.805,9 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | 10.897,6 | 11.584,1 | 12.251,1 | 13.525,2 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 7.468,5 | 7.967,6 | 8.474,8 | 9.130,6 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 1.639,5 | 1.745,8 | 1.838,9 | 2.393,5 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 1.789,6 | 1.870,7 | 1.937,4 | 2.001,1 |
| 5. Konstruksi / <i>Construction</i> | 96.334,4 | 103.598,4 | 112.233,6 | 121.901,0 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i> | 271.142,2 | 293.654,0 | 312.520,8 | 338.945,7 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 222.290,0 | 241.887,1 | 257.847,1 | 280.747,0 |
| b. Hotel / <i>Hotels</i> | 11.590,7 | 12.313,2 | 12.950,5 | 13.631,1 |
| c. Restoran / <i>Restaurants</i> | 37.261,5 | 39.453,7 | 41.723,2 | 44.567,6 |

Tabel 2. (Lanjutan) / Table 2. (Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 96.896,7 | 109.261,5 | 124.975,7 | 142.944,5 |
| a. Pengangkutan / Transport | 62.495,7 | 66.404,7 | 70.807,0 | 72.775,9 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 603,3 | 585,3 | 623,0 | 630,8 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 27.056,6 | 28.367,1 | 29.774,6 | 30.859,5 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 8.142,9 | 8.855,8 | 9.497,2 | 9.238,0 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 2.254,0 | 2.342,7 | 2.431,9 | 2.512,8 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 9.384,3 | 10.362,3 | 11.466,2 | 12.419,2 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 15.054,6 | 15.891,5 | 17.014,1 | 17.115,6 |
| b. Komunikasi / Communication | 34.401,0 | 42.856,8 | 54.168,7 | 70.168,6 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 151.123,3 | 161.252,2 | 170.074,3 | 183.659,3 |
| a. Bank / Bank | 68.295,0 | 71.366,9 | 72.474,4 | 78.241,0 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 12.067,3 | 13.074,9 | 14.009,2 | 15.149,8 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 1.057,8 | 1.128,3 | 1.213,5 | 1.331,0 |
| d. Real Estat / Real Estate | 44.111,7 | 47.714,6 | 51.755,3 | 55.819,1 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 25.591,5 | 27.967,5 | 30.621,9 | 33.118,4 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 152.906,1 | 160.799,3 | 170.705,4 | 181.972,1 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 72.323,6 | 73.700,1 | 76.618,4 | 80.778,2 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 46.055,1 | 46.889,6 | 48.644,3 | 51.148,9 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 26.268,5 | 26.810,5 | 27.974,1 | 29.629,3 |
| b. Swasta / Private | 80.582,5 | 87.099,2 | 94.087,0 | 101.193,9 |
| 1) Jasa Sosial & Masyarakat / Social & Community Services | 21.082,7 | 22.604,5 | 24.178,0 | 26.022,2 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 6.302,1 | 6.713,1 | 7.246,7 | 7.773,1 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 53.197,7 | 57.781,6 | 62.662,3 | 67.398,6 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 1.656.516,8 | 1.750.815,2 | 1.847.292,9 | 1.963.974,3 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 1.506.296,6 | 1.605.261,8 | 1.703.588,6 | 1.821.439,4 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

**TABEL 3. PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT PENGELUARAN (MILIAR RUPIAH) /**

*TABLE 3. GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES
BY EXPENDITURE (BILLION RUPIAHS)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 1.532.888,3 | 1.785.596,4 | 2.092.655,7 | 2.511.308,2 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 191.055,6 | 224.980,5 | 288.079,9 | 329.760,1 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 515.381,2 | 655.854,3 | 805.470,3 | 983.830,9 |
| 4. Perubahan Inventori / Change in Inventories | 36.911,1 | 39.974,6 | 42.382,2 | 169,7 |
| Diskrepansi Statistik / Statistical Discrepancy #) | (87.673,3) | (47.163,0) | (69.837,1) | (27.114,5) |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa / <i>Export of Goods and Services</i> | 739.639,3 | 945.121,8 | 1.036.316,5 | 1.161.956,4 |
| Dikurangi / Less : | | | | |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa / <i>Import of Goods and Services</i> | 632.376,1 | 830.083,4 | 855.587,8 | 1.002.507,0 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO / <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 2.295.826,2 | 2.774.281,1 | 3.339.479,6 | 3.957.403,9 |
| 8. Pendapatan Neto atas Faktor Produksi thd. Luar Negeri / <i>Net Factor Income from The Rest of World</i> | (105.350,1) | (135.000,5) | (142.268,9) | (156.567,6) |
| 9. PRODUK NASIONAL BRUTO / <i>GROSS NATIONAL PRODUCT</i> | 2.190.476,1 | 2.639.280,6 | 3.197.210,7 | 3.800.836,3 |
| Dikurangi / Less : | | | | |
| 10. Pajak Tidak Langsung Neto / Net Indirect Taxes | 62.534,0 | 53.719,3 | 98.142,7 | 112.188,8 |
| Dikurangi / Less : | | | | |
| 11. Penyusutan Barang Modal Tetap/Consumption of Fixed Capital | 114.791,3 | 138.714,1 | 166.974,0 | 197.870,2 |
| 12. PENDAPATAN NASIONAL <i>NATIONAL INCOME</i> | 2.013.150,8 | 2.446.847,2 | 2.932.094,0 | 3.490.777,3 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PENGELUARAN / *Statistical discrepancies GDP by industrial origin and expenditure*

() Angka negatif / *Negative figures*

**TABEL 4. PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT PENGELUARAN (MILIAR RUPIAH) /**

*TABLE 4. GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY EXPENDITURE (BILLION RUPIAHS)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 1.004.109,0 | 1.043.805,1 | 1.076.928,1 | 1.131.186,7 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 126.248,7 | 134.625,6 | 147.563,7 | 153.309,6 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 354.865,7 | 393.500,5 | 403.161,9 | 440.078,2 |
| 4. Perubahan Inventori / Change in Inventories | 25.099,1 | 33.508,3 | 29.026,8 | 911,9 |
| Diskrepansi Statistik / Statistical Discrepancy #) | 8.757,2 | (8.535,4) | 16.961,3 | 56.986,9 |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa / <i>Export of Goods and Services</i> | 680.621,0 | 793.613,0 | 868.256,5 | 937.849,2 |
| <u>Dikurangi / Less :</u> | | | | |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa / <i>Import of Goods and Services</i> | 543.183,8 | 639.701,9 | 694.605,3 | 756.348,3 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO / <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 1.656.516,8 | 1.750.815,2 | 1.847.292,9 | 1.963.974,3 |
| 8. Pendapatan Neto atas Faktor Produksi thd. Luar Negeri / <i>Net Factor Income from The Rest of World</i> | (80.468,1) | (107.381,7) | (113.857,5) | (116.241,2) |
| 9. PRODUK NASIONAL BRUTO / <i>GROSS NATIONAL PRODUCT</i> | 1.576.048,7 | 1.643.433,5 | 1.733.435,4 | 1.847.733,1 |
| <u>Dikurangi / Less :</u> | | | | |
| 10. Pajak Tidak Langsung Neto / Net Indirect Taxes | 46.040,6 | 34.698,9 | 55.425,6 | 56.308,9 |
| <u>Dikurangi / Less :</u> | | | | |
| 11. Penyusutan Barang Modal Tetap/Consumption of Fixed Capital | 82.825,8 | 87.540,8 | 92.364,6 | 98.198,7 |
| 12. PENDAPATAN NASIONAL <i>NATIONAL INCOME</i> | 1.447.182,2 | 1.521.193,8 | 1.585.645,2 | 1.693.225,5 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PENGELUARAN / Statistical discrepancies GDP by industrial origin and expenditure

() Angka negatif / Negative figures

**TABEL 5. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA /**

**TABLE 5. PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery | 14,34 | 13,13 | 12,97 | 13,83 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 7,21 | 6,54 | 6,42 | 6,78 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 2,16 | 2,03 | 1,90 | 2,13 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 1,77 | 1,59 | 1,53 | 1,57 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 0,88 | 0,81 | 0,90 | 0,90 |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 2,31 | 2,15 | 2,23 | 2,45 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying | 8,94 | 11,14 | 10,97 | 11,14 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | 5,16 | 6,40 | 5,99 | 5,92 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | 2,84 | 3,77 | 3,91 | 4,05 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 0,94 | 0,97 | 1,07 | 1,17 |
| 3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry | 28,07 | 27,41 | 27,54 | 27,01 |
| a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry | 4,11 | 4,99 | 5,15 | 4,61 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | 2,57 | 3,23 | 3,53 | 3,09 |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | 1,53 | 1,76 | 1,62 | 1,52 |
| b. Industri Bukan Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry | 23,96 | 22,42 | 22,38 | 22,40 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 7,12 | 6,41 | 6,37 | 6,67 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 3,11 | 2,78 | 2,70 | 2,37 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | 1,36 | 1,27 | 1,34 | 1,39 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetakan / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 1,35 | 1,22 | 1,19 | 1,15 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 2,79 | 2,75 | 2,82 | 2,80 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & <i>Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i> | 0,94 | 0,89 | 0,87 | 0,83 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | 0,70 | 0,66 | 0,62 | 0,58 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind.</i> | 6,36 | 6,23 | 6,27 | 6,43 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 0,22 | 0,21 | 0,21 | 0,19 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply | 1,03 | 0,96 | 0,91 | 0,88 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 0,76 | 0,69 | 0,63 | 0,58 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 0,13 | 0,14 | 0,15 | 0,17 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 0,14 | 0,13 | 0,12 | 0,12 |
| 5. Konstruksi / Construction | 6,59 | 7,03 | 7,52 | 7,71 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant | 16,05 | 15,56 | 15,02 | 14,93 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 12,53 | 12,21 | 11,77 | 11,82 |
| b. Hotel / <i>Hotels</i> | 0,55 | 0,51 | 0,48 | 0,44 |
| c. Restoran / <i>Restaurants</i> | 2,98 | 2,84 | 2,77 | 2,67 |

Tabel 5. (Lanjutan) / Table 5. (Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 6,20 | 6,51 | 6,94 | 6,70 |
| a. P e n g a n g k u t a n / Transport | 3,85 | 3,97 | 4,28 | 3,79 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 0,05 | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 1,88 | 2,10 | 2,43 | 2,15 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 0,54 | 0,50 | 0,48 | 0,40 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 0,14 | 0,14 | 0,13 | 0,12 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 0,42 | 0,43 | 0,44 | 0,42 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 0,81 | 0,76 | 0,75 | 0,66 |
| b. K o m u n i k a s i / Communication | 2,35 | 2,54 | 2,67 | 2,91 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 8,47 | 8,31 | 8,06 | 7,71 |
| a. B a n k / Bank | 3,42 | 3,18 | 2,87 | 2,67 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 0,73 | 0,75 | 0,80 | 0,82 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,06 |
| d. Real Estat / Real Estate | 2,88 | 2,94 | 2,92 | 2,79 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 1,39 | 1,38 | 1,41 | 1,37 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 10,32 | 9,96 | 10,07 | 10,09 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 5,28 | 4,87 | 5,02 | 5,19 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 3,28 | 3,02 | 3,10 | 3,15 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 2,00 | 1,85 | 1,93 | 2,04 |
| b. S w a s t a / Private | 5,04 | 5,08 | 5,04 | 4,90 |
| 1) Jasa Sosial & Kemasyarakatan / Social & Community Services | 1,69 | 1,75 | 1,74 | 1,79 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 0,33 | 0,32 | 0,30 | 0,29 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 3,02 | 3,02 | 3,00 | 2,83 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 90,73 | 88,61 | 88,86 | 89,48 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

**TABEL 6. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA /**

**TABLE 6. PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery | 14,92 | 14,50 | 14,20 | 13,83 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 7,40 | 7,19 | 7,01 | 6,83 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 2,35 | 2,27 | 2,24 | 2,18 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 1,91 | 1,85 | 1,81 | 1,76 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 1,05 | 0,98 | 0,90 | 0,84 |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 2,21 | 2,21 | 2,24 | 2,23 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying | 9,66 | 9,44 | 9,10 | 8,73 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | 5,95 | 5,53 | 5,19 | 4,82 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | 2,83 | 3,01 | 2,99 | 2,97 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 0,88 | 0,89 | 0,92 | 0,94 |
| 3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry | 28,37 | 28,08 | 27,83 | 27,40 |
| a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry | 3,11 | 2,78 | 2,59 | 2,43 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | 1,35 | 1,21 | 1,13 | 1,06 |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | 1,77 | 1,57 | 1,46 | 1,38 |
| b. Industri Bukan Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry | 25,26 | 25,30 | 25,24 | 24,96 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 7,13 | 6,93 | 7,05 | 6,96 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 3,23 | 3,10 | 2,97 | 2,69 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | 1,23 | 1,15 | 1,08 | 1,00 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetakan / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 1,41 | 1,37 | 1,32 | 1,32 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 3,29 | 3,39 | 3,35 | 3,33 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind. | 0,91 | 0,89 | 0,85 | 0,83 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | 0,48 | 0,44 | 0,44 | 0,42 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind. | 7,35 | 7,81 | 7,96 | 8,22 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 0,22 | 0,22 | 0,21 | 0,19 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply | 0,66 | 0,66 | 0,66 | 0,69 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 0,45 | 0,46 | 0,46 | 0,46 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 0,10 | 0,10 | 0,10 | 0,12 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 0,11 | 0,11 | 0,10 | 0,10 |
| 5. Konstruksi / Construction | 5,82 | 5,92 | 6,08 | 6,21 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant | 16,37 | 16,77 | 16,92 | 17,26 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 13,42 | 13,82 | 13,96 | 14,29 |
| b. Hotel/Hotels | 0,70 | 0,70 | 0,70 | 0,69 |
| c. Restoran/Restaurants | 2,25 | 2,25 | 2,26 | 2,27 |

Tabel 6. (Lanjutan) / Table 6. (Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 5,85 | 6,24 | 6,77 | 7,28 |
| a. P e n g a n g k u t a n / Transport | 3,77 | 3,79 | 3,83 | 3,71 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 0,04 | 0,03 | 0,03 | 0,03 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 1,62 | 1,62 | 1,61 | 1,57 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 0,49 | 0,51 | 0,51 | 0,47 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 0,14 | 0,13 | 0,13 | 0,13 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 0,57 | 0,59 | 0,62 | 0,63 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 0,91 | 0,91 | 0,92 | 0,87 |
| b. K o m u n i k a s i / Communication | 2,08 | 2,45 | 2,93 | 3,57 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 9,12 | 9,21 | 9,21 | 9,35 |
| a. B a n k / Bank | 4,12 | 4,08 | 3,92 | 3,98 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 0,73 | 0,75 | 0,76 | 0,77 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 0,06 | 0,06 | 0,07 | 0,07 |
| d. Real Estat / Real Estate | 2,66 | 2,73 | 2,80 | 2,84 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 1,54 | 1,60 | 1,66 | 1,69 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 9,23 | 9,18 | 9,24 | 9,27 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 4,37 | 4,21 | 4,15 | 4,11 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 2,78 | 2,68 | 2,63 | 2,60 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 1,59 | 1,53 | 1,51 | 1,51 |
| b. S w a s t a / Private | 4,86 | 4,97 | 5,09 | 5,15 |
| 1) Jasa Sosial & Kemasyarakatan / Social & Community Services | 1,27 | 1,29 | 1,31 | 1,32 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 0,38 | 0,38 | 0,39 | 0,40 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 3,21 | 3,30 | 3,39 | 3,43 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 90,93 | 91,69 | 92,22 | 92,74 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

**TABEL 7. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT PENGELUARAN /**

*TABLE 7. PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT PRICES
BY EXPENDITURE*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Final Consumption Expenditure | 66,77 | 64,36 | 62,66 | 63,46 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Final Consumption Expenditure | 8,32 | 8,11 | 8,63 | 8,33 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / Gross Domestic Fixed Capital Formation | 22,45 | 23,64 | 24,12 | 24,86 |
| 4. Perubahan Inventori / Change in Inventories | 1,61 | 1,44 | 1,27 | 0,00 |
| Diskrepansi Statistik / Statistical Discrepancy #) | (3,82) | (1,70) | (2,09) | (0,69) |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa Export of Goods and Services | 32,22 | 34,07 | 31,03 | 29,36 |
| <u>Dikurangi / Less :</u> | | | | |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa / Import of Goods and Services | 27,54 | 29,92 | 25,62 | 25,33 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO GROSS DOMESTIC PRODUCT | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PENGELUARAN / Statistical discrepancies GDP by industrial origin and expenditure

() Angka negatif / Negative figures

**TABEL 8. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT PENGELUARAN /**

*TABLE 8. PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY EXPENDITURE*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 60,62 | 59,62 | 58,30 | 57,60 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 7,62 | 7,69 | 7,99 | 7,81 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 21,42 | 22,48 | 21,82 | 22,41 |
| 4. Perubahan Inventori / Change in Inventories | 1,52 | 1,91 | 1,57 | 0,05 |
| Diskrepansi Statistik / Statistical Discrepancy #) | 0,53 | (0,49) | 0,92 | 2,90 |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Export of Goods and Services</i> | 41,09 | 45,33 | 47,00 | 47,75 |
| Dikurangi / Less : | | | | |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa / <i>Import of Goods and Services</i> | 32,79 | 36,54 | 37,60 | 38,51 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PENGELUARAN / *Statistical discrepancies GDP by industrial origin and expenditure*

() Angka negatif / *Negative figures*

**TABEL 9. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (2000 = 100) /**

**TABLE 9. TREND OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN (2000 = 100)**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery | 151,8 | 168,0 | 199,8 | 252,4 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 147,4 | 161,4 | 190,8 | 238,6 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 152,8 | 173,7 | 195,1 | 259,9 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 161,1 | 175,2 | 202,4 | 246,1 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 124,2 | 138,1 | 184,0 | 218,7 |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 174,3 | 196,1 | 244,4 | 318,4 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying | 122,4 | 184,3 | 218,6 | 262,9 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | 101,1 | 151,6 | 170,8 | 199,9 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | 167,0 | 268,3 | 335,2 | 411,5 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 187,5 | 232,2 | 309,4 | 400,2 |
| 3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry | 167,1 | 197,2 | 238,5 | 277,2 |
| a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry | 173,7 | 255,1 | 317,1 | 335,8 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | 261,3 | 396,5 | 521,8 | 540,2 |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | 111,1 | 154,1 | 170,9 | 190,0 |
| b. Industri Bukan Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry | 166,0 | 187,7 | 225,6 | 267,6 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 145,9 | 158,6 | 189,8 | 235,7 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 157,4 | 169,7 | 198,4 | 206,1 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | 154,0 | 173,8 | 220,0 | 270,7 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetakan / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 155,2 | 169,5 | 198,2 | 227,0 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 149,1 | 177,6 | 219,2 | 258,1 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind. | 213,5 | 243,2 | 286,9 | 324,5 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | 176,7 | 201,1 | 226,3 | 250,6 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind. | 212,7 | 252,1 | 305,3 | 370,9 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 182,8 | 209,1 | 256,7 | 273,5 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply | 282,7 | 318,0 | 361,6 | 413,7 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 295,0 | 323,2 | 357,4 | 388,9 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 288,4 | 363,5 | 469,7 | 643,0 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 225,7 | 260,7 | 296,3 | 342,8 |
| 5. Konstruksi / Construction | 197,5 | 254,8 | 328,0 | 398,6 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant | 164,2 | 192,3 | 223,5 | 263,2 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 155,5 | 183,1 | 212,5 | 252,9 |
| b. Hotel / <i>Hotels</i> | 141,3 | 157,6 | 179,0 | 194,1 |
| c. Restoran / <i>Restaurants</i> | 224,0 | 258,4 | 303,0 | 346,2 |

Tabel 9. (Lanjutan) / Table 9. (Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 218,9 | 277,8 | 356,6 | 408,0 |
| a. Pengangkutan / Transport | 188,9 | 235,6 | 305,4 | 320,7 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 163,9 | 166,5 | 182,3 | 187,9 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 198,3 | 267,0 | 373,5 | 391,2 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 178,3 | 202,1 | 232,9 | 231,0 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 167,7 | 201,4 | 232,8 | 241,6 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 219,6 | 270,4 | 331,2 | 374,6 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 170,0 | 191,0 | 226,9 | 238,4 |
| b. Komunikasi / Communication | 295,6 | 385,7 | 487,4 | 631,6 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 168,4 | 199,7 | 233,1 | 264,3 |
| a. Bank / Bank | 142,6 | 160,3 | 173,8 | 191,7 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 198,3 | 247,9 | 319,0 | 388,1 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 150,2 | 184,7 | 234,9 | 290,9 |
| d. Real Estat / Real Estate | 207,4 | 255,6 | 305,6 | 345,9 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 165,2 | 199,0 | 245,0 | 282,0 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 182,6 | 212,9 | 259,2 | 307,7 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 174,4 | 194,5 | 241,6 | 295,6 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 169,2 | 188,3 | 232,6 | 280,4 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 183,7 | 205,7 | 257,6 | 322,8 |
| b. Swasta / Private | 192,0 | 234,0 | 279,4 | 321,7 |
| 1) Jasa Sosial & Masyarakat / Social & Community Services | 245,4 | 307,5 | 367,5 | 446,3 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 158,6 | 182,3 | 212,2 | 236,2 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 174,7 | 210,9 | 252,4 | 282,3 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 165,2 | 199,6 | 240,3 | 284,8 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 171,0 | 201,8 | 243,6 | 290,6 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

**TABEL 10. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (2000 = 100) /**

*TABLE 10. TREND OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN (2000 = 100)*

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i> | 114,0 | 117,1 | 121,0 | 125,3 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 109,1 | 112,0 | 115,3 | 119,3 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 119,6 | 122,5 | 127,2 | 131,6 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 125,5 | 128,2 | 132,5 | 136,9 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 106,7 | 105,1 | 102,1 | 100,4 |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 120,3 | 127,4 | 136,2 | 144,1 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i> | 95,5 | 98,5 | 100,2 | 102,2 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | 84,2 | 82,7 | 81,8 | 80,8 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | 120,4 | 135,1 | 141,7 | 149,4 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 125,7 | 135,4 | 146,7 | 159,3 |
| 3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i> | 121,9 | 127,5 | 133,3 | 139,5 |
| a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 95,0 | 89,6 | 88,2 | 88,1 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | 98,8 | 93,8 | 92,1 | 91,9 |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | 92,4 | 86,7 | 85,4 | 85,4 |
| b. Industri Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 126,3 | 133,7 | 140,7 | 148,0 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 105,4 | 108,3 | 116,1 | 122,0 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 118,0 | 119,5 | 121,0 | 116,5 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | 100,2 | 99,3 | 98,7 | 97,0 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 116,9 | 119,7 | 122,2 | 129,3 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 127,0 | 138,2 | 144,3 | 152,5 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & <i>Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i> | 148,8 | 154,5 | 155,3 | 160,5 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | 87,6 | 84,4 | 88,3 | 89,8 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind.</i> | 177,3 | 199,3 | 214,3 | 235,2 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 133,0 | 136,5 | 141,4 | 137,4 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | 129,8 | 138,0 | 146,0 | 161,1 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 125,9 | 134,3 | 142,8 | 153,9 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 152,9 | 162,8 | 171,5 | 223,2 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 128,9 | 134,7 | 139,5 | 144,1 |
| 5. Konstruksi / <i>Construction</i> | 125,8 | 135,3 | 146,6 | 159,2 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i> | 120,8 | 130,8 | 139,2 | 151,0 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 120,2 | 130,8 | 139,4 | 151,8 |
| b. Hotel/ <i>Hotels</i> | 129,1 | 137,1 | 144,2 | 151,8 |
| c. Restoran / <i>Restaurants</i> | 122,2 | 129,3 | 136,8 | 146,1 |

Tabel 10.(Lanjutan)/ Table 10.(Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 149,0 | 168,1 | 192,2 | 219,9 |
| a. P e n g a n g k u t a n / Transport | 133,7 | 142,0 | 151,5 | 155,7 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 81,1 | 78,7 | 83,8 | 84,8 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 124,3 | 130,3 | 136,8 | 141,8 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 117,8 | 128,1 | 137,4 | 133,6 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 116,9 | 121,5 | 126,2 | 130,4 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 211,8 | 233,9 | 258,8 | 280,4 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 137,3 | 144,9 | 155,1 | 156,1 |
| b. K o m u n i k a s i / Communication | 188,4 | 234,7 | 296,6 | 384,3 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 130,9 | 139,7 | 147,3 | 159,1 |
| a. B a n k / Bank | 124,0 | 129,6 | 131,6 | 142,1 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 143,7 | 155,8 | 166,9 | 180,5 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 123,6 | 131,8 | 141,8 | 155,5 |
| d. Real Estat / Real Estate | 138,4 | 149,7 | 162,4 | 175,1 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 132,8 | 145,1 | 158,8 | 171,8 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 117,8 | 123,9 | 131,6 | 140,2 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 104,1 | 106,1 | 110,3 | 116,3 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 103,5 | 105,4 | 109,3 | 114,9 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 105,2 | 107,4 | 112,1 | 118,7 |
| b. S w a s t a / Private | 133,7 | 144,5 | 156,0 | 167,8 |
| 1) Jasa Sosial & Kemasyarakatan / Social & Community Services | 133,2 | 142,8 | 152,7 | 164,4 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 131,5 | 140,0 | 151,2 | 162,1 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 134,1 | 145,7 | 158,0 | 169,9 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 119,2 | 126,0 | 132,9 | 141,3 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 123,6 | 131,8 | 139,8 | 149,5 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

**TABEL 11. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT PENGELUARAN (2000 = 100) /**

*TABLE 11. TREND OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES
BY EXPENDITURE (2000 = 100)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 178,9 | 208,4 | 244,2 | 293,1 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 210,5 | 247,8 | 317,3 | 363,3 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 186,8 | 237,7 | 292,0 | 356,6 |
| 4. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i> | 110,9 | 120,1 | 127,3 | 0,5 |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Export of Goods and Services</i> | 129,9 | 166,0 | 182,0 | 204,0 |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Import of Goods and Services</i> | 149,4 | 196,1 | 202,1 | 236,8 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 165,2 | 199,6 | 240,3 | 284,8 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT PENGELUARAN (2000 = 100) /**

*TABLE 12. TREND OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY EXPENDITURE (2000 = 100)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 117,2 | 121,8 | 125,7 | 132,0 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 139,1 | 148,3 | 162,6 | 168,9 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 128,6 | 142,6 | 146,1 | 159,5 |
| 4. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i> | 75,4 | 100,7 | 87,2 | 2,7 |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Export of Goods and Services</i> | 119,5 | 139,4 | 152,5 | 164,7 |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Import of Goods and Services</i> | 128,3 | 151,1 | 164,1 | 178,7 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 119,2 | 126,0 | 132,9 | 141,3 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

**TABEL 13. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN) /**

**TABLE 13. GROWTH RATE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN (PERCENT)**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery | 7,63 | 10,65 | 18,96 | 26,32 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops | 5,02 | 9,53 | 18,21 | 25,09 |
| b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops | 6,15 | 13,71 | 12,35 | 33,21 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Its Products | 8,78 | 8,78 | 15,55 | 21,58 |
| d. Kehutanan / Forestry | 10,18 | 11,20 | 33,26 | 18,85 |
| e. Perikanan / Fishery | 16,22 | 12,50 | 24,64 | 30,25 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying | 22,49 | 50,55 | 18,60 | 20,28 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / Oil and Gas Mining | 24,52 | 49,90 | 12,65 | 17,03 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / Non-Oil and Gas Mining | 22,15 | 60,62 | 24,95 | 22,77 |
| c. Penggalian / Quarrying | 13,28 | 23,86 | 33,25 | 29,35 |
| 3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry | 13,26 | 18,01 | 20,93 | 16,23 |
| a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry | 21,37 | 46,87 | 24,31 | 5,93 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery | 18,09 | 51,76 | 31,60 | 3,51 |
| 2) Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG) | 27,30 | 38,66 | 10,92 | 11,19 |
| b. Industri Bukan Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry | 11,97 | 13,06 | 20,18 | 18,61 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco Industries | 6,10 | 8,68 | 19,67 | 24,14 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear Ind. | 5,77 | 7,85 | 16,91 | 3,87 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / Wood & Other Wood Products Industries | 4,44 | 12,88 | 26,55 | 23,04 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetak / Paper & Printing Products Industries | 11,67 | 9,22 | 16,93 | 14,55 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind. | 12,78 | 19,06 | 23,44 | 17,74 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind. | 12,35 | 13,90 | 18,00 | 13,11 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal Industries | 20,37 | 13,79 | 12,54 | 10,74 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind. | 23,52 | 18,49 | 21,11 | 21,49 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / Other Manufacturing Products | 18,76 | 14,40 | 22,77 | 6,52 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply | 23,96 | 12,49 | 13,71 | 14,40 |
| a. Listrik / Electricity | 25,15 | 9,55 | 10,58 | 8,81 |
| b. Gas Kota / City Gas | 34,56 | 26,05 | 29,21 | 36,90 |
| c. Air Bersih / Water Supply | 9,59 | 15,51 | 13,65 | 15,69 |
| 5. Konstruksi / Construction | 20,67 | 29,00 | 28,71 | 21,54 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant | 9,98 | 17,11 | 16,20 | 17,80 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades | 10,35 | 17,78 | 16,06 | 19,02 |
| b. Hotel/Hotels | 11,97 | 11,52 | 13,62 | 8,45 |
| c. Restoran/Restaurants | 8,11 | 15,35 | 17,28 | 14,26 |

Tabel 13.(Lanjutan)/ Table 13.(Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 19,66 | 26,91 | 28,37 | 14,43 |
| a. Pengangkutan / Transport | 11,03 | 24,74 | 29,63 | 4,99 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 5,20 | 1,60 | 9,46 | 3,08 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 9,67 | 34,69 | 39,85 | 4,75 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 2,76 | 13,35 | 15,25 | -0,82 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 10,22 | 20,07 | 15,60 | 3,77 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 30,00 | 23,14 | 22,46 | 13,11 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 12,25 | 12,39 | 18,77 | 5,09 |
| b. Komunikasi / Communication | 37,08 | 30,47 | 26,38 | 29,57 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 11,68 | 18,57 | 16,74 | 13,41 |
| a. Bank / Bank | 5,42 | 12,42 | 8,41 | 10,27 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 17,24 | 25,00 | 28,69 | 21,68 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 17,22 | 22,95 | 27,18 | 23,82 |
| d. Real Estat / Real Estate | 16,85 | 23,25 | 19,54 | 13,19 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 14,92 | 20,52 | 23,08 | 15,12 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 19,13 | 16,61 | 21,74 | 18,75 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 19,22 | 11,56 | 24,17 | 22,37 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 19,11 | 11,32 | 23,53 | 20,53 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 19,39 | 11,95 | 25,23 | 25,34 |
| b. Swasta / Private | 19,05 | 21,89 | 19,41 | 15,13 |
| 1) Jasa Sosial & Masyarakat / Social & Community Services | 23,78 | 25,29 | 19,52 | 21,44 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 11,52 | 14,91 | 16,40 | 11,32 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 17,40 | 20,74 | 19,67 | 11,86 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 14,01 | 20,84 | 20,37 | 18,50 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 13,16 | 18,01 | 20,71 | 19,33 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

() Angka Negative / Negative figures

**TABEL 14. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN) /**

*TABLE 14. GROWTH RATE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY INDUSTRIAL ORIGIN (PERCENT)*

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i> | 2,82 | 2,72 | 3,36 | 3,50 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 2,89 | 2,60 | 2,98 | 3,49 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 0,40 | 2,48 | 3,79 | 3,47 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 3,35 | 2,13 | 3,35 | 3,29 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 1,28 | (1,47) | (2,85) | (1,71) |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 5,56 | 5,87 | 6,90 | 5,82 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i> | (4,48) | 3,20 | 1,70 | 1,98 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | (4,32) | (1,77) | (1,07) | (1,18) |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | (7,96) | 12,24 | 4,83 | 5,45 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 7,46 | 7,69 | 8,33 | 8,60 |
| 3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i> | 6,38 | 4,60 | 4,59 | 4,66 |
| a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | (1,95) | (5,67) | (1,66) | (0,07) |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | (0,23) | (5,00) | (1,89) | (0,15) |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | (3,22) | (6,19) | (1,48) | (0,02) |
| b. Industri Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 7,51 | 5,86 | 5,27 | 5,15 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 1,39 | 2,75 | 7,21 | 5,05 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 4,06 | 1,31 | 1,23 | (3,68) |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | (2,06) | (0,91) | (0,65) | (1,73) |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 7,61 | 2,39 | 2,09 | 5,79 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 9,01 | 8,77 | 4,48 | 5,69 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & <i>Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i> | 9,54 | 3,82 | 0,54 | 3,41 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | (2,61) | (3,70) | 4,73 | 1,69 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind.</i> | 17,67 | 12,38 | 7,55 | 9,73 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 12,78 | 2,62 | 3,63 | (2,81) |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | 5,30 | 6,30 | 5,76 | 10,40 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 5,14 | 6,69 | 6,38 | 7,75 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 9,40 | 6,48 | 5,33 | 30,16 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 2,47 | 4,53 | 3,57 | 3,29 |
| 5. Konstruksi / <i>Construction</i> | 7,49 | 7,54 | 8,34 | 8,61 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i> | 5,70 | 8,30 | 6,42 | 8,46 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 5,52 | 8,82 | 6,60 | 8,88 |
| b. Hotel / <i>Hotels</i> | 7,93 | 6,23 | 5,18 | 5,26 |
| c. Restoran / <i>Restaurants</i> | 6,08 | 5,88 | 5,75 | 6,82 |

Tabel 14.(Lanjutan)/ Table 14.(Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 13,38 | 12,76 | 14,38 | 14,38 |
| a. P e n g a n g k u t a n / Transport | 8,76 | 6,25 | 6,63 | 2,78 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | (0,93) | (2,99) | 6,43 | 1,24 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 4,99 | 4,84 | 4,96 | 3,64 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 3,63 | 8,75 | 7,24 | (2,73) |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 4,11 | 3,94 | 3,81 | 3,33 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 30,07 | 10,42 | 10,65 | 8,31 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 8,73 | 5,56 | 7,06 | 0,60 |
| b. K o m u n i k a s i / Communication | 22,88 | 24,58 | 26,39 | 29,54 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 7,66 | 6,70 | 5,47 | 7,99 |
| a. B a n k / Bank | 6,02 | 4,50 | 1,55 | 7,96 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 9,24 | 8,35 | 7,15 | 8,14 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 9,18 | 6,66 | 7,55 | 9,68 |
| d. Real Estat / Real Estate | 8,89 | 8,17 | 8,47 | 7,85 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 9,23 | 9,28 | 9,49 | 8,15 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 5,38 | 5,16 | 6,16 | 6,60 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 1,65 | 1,90 | 3,96 | 5,43 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 1,46 | 1,81 | 3,74 | 5,15 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 2,00 | 2,06 | 4,34 | 5,92 |
| b. S w a s t a / Private | 8,96 | 8,09 | 8,02 | 7,55 |
| 1) Jasa Sosial & Kemasyarakatan / Social & Community Services | 7,78 | 7,22 | 6,96 | 7,63 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 8,33 | 6,51 | 7,94 | 7,25 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 9,51 | 8,62 | 8,45 | 7,56 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 5,03 | 5,69 | 5,51 | 6,32 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 5,97 | 6,57 | 6,13 | 6,92 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

() Angka Negatif / Negative figures

**TABEL 15. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT PENGELUARAN (PERSEN) /**

*TABLE 15. GROWTH RATE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES
BY EXPENDITURE (PERCENT)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 11,72 | 16,49 | 17,20 | 20,01 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 16,71 | 17,76 | 28,05 | 14,47 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 31,21 | 27,26 | 22,81 | 22,14 |
| 4. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i> | (69,91) | 8,30 | 6,02 | (99,60) |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Export of Goods and Services</i> | 20,52 | 27,78 | 9,65 | 12,12 |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Import of Goods and Services</i> | 35,72 | 31,26 | 3,07 | 17,17 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 14,01 | 20,84 | 20,37 | 18,50 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

**TABEL 16. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT PENGELUARAN (PERSEN) /**

*TABLE 16. GROWTH RATE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES
BY EXPENDITURE (PERCENT)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|-------------|-------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 4,97 | 3,95 | 3,17 | 5,04 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 3,99 | 6,64 | 9,61 | 3,89 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 14,68 | 10,89 | 2,46 | 9,16 |
| 4. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i> | (45,43) | 33,50 | (13,37) | (96,86) |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Export of Goods and Services</i> | 13,53 | 16,60 | 9,41 | 8,02 |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Import of Goods and Services</i> | 26,65 | 17,77 | 8,58 | 8,89 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 5,03 | 5,69 | 5,51 | 6,32 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

**TABEL 17. INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA (2000 = 100) /
TABLE 17. IMPLICIT PRICE INDICES OF GROSS DOMESTIC PRODUCT
BY INDUSTRIAL ORIGIN (2000 = 100)**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i> | 133,2 | 143,4 | 165,1 | 201,5 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Food Crops</i> | 135,0 | 144,1 | 165,5 | 200,0 |
| b. Tanaman Perkebunan / <i>Estate Crops</i> | 127,8 | 141,8 | 153,4 | 197,6 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / <i>Livestock & Its Products</i> | 128,3 | 136,7 | 152,8 | 179,8 |
| d. Kehutanan / <i>Forestry</i> | 116,4 | 131,3 | 180,2 | 217,9 |
| e. Perikanan / <i>Fishery</i> | 144,9 | 153,9 | 179,5 | 220,9 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i> | 128,2 | 187,0 | 218,1 | 257,2 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / <i>Oil and Gas Mining</i> | 120,1 | 183,3 | 208,7 | 247,2 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i> | 138,7 | 198,5 | 236,6 | 275,5 |
| c. Penggalian / <i>Quarrying</i> | 149,1 | 171,5 | 210,9 | 251,2 |
| 3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i> | 137,1 | 154,7 | 178,9 | 198,6 |
| a. Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 182,7 | 284,5 | 359,6 | 381,2 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i> | 264,6 | 422,6 | 566,9 | 587,7 |
| 2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i> | 120,3 | 177,8 | 200,2 | 222,6 |
| b. Industri Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i> | 131,5 | 140,4 | 160,3 | 180,8 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / <i>Food, Beverages & Tobacco Industries</i> | 138,4 | 146,4 | 163,4 | 193,2 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / <i>Textile, Leather Prod. & Footwear Ind.</i> | 133,4 | 142,0 | 164,0 | 176,9 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / <i>Wood & Other Wood Products Industries</i> | 153,6 | 175,0 | 223,0 | 279,2 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetak / <i>Paper & Printing Products Industries</i> | 132,7 | 141,6 | 162,2 | 175,6 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / <i>Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind.</i> | 117,4 | 128,5 | 151,9 | 169,2 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & <i>Non-Metalic Quarr. Prod. Ind.</i> | 143,5 | 157,4 | 184,8 | 202,2 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / <i>Iron & Steel Basic Metal Industries</i> | 201,7 | 238,4 | 256,1 | 278,9 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind.</i> | 120,0 | 126,5 | 142,4 | 157,7 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i> | 137,4 | 153,2 | 181,5 | 199,0 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / <i>Electricity, Gas & Water Supply</i> | 217,8 | 230,4 | 247,8 | 256,8 |
| a. Listrik / <i>Electricity</i> | 234,4 | 240,7 | 250,2 | 252,7 |
| b. Gas Kota / <i>City Gas</i> | 188,6 | 223,3 | 273,9 | 288,0 |
| c. Air Bersih / <i>Water Supply</i> | 175,2 | 193,6 | 212,4 | 237,9 |
| 5. Konstruksi / <i>Construction</i> | 157,0 | 188,3 | 223,8 | 250,4 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i> | 135,9 | 147,0 | 160,5 | 174,3 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / <i>Wholesale and Retail Trades</i> | 129,4 | 140,0 | 152,4 | 166,6 |
| b. Hotel/ <i>Hotels</i> | 109,4 | 114,9 | 124,1 | 127,9 |
| c. Restoran / <i>Restaurants</i> | 183,3 | 199,7 | 221,5 | 236,9 |

Tabel 17.(Lanjutan)/ Table 17.(Continued)

| LAPANGAN USAHA / <i>INDUSTRIAL ORIGIN</i> | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i> | 146,8 | 165,3 | 185,5 | 185,6 |
| a. Pengangkutan / <i>Transport</i> | 141,3 | 165,9 | 201,7 | 206,0 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / <i>Railways Transport</i> | 202,0 | 211,6 | 217,6 | 221,5 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i> | 159,5 | 204,9 | 273,0 | 276,0 |
| 3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i> | 151,4 | 157,8 | 169,6 | 172,9 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / <i>River, Lake & Ferry Transports</i> | 143,4 | 165,7 | 184,5 | 185,3 |
| 5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i> | 103,7 | 115,6 | 127,9 | 133,6 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i> | 123,8 | 131,8 | 146,2 | 152,8 |
| b. Komunikasi / <i>Communication</i> | 156,9 | 164,3 | 164,3 | 164,4 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / <i>Finance, Real Estate & Business Services</i> | 128,6 | 143,0 | 158,2 | 166,2 |
| a. Bank / <i>Bank</i> | 115,0 | 123,7 | 132,1 | 134,9 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / <i>Non-Bank Financial Institutions</i> | 138,0 | 159,1 | 191,2 | 215,1 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Finance</i> | 121,6 | 140,1 | 165,7 | 187,1 |
| d. Real Estat / <i>Real Estate</i> | 149,9 | 170,8 | 188,2 | 197,5 |
| e. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i> | 124,4 | 137,2 | 154,2 | 164,2 |
| 9. Jasa-Jasa / <i>Services</i> | 154,9 | 171,8 | 197,0 | 219,4 |
| a. Pemerintahan Umum / <i>General Government</i> | 167,5 | 183,4 | 219,0 | 254,2 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / <i>Government Administration & Defence</i> | 163,4 | 178,7 | 212,8 | 243,9 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i> | 174,6 | 191,5 | 229,8 | 272,0 |
| b. Swasta / <i>Private</i> | 143,6 | 162,0 | 179,0 | 191,7 |
| 1) Jasa Sosial & Masyarakat / <i>Social & Community Services</i> | 184,3 | 215,3 | 240,6 | 271,5 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreational Services</i> | 120,7 | 130,2 | 140,4 | 145,7 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / <i>Personal & Household Services</i> | 130,2 | 144,8 | 159,8 | 166,1 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 138,6 | 158,5 | 180,8 | 201,5 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS</i> | 138,3 | 153,1 | 174,2 | 194,4 |

* Angka sementara / *Provisional figures*** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

**TABEL 18. INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO
MENURUT PENGELUARAN (2000 = 100) /**

*TABLE 18. IMPLICIT PRICE INDICES OF GROSS DOMESTIC PRODUCT
BY EXPENDITURE (2000 = 100)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> | 152,7 | 171,1 | 194,3 | 222,0 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> | 151,3 | 167,1 | 195,2 | 215,1 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | 145,2 | 166,7 | 199,8 | 223,6 |
| 4. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i> | 147,1 | 119,3 | 146,0 | 18,6 |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Export of Goods and Services</i> | 108,7 | 119,1 | 119,4 | 123,9 |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa <i>Import of Goods and Services</i> | 116,4 | 129,8 | 123,2 | 132,5 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i> | 138,6 | 158,5 | 180,8 | 201,5 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

**TABEL 19. LAJU PERTUMBUHAN INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN) /**

**TABLE 19. GROWTH RATE OF IMPLICIT PRICE INDICES OF GROSS DOMESTIC PRODUCT
BY INDUSTRIAL ORIGIN (PERCENT)**

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan / Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery | 9,53 | 7,72 | 15,10 | 22,05 |
| a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops | 6,19 | 6,75 | 14,79 | 20,87 |
| b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops | 10,05 | 10,96 | 8,25 | 28,75 |
| c. Peternakan & Hasil-hasilnya / Livestock & Its Products | 9,65 | 6,51 | 11,80 | 17,70 |
| d. Kehutanan / Forestry | 13,23 | 12,86 | 37,17 | 20,92 |
| e. Perikanan / Fishery | 18,61 | 6,26 | 16,60 | 23,09 |
| 2. Pertambangan & Penggalian / Mining & Quarrying | 35,38 | 45,89 | 16,62 | 17,94 |
| a. Pertambangan Minyak & Gas Bumi / Oil and Gas Mining | 39,53 | 52,59 | 13,88 | 18,43 |
| b. Pertambangan Bukan Migas / Non-Oil and Gas Mining | 32,95 | 43,10 | 19,20 | 16,42 |
| c. Penggalian / Quarrying | 14,14 | 15,01 | 23,00 | 19,11 |
| 3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industry | 9,90 | 12,82 | 15,63 | 11,05 |
| a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry | 36,88 | 55,69 | 26,41 | 6,01 |
| 1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery | 32,88 | 59,73 | 34,13 | 3,66 |
| 2) Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG) | 39,34 | 47,81 | 12,59 | 11,21 |
| b. Industri Bukan Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry | 6,45 | 6,80 | 14,16 | 12,80 |
| 1) Ind. Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco Industries | 8,26 | 5,78 | 11,63 | 18,17 |
| 2) Ind. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear Ind. | 2,96 | 6,46 | 15,49 | 7,84 |
| 3) Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya / Wood & Other Wood Products Industries | 6,90 | 13,93 | 27,39 | 25,23 |
| 4) Ind. Kertas & Barang Cetak / Paper & Printing Products Industries | 9,91 | 6,67 | 14,53 | 8,28 |
| 5) Ind. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / Fertilizers, Chemical & Rubber Prod. Ind. | 6,86 | 9,46 | 18,15 | 11,41 |
| 6) Ind. Semen & Barang Galian bukan Logam/Cement & Non-Metalic Quarr. Prod. Ind. | 2,74 | 9,72 | 17,38 | 9,39 |
| 7) Ind. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal Industries | 29,86 | 18,16 | 7,45 | 8,90 |
| 8) Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/Transport Equip.,Machinery & Apparatus Ind. | 6,50 | 5,44 | 12,61 | 10,71 |
| 9) Ind. Barang Lainnya / Other Manufacturing Products | 8,38 | 11,48 | 18,47 | 9,61 |
| 4. Listrik, Gas, & Air Bersih / Electricity, Gas & Water Supply | 39,61 | 5,82 | 7,52 | 3,62 |
| a. Listrik / Electricity | 46,58 | 2,69 | 3,96 | 0,99 |
| b. Gas Kota / City Gas | 26,70 | 18,37 | 22,67 | 5,18 |
| c. Air Bersih / Water Supply | 19,71 | 10,50 | 9,74 | 12,01 |
| 5. Konstruksi / Construction | 19,99 | 19,96 | 18,81 | 11,90 |
| 6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant | 5,92 | 8,13 | 9,18 | 8,62 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades | 6,16 | 8,23 | 8,87 | 9,31 |
| b. Hotel/Hotels | 5,80 | 4,98 | 8,03 | 3,03 |
| c. Restoran/Restaurants | 5,24 | 8,94 | 10,90 | 6,97 |

Tabel 19.(Lanjutan)/ Table 19.(Continued)

| LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|--------------|--------------|---------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication | 14,18 | 12,55 | 12,23 | 0,04 |
| a. P e n g a n g k u t a n / Transport | 11,96 | 17,40 | 21,57 | 2,15 |
| 1) Angkutan Jalan Rel / Railways Transport | 36,02 | 4,72 | 2,83 | 1,81 |
| 2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport | 18,01 | 28,46 | 33,24 | 1,07 |
| 3) Angkutan Laut / Sea Transport | 17,01 | 4,23 | 7,47 | 1,96 |
| 4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan / River, Lake & Ferry Transports | 13,89 | 15,52 | 11,36 | 0,43 |
| 5) Angkutan Udara / Air Transport | 0,20 | 11,52 | 10,67 | 4,43 |
| 6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport | 6,81 | 6,47 | 10,93 | 4,46 |
| b. K o m u n i k a s i / Communication | 17,18 | 4,72 | (0,01) | 0,03 |
| 8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate & Business Services | 9,55 | 11,13 | 10,69 | 5,02 |
| a. B a n k / Bank | 3,16 | 7,58 | 6,75 | 2,14 |
| b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions | 10,86 | 15,37 | 20,11 | 12,52 |
| c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance | 10,82 | 15,27 | 18,25 | 12,89 |
| d. Real Estat / Real Estate | 16,83 | 13,94 | 10,21 | 4,95 |
| e. Jasa Perusahaan / Business Services | 10,42 | 10,28 | 12,41 | 6,44 |
| 9. Jasa-Jasa / Services | 30,01 | 10,88 | 14,68 | 11,40 |
| a. Pemerintahan Umum / General Government | 41,72 | 9,48 | 19,44 | 16,07 |
| 1) Administrasi Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence | 40,17 | 9,34 | 19,07 | 14,63 |
| 2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services | 44,32 | 9,69 | 20,02 | 18,34 |
| b. S w a s t a / Private | 19,53 | 12,77 | 10,55 | 7,05 |
| 1) Jasa Sosial & Kemasyarakatan / Social & Community Services | 33,70 | 16,86 | 11,75 | 12,83 |
| 2) Jasa Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services | 7,18 | 7,88 | 7,83 | 3,79 |
| 3) Jasa Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services | 14,28 | 11,16 | 10,34 | 4,00 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT | 14,51 | 14,33 | 14,09 | 11,46 |
| PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS / GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL & GAS | 12,10 | 10,73 | 13,74 | 11,61 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

() Angka Negative / Negative figures

**TABEL 20. LAJU PERTUMBUHAN INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO
MENURUT PENGELUARAN (PERSEN) /**

*TABLE 20. GROWTH RATE OF IMPLICIT PRICE INDICES OF GROSS DOMESTIC PRODUCT
BY EXPENDITURE (PERCENT)*

| JENIS PENGELUARAN / TYPE OF EXPENDITURE | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|-------------|--------------|--------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Final Consumption Expenditure | 6,43 | 12,06 | 13,59 | 14,25 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Final Consumption Expenditure | 12,23 | 10,43 | 16,82 | 10,18 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / Gross Domestic Fixed Capital Formation | 14,41 | 14,76 | 19,87 | 11,90 |
| 4. Perubahan Inventori / Change in Inventories | (44,86) | (18,88) | 22,39 | (87,25) |
| 5. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa Export of Goods and Services | 6,16 | 9,59 | 0,22 | 3,80 |
| 6. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa Import of Goods and Services | 7,16 | 11,46 | (5,07) | 7,61 |
| 7. PRODUK DOMESTIK BRUTO GROSS DOMESTIC PRODUCT | 8,55 | 14,33 | 14,09 | 11,46 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

() Angka negatif / *Negative figures*

**TABEL 21. PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PER KAPITA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU /**

*TABLE 21. TREND OF PRODUCT AGGREGATES AND PER CAPITA INCOME
AT CURRENT MARKET PRICES*

| URAIAN/DESCRIPTION | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Produk Domestik Bruto, Miliar Rp. <i>Gross Domestic Product, Billion Rps.</i> | 2.295.826,2 | 2.774.281,1 | 3.339.479,6 | 3.957.403,9 |
| 2. Produk Domestik Bruto Per Kapita, Rp. <i>Per Capita Gross Domestic Product, Rps.</i> | 10.610.080,5 | 12.675.544,5 | 15.029.733,1 | 17.581.379,9 |
| 3. Produk Nasional Bruto, Miliar Rp. <i>Gross National Product, Billion Rps.</i> | 2.190.476,1 | 2.639.280,6 | 3.197.210,7 | 3.800.836,3 |
| 4. Produk Nasional Bruto Per Kapita, Rp. <i>Per Capita Gross National Product, Rps.</i> | 10.123.208,7 | 12.058.734,4 | 14.389.434,6 | 16.885.804,3 |
| 5. Pendapatan Nasional, Miliar Rp. <i>National Income, Billion Rps.</i> | 2.013.150,8 | 2.446.847,2 | 2.932.094,0 | 3.490.777,3 |
| 6. Pendapatan Nasional Per Kapita, Rp. <i>Per Capita National Income, Rps.</i> | 9.303.705,9 | 11.179.516,4 | 13.196.244,8 | 15.508.319,0 |
| 7. PDB tanpa Migas & Hasil-hasilnya, Miliar Rp. 1) <i>Gross Domestic Product without Oil, Gas, and Its Products, Billion Rps. 1)</i> | 2.083.077,9 | 2.458.234,3 | 2.967.303,1 | 3.540.950,1 |
| 8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Ribu Orang <i>Mid Year Population, In Thousand</i> | 216.382 | 218.869 | 222.192 | 225.091 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair,
dan hasil pengilangan minyak / *Petroleum, gas and its products consist of :*
crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.

**TABEL 22. PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PER KAPITA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 /**

*TABLE 22. TREND OF PRODUCT AGGREGATES AND PER CAPITA INCOME
AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES*

| URAIAN/DESCRIPTION | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Produk Domestik Bruto, Miliar Rp. <i>Gross Domestic Product, Billion Rps.</i> | 1.656.516,8 | 1.750.815,2 | 1.847.292,9 | 1.963.974,3 |
| 2. Produk Domestik Bruto Per Kapita, Rp. <i>Per Capita Gross Domestic Product, Rps.</i> | 7.655.534,5 | 7.999.382,6 | 8.313.965,8 | 8.725.260,1 |
| 3. Produk Nasional Bruto, Miliar Rp. <i>Gross National Product, Billion Rps.</i> | 1.576.048,7 | 1.643.433,5 | 1.733.435,4 | 1.847.733,1 |
| 4. Produk Nasional Bruto Per Kapita, Rp. <i>Per Capita Gross National Product, Rps.</i> | 7.283.653,8 | 7.508.761,4 | 7.801.536,5 | 8.208.840,5 |
| 5. Pendapatan Nasional, Miliar Rp. <i>National Income, Billion Rps.</i> | 1.447.182,2 | 1.521.193,8 | 1.585.645,2 | 1.693.225,5 |
| 6. Pendapatan Nasional Per Kapita, Rp. <i>Per Capita National Income, Rps.</i> | 6.688.101,8 | 6.950.254,7 | 7.136.388,5 | 7.522.416,5 |
| 7. PDB tanpa Migas & Hasil-hasilnya, Miliar Rp. 1) <i>Gross Domestic Product without Oil, Gas, and Its Products, Billion Rps. 1)</i> | 1.506.296,6 | 1.605.261,8 | 1.703.588,6 | 1.821.439,4 |
| 8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Ribu Orang <i>Mid Year Population, In Thousand</i> | 216.382 | 218.869 | 222.192 | 225.091 |

* Angka sementara / Provisional figures

** Angka sangat sementara / Very provisional figures

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair,
dan hasil pengilangan minyak / Petroleum, gas and its products consist of :
crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.

**TABEL 23. LAJU PERTUMBUHAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PER KAPITA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU (PERSEN) /**

**TABLE 23. GROWTH RATE OF PRODUCT AGGREGATES AND PER CAPITA INCOME
AT CURRENT MARKET PRICES (PERCENT)**

| URAIAN/DESCRIPTION | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|-------|-------|-------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> | 14,01 | 20,84 | 20,37 | 18,50 |
| 2. Produk Domestik Bruto Per Kapita <i>Per Capita Gross Domestic Product</i> | 12,52 | 19,47 | 18,57 | 16,98 |
| 3. Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> | 13,13 | 20,49 | 21,14 | 18,88 |
| 4. Produk Nasional Bruto Per Kapita <i>Per Capita Gross National Product</i> | 11,65 | 19,12 | 19,33 | 17,35 |
| 5. Pendapatan Nasional <i>National Income</i> | 15,02 | 21,54 | 19,83 | 19,05 |
| 6. Pendapatan Nasional Per Kapita <i>Per Capita National Income</i> | 13,51 | 20,16 | 18,04 | 17,52 |
| 7. PDB tanpa Migas dan Hasil-hasilnya, 1) <i>Gross Domestic Product without Oil, Gas, and Its Products 1)</i> | 13,16 | 18,01 | 20,71 | 19,33 |
| 8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i> | 1,33 | 1,15 | 1,52 | 1,30 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair, dan hasil pengilangan minyak / *Petroleum, gas and its products consist of : crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.*

**TABEL 24. LAJU PERTUMBUHAN BEBERAPA AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PER KAPITA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (PERSEN) /**

*TABLE 24. GROWTH RATE OF PRODUCT AGGREGATES AND PER CAPITA INCOME
AT 2000 CONSTANT MARKET PRICES (PERCENT)*

| URAIAN/DESCRIPTION | 2004 | 2005 | 2006* | 2007** |
|---|------|------|-------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> | 5,03 | 5,69 | 5,51 | 6,32 |
| 2. Produk Domestik Bruto Per Kapita <i>Per Capita Gross Domestic Product</i> | 3,66 | 4,49 | 3,93 | 4,95 |
| 3. Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> | 5,36 | 4,28 | 5,48 | 6,59 |
| 4. Produk Nasional Bruto Per Kapita <i>Per Capita Gross National Product</i> | 3,98 | 3,09 | 3,90 | 5,22 |
| 5. Pendapatan Nasional <i>National Income</i> | 7,10 | 5,11 | 4,24 | 6,78 |
| 6. Pendapatan Nasional Per Kapita <i>Per Capita National Income</i> | 5,70 | 3,92 | 2,68 | 5,41 |
| 7. PDB tanpa Migas dan Hasil-hasilnya, 1) <i>Gross Domestic Product without Oil, Gas, and Its Products 1)</i> | 5,97 | 6,57 | 6,13 | 6,92 |
| 8. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i> | 1,33 | 1,15 | 1,52 | 1,30 |

* Angka sementara / *Provisional figures*

** Angka sangat sementara / *Very provisional figures*

1) Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair,
dan hasil pengilangan minyak / *Petroleum, gas and its products consist of :*
crude petroleum, natural gas, LNG, and petroleum refinery.